

KATA PENGANTAR



Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkah, rahmat dan inayah-Nya sehingga penyusunan buku pegangan materi Darul Arqam Dasar (DAD) ini bisa rampung meskipun masih banyak kekurangan. Salam dan taslim atas Rasulullah Muhammad SAW yang senantiasa menjadi tauladan bagi kita sekalian kader IMM di dalam memperjuangkan Islam sehingga terwujud sebuah peradaban Islam yang kita cita-citakan.

Dengan rasa syukur dan bahagia, Bidang Kader Dewan Pimpinan Daerah (DPD) IMM Sulawesi Selatan dapat menyuguhkan buku panduan materi pada perkaderan dasar Darul Arqam Dasar IMM. Meskipun tidak sesuai dengan jadwal dan waktu penerbitan oleh karena satu dan lain hal. Penerbitan buku panduan materi DAD ini adalah merupakan buku induk dan pegangan yang wajib untuk oleh para Instruktur Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) di dalam menjalankan tugas dan amanah mulia di perkaderan.

Sadar ataupun tidak intelektualitas Instruktur Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah mengalami kejumudan dan degradasi yang cukup meresahkan Kader progresif yang muncul dengan pemikiran segar dan inovatif hanya bisa dihitung dengan jari dan itupun sudah mulai menghilang dari komunitas seiring dengan tuntutan hidup yang mau tidak mau harus diikuti.

Oleh karena dasar itulah maka kami, Bidang Kader Dewan Pimpinan Daerah (DPD) IMM Sulawesi Selatan menerbitkan buku panduan ini, yang merupakan kebutuhan bagi setiap Instruktur se Sulawesi Selatan. Harapan kami semoga bermanfaat dan dimanfaatkan sebagaimana mestinya.

Billahi fi sabilil haq, fastabiqul khairat
Wassalamu'alaikum warahmatullahi Wabarokatuh

Jakarta, 01 J. Akhir 1428 H
16 Juni 2007 M

PIMPINAN

Ketua Umum

Sekretaris Umum

sultan
NBM. 976 968

muthalib
NBM. 1 005 959

DAFTAR ISI

▪ Halaman Sampul	
▪ Kata Pengantar	1
▪ Daftar Isi	2
▪ Petunjuk Pelaksanaan Pengkaderan.....	3
▪ Aqidah (Ketauhidan)	35
▪ Ibadah	
▪ Akhlak	
▪ Konsep Diri.....	
▪ Ke-IMM-an	
▪ Kemuhammadiyah	
▪ Tafsir Tujuan IMM	
▪ Kosmologi Dalam Islam	
▪ Sejarah Perjuangan Islam (SPI)	
▪ Retorika dan Keprotokoleran	
▪ Kepemimpinan	
▪ Pengantar Filsafat	
▪ Metode Pemahaman Islam (MPI)	92
▪ Kemahasiswaan dan Keorganisasian.....	101
▪ Konsep Manusia Dalam Al Qur'an	106
▪ Perawatan Jenazah	112
▪ Adabul Mar' ah Fil Islam	115
▪ Paket dan Ice Breaker.....	120
▪ Biodata Penulis	124

PETUNJUK PELAKSANAAN PENGKADERAN

IKATAN MAHASISWA MUHAMMADIYAH SULSEL

A. PENDAHULUAN

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) sejak awal berdirinya pada tanggal 14 Maret 1964, telah mendeklarasikan dirinya sebagai organisasi kader, selain sebagai organisasi kemahasiswaan yang berdimensi gerakan (harakah) dakwah amar ma'ruf nahi mungkar. IMM sebagai organisasi kader dan gerakan dakwah, keduanya merupakan suatu kesatuan yang tak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya. sebab tanggungjawab dakwah akan dapat berjalan efektif dan berkesinambungan jika proses kaderisasi itu berjalan secara dinamis dan berkesinambungan. hanya saja, pertanyaan yang akan segera mungemuka adalah apakah proses kaderisasi IMM saat ini sudah efektif terhadap perkembangan kehidupan ummat manusia, terkhusus bagi masyarakat kampus (mahasiswa) yang merupakan basis IMM ?

Pada dasarnya setiap institusi pengkaderan, in-put (trainer) yang diproses secara dinamis akan senantiasa berorientasi pada tercapainya kualitas out-put (eks trainer) yang ideal, sehingga dalam rangka pencapaian hal tersebut, maka berbagai konsep disiapkan guna menunjang tujuan yang telah ditetapkan.

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka perlu dirumuskan atau menetapkan suatu konsep atau "Petunjuk Pelaksanaan Pengkaderan". Petunjuk pelaksanaan pengkaderan ini merupakan bagian dari sistem pengkaderan IMM. sistem yang telah dirumuskan secara konseptual tidak akan mencapai sasaran tanpa sistem penyelenggaraan yang terencana, terarah, terorganisir, berdaya guna (efisien) dan berhasil guna (efektif). Untuk itu diperlukan sebuah rumusan petunjuk pelaksanaan pengkaderan yang kemusia dapat mengantisipasi persoalan-persoalan tersebut si atas berdasarkan situasi dan kondisi masing-masing daerah.

Rumusan Petunjuk Pelaksanaan Pengkaderan ini merupakan seperangkat konsep aplikatif yang disiapkan sebagai guidance operasional Pengkaderan Utama (DAD) khususnya di lingkungan Sulawesi Selatan. konsep-konsep ini kemudian diturunkan secara teknis untuk disosialisasikan di institusi pengkaderan IMM se-Sulsel.

B. ARAH DAN TUJUAN PENYELENGGARAAN.

Sebagai salah satu bagian dari gerakan kader dalam Muhammadiyah, orientasi kekaderan IMM diarahkan pada terbentuknya kader yang siap berkembang sesuai dengan spesifikasi profesi yang ditekuninya, dengan kemampuan bersikap kritis, logis, terampil, dinamis, utuh. Kualitas kader yang demikian ditransformasikan dalam tiga wilayah aktualisasi yaitu Persyarikatan, Ummat dan Bangsa.

Secara substansial, arah pengkaderan IMM adalah penciptaan sumber daya manusia yang memiliki kapasitas akademik yang memadai sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan zaman, yang berakhlakul karimah dengan proyeksi sikap individual yang mandiri, bertanggungjawab dan memiliki komitmen dan kompetensi perjuangan dakwah Islam amar ma'ruf nahi munkar.

Sebagai sebuah proses organisasional, pengkaderan IMM diarahkan pada upaya transformasi ideologis dalam bentuk pembinaan dan pengembangan kader, baik kerangka ideologis maupun teknis manajerial.

Dalam tahapan yang lebih praktis, akumulasi proses pengkaderan diarahkan dalam rangka transformasi dan proses regenerasi kepemimpinan IMM disetiap level kepemimpinan.

Secara makro, tujuan diselenggarakannya pengkaderan dilingkungan IMM adalah:

1. Terlaksananya pengkaderan secara terorganisir, terencana, terprogram, berkesinambungan, efektif dan efisien.
2. Pengkaderan yang dilaksanakan dapat dinilai tingkat keberhasilannya.
3. Pengkaderan yang dilaksanakan dapat didukung oleh fasilitas sarana dan prasarana yang memadai.
4. Komponen dan jenjang pengkaderan yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan khusus masing-masing.

Beranjak dari hal tersebut di atas, secara khusus tujuan diselenggarakannya Darul Arqam Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) adalah:

1. Penanaman dan penguatan ideologis Al-Islam dan Kemuhammadiyahan, yang meliputi: Aqidah, ibadah, akhlak dan muamalah berdasarkan Al-Quran dan al-Hadits.
2. Pencerahan pemikiran dalam rangka kemampuan memadukan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dengan kemampuan intelektual (integrasi kemampuan pikir dan zikir).
3. Membina dan mempersiapkan tenaga pelaksana organisasi dan tenaga pimpinan yang efektif dan memenuhi kualifikasi.

C. SASARAN PEMBINAAN.

Sasaran pembinaan adalah pelaksanaan pembinaan pengkaderan Darul Arqam meliputi:

1. Pembinaan dan pemahaman serta pengamalan ajaran Islam adalah:
 - a. Aqidah: diarahkan kepada pemurnian iman dari paham syirik, takhyul, khurafat, fasik, kultus individu dan lain-lain yang dapat merusak iman.
 - b. Ibadah: diarahkan kepada pemurnian pemahaman dan pengamalan ibadah berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah, yang terbebas dari praktik bid'ah.
 - c. Akhlak: diarahkan kepada pemahaman dan pengamalan akhlak Rasulullah SAW., sehingga peserta dapat memiliki akhlak utama (akhlak karimah) yang dapat diteladani oleh masyarakat.
2. Pembinaan sikap mental.
yaitu membina peserta untuk percaya pada diri sendiri, jujur, berani dan bertanggungjawab, optimis dan dinamis, kreatif dan sikap positif lainnya, serta mengikis sikap egois, sombong, emosional, pemalu, feodalistik, serta berbagai sikap tercela lainnya.
3. Pembinaan wawasan.
yaitu diarahkan pada upaya mobilisasi pemikiran dan pengasahan wawasan, motivasi membaca dan menulis, sehingga memiliki daya kritis yang tinggi dan cakrawala berfikir yang luas terhadap segala aspek kehidupan ummat manusia.
menanamkan kesadaran atau prinsip yang mendalam dan memahami bidang masing-masing serta paham terhadap bidang-bidang yang lain.
4. Pembinaan keterampilan.
diarahkan pada pembinaan keterampilan berorganisasi, komunikasi, dan kecakapan leadership dalam rangka

Penanggungjawab.

penanggungjawab adalah level pimpinan yang bertanggungjawab secara umum terhadap proses pengkaderan.

- a. Struktur.
penanggungjawab DAD adalah Pimpinan Cabang
- b. Tugas dan wewenang.
pimpinan sebagai penanggungjawab pengkaderan mempunyai tugas melaksanakan proses pengkaderan dan berhak memberi mandat pengelolaan pengkaderan. secara struktural hak dan wewenang ini dipegang oleh ketua bidang/departemen kader/lembaga sumber daya kader sesuai dengan level kepemimpinannya.

1. Panitia pengarah.

Panitia pengarah adalah panitia khusus yang diberi mandat oleh penanggungjawab pengkaderan untuk memberi arah dan kebijaksanaan pengkaderan yang merupakan pelimpahan wewenang dari ketua bidang/departemen kader/lembaga sumber daya kader yang setingkat. Policy ini dituangkan dalam project Proposal Pengkaderan yang dibuat sebagai acuan kerja Panitia Pelaksana dan Team Instruktur. Ketua Panitia Pengarah adalah ketua Lembaga Sumber Daya Kader/Ketua Departemen Kader atau orang yang ditunjuk oleh pimpinan.

Secara rinci tugas dan wewenang Panitia Pengarah adalah:

- a. Memberi garis besar Kebijaksanaan pengkaderan yang dituangkan dalam project Proposal pengkaderan.
- b. Sebagai wakil penanggungjawab dalam mengarahkan dan mengawasi pelaksanaan pengkaderan.
- c. Sebagai konsultan Team Instruktur dan Panitia Pelaksana

2. Tim Instruktur.

Tim Instruktur adalah kelompok kader yang mendapat limpahan wewenang dari penanggungjawab pengkaderan untuk menangani secara langsung proses pengkaderan sesuai dengan kompetensi tingkat pengkaderan yang dimilikinya. Tim Instruktur sekaligus sebagai anggota panitia pengarah dan bekerja pada batas-batas kewenangan yang dituangkan dalam proposal kegiatan.

Tim Instruktur terdiri dari :

Master Of Training, Vice Of Master, Imam Training, Anggota Instruktur dan Asisten Instruktur.

Secara rinci tugas-tugas itu meliputi :

a. Master Of Training

Tugas dan wewenangnya :

1. Menerima tanggungjawab pengelolaan pengkaderan pada acara pembukaan.
2. Penanggungjawab utama pengelolaan proses pengkaderan.
3. Mengatur dan mengkoordinasi tugas-tugas Instruktur.
4. Mengkonsep Orientasi pengkaderan dan membuat kunci beberapa persoalan training.
5. Memimpin rapat evaluasi sekaligus menginventarisasi masalah dari berbagai persoalan koordinator-koordinator Instruktur kemudian memberi alternatif pemecahan masing-masing Instruktur.
6. Memberi arahan dalam mengintegrasikan materi dan bertanggungjawab pada seluruh tugas.
7. Mengambil tindakan yang dipandang perlu untuk menjamin tercapainya tujuan pengkaderan.
8. Bertanggungjawab pada penanggungjawab dan melaporkan hasil pengkaderan.

b. Vice Master Of Training

Tugas dan Wewenangny :

1. Sebagai wakil Master Of Training dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara umum.
2. Bertanggungjawab terhadap administrasi pengkaderan.
3. Sebagai Koordinator Instruktur tata tertib.
4. Menyusun Instrumen tata tertib dan mengesahkannya.
5. Mengawasi jalannya tata tertib dan berhak menindak peserta yang melanggar.
6. Koordinasi pada semua Instruktur dalam mempertahankan tujuan pengkaderan.
7. Bertanggungjawab pada Master Of Training.

c. Imam Training

Tugas dan Wewenangny :

1. Membantu Master Of Training dalam bidang keagamaan.
2. Membimbing Ibadah dan Nara sumber dalam Bidang keagamaan.
3. Menjadi Iman Shalat jamaah dan mengatur kultum.
4. Mengatur dan memimpin Shalat Lail
5. Mengontrol ruangan shalat.
6. Mewujudkan kepribadian yang Islami dalam proses pengkaderan.
7. Bekerjasama dengan Instruktur jaga dan Instruktur tata tertib dalam menangani pembinaan akhlak peserta.
8. Koordinasi Instruktur pemandu acara dalam mengambil kebijaksanaan yang dipandang perlu dalam pengelolaan waktu.
9. Bertanggungjawab kepada Master Of Training.

d. Anggota Instruktur

Tugas dan Wewenangny :

1. Sebagai pembantu Master Of Training dalam memimpin dan melaksanakan proses pengkaderan.
2. Mengatur pelaksanaan tata tertib.
3. Menginventarisasi masalah-masalah yang berkembang selama proses pengkaderan.
4. Mengontrol dan mengevaluasi jalannya pengkaderan.
5. Memimpin acara dan memandu peserta dalam memahami materi.
6. Membuat berita acara setiap sesion.
7. Menyiapkan instrumen evaluasi.
8. Mengevaluasi peserta.
9. Bertanggungjawab terhadap Master Of Training.

e. Asisten Instruktur

Tugas dan Wewenangnya :

1. Membantu dan bersama-sama Master Of Training merealisasikan rencana-rencana yang telah dibuat agar dapat berjalan lancar dan baik.
2. Mengontrol dan membimbing peserta pada saat mengambil air wudhu.
3. Turut bertanggungjawab atas suksesnya pengkaderan.
4. Bertanggungjawab kepada Master Of Training.

4. Pengampu Materi

Pengampu Materi adalah Tokoh atau Nara Sumber yang diakui mempunyai keahlian dalam ilmu atau materi yang disampaikan dalam pengkaderan sesuai dengan tingkatannya. Penunjukan Pengampu Materi berdasarkan rapat kerja yang dilakukan oleh Tim Pengarah dan Instruktur sebelum pengkaderan dimulai, dengan memperhatikan keahlian, minat dan kesanggupan Pengampu.

5. Panitia Pelaksana

Panitia Pelaksana adalah kelompok kader yang mendapat SK dari penanggungjawab pengkaderan untuk melaksanakan tugas pelayanan teknis yang berupa akomodasi, konsumsi dan hal-hal yang berupa fasilitas pengkaderan.

Dalam hal penyelenggaraan pengkaderan di luar daerah, maka diperlukan panitia pelaksana pusat dan panitia pelaksana lokal. Panitia lokal bertugas membantu panitia pusat dalam menyediakan fasilitas di lokasi tersebut. Secara rinci tugas itu dijabarkan sebagai berikut :

- a. Penanggungjawab utama dalam bidang teknis kepanitiaan.
- b. Mempersiapkan fasilitas akomodasi dalam penyelenggaraan pengkaderan.
- c. Membantu Tim Instruktur dalam pekerjaan tata usaha pengkaderan.
- d. Memberikan jasa pelayanan penyelenggaraan pengkaderan.
- e. Bertanggungjawab kepada penanggungjawab pengkaderan.

E. PENYELENGGARAAN PENGKADERAN

Yang dimaksud dengan penyelenggaraan adalah menyangkut perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut.

Perencanaan berupa serangkaian proses pra pelaksanaan pengkaderan dan merupakan tahap persiapan. Dalam setiap level kepemimpinan IMM pengkaderan harus direncanakan secara menyeluruh baik jangka pendek maupun jangka panjang. Yang termasuk kategori serangkaian proses pra pelaksanaan pengkaderan adalah kegiatan penggalangan anggota melalui diskusi-diskusi kelompok, bedah buku, seminar-seminar, pengajian door to

door, bimbingan studi dll sesuai dengan kebutuhan masing-masing daerah. Kegiatan ini dilakukan sampai pada tahap pelaksanaan pengkaderan utama.

Pelaksanaan adalah merupakan tahap pokok proses pengkaderan, penerapan kurikulum yang tercermin di jadwal acara.

DARUL ARQAM DASAR (DAD)

1. Target : Membina calon pimpinan dan pelaksana organisasi yang efisien.
2. Peserta : Mahasiswa Islam
3. Waktu : 4 hari 5 malam
4. Sifat : Camping atau part time
5. Proses : Persiapan
 1. Dibentuk panitia pelaksana yang di-SK-kan oleh Pimpinan Komisariat.
 2. Mempersiapkan fasilitas yang diperlukan.
 3. Mengusakan tempat.
 4. Tujuh hari sebelum pengkaderan dilaksanakan Departemen Kader Cabang telah mempersiapkan Instruktur yang akan bertugas.
 5. panitia yang menghubungi instruktur yang telah ditetapkan departemen kader.
 6. tiga hari sebelum pengkaderan dilaksanakan peserta telah terdaftar pada panitia.
 7. Mempersiapkan bahan-bahan yang telah dipersiapkan: Daftar Riwayat Hidup, Alat-alat Administrasi dan alat-alat persidangan lainnya.
 8. Diadakan pertemuan antara panitia, team Instruktur dan panitia pengarah untuk pengaturan segala hal yang terkait dengan pengkaderan.

Pelaksanaan.

1. Proses pembukaan.
 - a. Resepsi dibuka sesuai dengan jam yang telah ditentukan.
 - b. Susunan Acara:
 - Pembukaan Oleh Protokol
 - Pembacaan ayat suci al-Quran dan terjemahan. (Immawati dengan immawati dan sebaliknya)
 - Lagu Indonesia dan Mars IMM
 - Pengantar Kata dari Panitia Pelaksana

- Penyerahan nama-nama peserta DAD dari Panitia Pelaksana ke Pimpinan Cabang/Departemen Kader Cabang dan diteruskan ke Master of Training.
 - Sambutan-sambutan:
 - a. Pimpinan Komisariat
 - b. Pimpinan Cabang
 - c. Pejabat jika ada
 - Amanat Pimpinan daerah Muhammadiyah sekaligus membuka acara.
 - penutup
2. Pleno I dibuka.
 3. Jadwal materi pengkaderan.

F. METODE PENGKADERAN.

1. Dinamika Kelompok:

Yang diarahkan untuk merubah mental/membimbing hingga kritis dan kreatif serta analitis, disamping keterampilan praktis.

Metode ini dibagi 3 fase:

- a. Mental disruption selama 2 hari, sifatnya ketegasan, untuk membuat wibawa Instruktur dan menjatuhkan sementara mental peserta. Hukuman, peringatan-peringatan keras dengan memperhatikan norma-norma kemanusiaan.
- b. Netralisasi selama 2 hari, sifatnya mengurangi ketegangan selama masa penghancuran mental. Dalam masa ini boleh diberikan nyanyian dan humor sebagai selingan.
- c. Pembinaan selama 2 hari.
Sifatnya:
 - Membentuk peserta terarah dan seragam dalam pendapatnya demi kepentingan perjuangan.
 - Menanamkan doktrin terakhir
 - Menanamkan Aqidah dan semangat jihad, saat ini waktu yang kritis dan penting, sebab saat ini merupakan kunci terakhir dari penggarapan training.

2. Metode Pompa:

Metode ini memancing peserta untuk bersama-sama dengan peserta yang lain manakala ada yang kurang aktif (Passif)

3. Metode Campuran:

Metode ini untuk memperkuat loyalitas kepada organisasi juga untuk mengembangkan kreatifitas, contoh : masalah perjangnan yang kemudian para peserta diminta untuk mengemukakan pendapatnya.

G. PENUTUP

Sebagai pedoman pokok, rumusan juklak pengkaderan hanya berisi masalah pengkaderan Utama yakni DAD yang akan menjadi pedoman/pegangan pimpinan Cabang dan Dewan Pimpinan Daerah serta Instruktur IMM Sulawesi Selatan.

Rancangan ini sifatnya terbuka dan perlu kiranya mendapat masukan dari pimpinan sesuai dengan kondisi daerah masing-masing

Formulasi Proses Pelaksanaan

Darul Arqam Dasar (DAD)

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM)

Penjelasan :

1. Lembaran ini adalah lembaran rahasia perkaderan, oleh karena itu baik isi maupun tulisan tidak boleh jatuh ke tangan orang lain yang bukan instruktur IMM.
2. Instruktur IMM yang baik adalah senantiasa menjalin kerja sama antara instruktur dan komponen pengkaderan yang lain. dan menjadikan tempat latihan sebagai rumah sementara (training jannati).
3. Predikat keinstrukturan, bukan hanya saat DAD, akan tetapi citra diri sebagai instruktur hendaknya ditampakkan kapan dan dimana pun seorang instruktur IMM berada.
4. Semangat membina, membimbing dan mengarahkan dengan motto billhi fii sabilil haq, fastabiqul khairat adalah bagian yang tak terpisahkan dari aktivitas seorang instruktur.
5. Peringatan ini tidak lain, untuk mengingatkan kita pada tugas mulia seorang instruktur IMM agar tidak dinodai oleh sikap kita yang terkadang tidak terpuji, sehingga proses transformasi nilai tetap berjalan, dan DAD tetap utuh secara substantif.

PROSESI PELAKSANAAN.

Malam I.

1. Setelah pembukaan, MOT atau Vice memberikan orientasi yang memberikan penjelasan umum tentang tujuan pelaksanaan DAD, menumbuhkan keikhlasan semua komponen, terutama peserta. Mengingatkan terjalannya kerja sama antara berbagai komponen, yaitu instruktur, pimpinan, panitia, penceramah dan peserta, dengan memberikan motivasi, dan berupaya untuk menghilangkan arogansi. Dilanjutkan dengan ta'aruf singkat Instruktur.

2. Pimpinan sidang diserahkan ke Vice atau salah seorang Instruktur untuk mengabsen peserta dan membaca tata tertib latihan. Pembacaan tata tertib dilakukan untuk menjajaki kemampuan kognitif, afektif, psikomotor peserta, dan olehnya itu diupayakan untuk memberikan waktu yang cukup bagi peserta untuk mengekspresikan idenya.
3. MOT atau salah seorang instruktur memimpin rapat koordinasi antara Instruktur, Panitia dan Bidang Kader PC IMM. Hal-hal yang dikoordinasikan adalah:
 - a. MOT atau salah seorang instruktur memberikan penjelasan singkat tentang alur pelaksanaan DAD agar semua komponen pengkladeran, memahami alur dan tugasnya masing-masing, dan memberikan penekanan akan kedisiplinan.
 - b. Mendengarkan informasi kesiapan kesiapan, saran-sarannya, masukan dari instruktur dan pengarahan dari Bidang Kader IMM Cabang. Kepada panitia diserahkan surat permohonan materi dan diingatkan untuk mempersiapkan buku notulen, buku penghubung instruktur, atribut peserta, dll.
4. MOT atau salah seorang instruktur memimpin rapat khusus instruktur untuk pembagian tugas dan strategi pengelolaan forum berdasarkan fase dan muatan berikut ini.

FASE, MUATAN, SASARAN, STRATEGI DAN TAKTIK

Fase I : Hari I – malam II (penanaman kedisiplinan & kepemimpinan)

Muatan : Aqidah

Sasaran :

1. Peserta memiliki semangat dan kreativitas serta keberanian dan keterampilan dalam memimpin persidangan, diskusi dan mengutarakan pendapat.
2. Peserta memahami nilai-nilai keimanan/akidah dan kedisiplinan.

Strategi:

1. Menciptakan kondisi agar peserta mengerjakan sesuatu yang baru dan bermakna untuk dirinya dalam aktivitas di DAD.
2. Senantiasa membangun kesadaran peserta bahwa mentaati Tata Tertib adalah melalui diri untuk terbiasa tatat terhadap aturan Tuhan.
3. Instruktur yang bertugas, agar senantiasa mengarahkan peserta baik di dalam maupun di luar forum untuk senantiasa menggunakan pendekatan ideologis.

Standar Pembahasan:

- QS. Al-Ikhlas,
- QS. An-Nur: 62, 47,
- QS. [Al-Baqarah \(2\): 112.](#)

- QS. Al-Jatsiyah (59): 18
- QS. Al- Hujurat (49): 14-19.
- QS. Al –An’am (6): 88, 160-165.
- QS. Al-Mu’minun (23): 1-11.
- QS. Lukman (31): 12-19.
- QS. Muhammad : 7-9.
- QS. Ibrahim (14): 24-27.
-

Taktik:

1. Mengarahkan peserta kepada kesadaran untuk menjamin kelangsungan training.
2. Menanamkan sikap serius dalam mengikuti training
3. Memberikan motivasi untuk berani mengungkapkan pendapat dan melakukan kegiatan.

Indikator Keberhasilan:

1. Peserta mentaati tata tertib dengan kesadaran sendiri.
2. Peserta mampu memimpin persidangan
3. Peserta memiliki semangat mempelajari Islam.

Fase II : Hari II – malam III (penanaman kesadaran dan kedisiplinan beribadah)

Muatan : Ibadah

Sasaran :

1. Peserta memiliki semangat mempelajari Islam.
2. Peserta mampu mengungkapkan perasaan dan ide-idenya.
3. Peserta tertib beribadah.
4. Terbangunnya semangat kebersamaan/kerja kelompok.

Strategi:

1. Membangun pengetahuan ke-Islaman peserta sesuai dengan perkembangan pemikiran Islam agar peserta memahami bahwa Islam adalah agama yang cocok untuk segala jaman.
2. Membangun opini peserta tentang kondisi kontemporer sistem pendidikan, budaya, politik, ekonomi, pers, dll.
3. Membangun keyakinan peserta bahwa Islam adalah agama yang mengatur semua aspek kehidupan atau agama rahmatan lil alamin.

Taktik.

1. Memberikan pemahaman kepada peserta bahwa hakekat hidup adalah untuk beribadah dan olehnya itu ibadah meliputi semua aspek kehidupan.
2. Memberikan kesempatan kepada peserta untuk lebih mengemukakan pendapat dan pikirannya tentang keadaan masyarakat Islam dewasa ini.

3. [Peserta dibimbing untuk membaca dan memahami dan menghafal bacaan shalat.](#)
4. [Memberikan penekanan sikap istiqamah dalam menjalankan ajaran Islam atau beribadah dengan berdasarkan dalil yang benar.](#)

Standar Pembahasan:

- QS. Al-Baqarah (2): 1-5, 21-22.
- [QS. Al-Imran \(3\):102-103, 133-136.](#)
- QS. Al-Mukminun (23): 1-11_
- [QS. Azariat : 55-59.](#)
- QS. At-Taubah (9) : 112
- QS. Al-bayyinah (98): 5

Indikator Keberhasilan

1. [Peserta menampakkan semangat untuk belajar ke-Islaman di DAD](#)
2. [Peserta menampakkan kesungguhan untuk mengemukakan pikiran .](#)
3. [Peserta menampakkan kesadaran dan tertib beribadah.](#)

Fase III : hari ke tiga – malam ke empat.

(Penanaman Akhlaqul Qarimah dan Lotalitas Berorganisasi)

Muatan : Akhlak.

Sasaran:

1. Peserta menampilkan ukhuwah islamiyah dalam pergaulan.
2. Peserta memahami fungsi organisasi terutama IMM dan Muhammadiyah.
3. Peserta mampu mengkoordinir jalannya latihan.

Strategi :

1. [Peserta mendiskusikan topik-topik ke-Islam hubungannya dengan persaudaraan dan toleransi.](#)
2. [Peserta mendiskusikan fungsi perilaku remaja dan patologi sosial.](#)
3. [peserta mendiskusikan ke-IMMan dan Ke-Muhammadiyah..](#)

Taktik:

1. [Memberikan pemahaman tentang pentingnya akhlakul qarimah dalam pergaulan.](#)
2. [Memberikan pengertian dan latar belakang beridirinya IMM dan Muhammadiyah.](#)
3. [Memberikan motivasi agar mahasiswa sadar akan fungsi dan tanggung jawabnya sebagai stake holder gerakan Islam.](#)

Standar Pembahasan:

- [QS. Al-Isra \(17\): 23-38.](#)
- [QS. Al-Qashash \(28\): 77](#)
- [QS. An-Nisa \(4\): 77](#)
- [QS. Al-Ahzab \(33\): 59](#)

Indikator Keberhasilan:

1. [Peserta mampu mengkoordinir jalannya latihan.](#)
2. [Peserta bekerja secara kelompok.](#)
3. [Peserta tampak sopan dan tidak arogan.](#)

Predikat kelInstrukturan, bukan hanya saat DAD, akan tetapi citra diri sebagai Instruktur hendaknya ditampakkan kapan dan dimana pun seorang instruktur IMM

Fase IV : Hari ke empat – malam ke lima

(Muamalah - [Penanaman Rasa Amanah](#))

Muatan : Muamalah - Komitmen [Amanah](#)

Sasaran :

1. [Peserta memiliki kemauan dan kesadaran untuk mengembangkan diri lewat organisasi \(IMM, Muhammadiyah dan lain-lain\).](#)
2. [Peserta mengekspresikan nuansa perkaderan lewat Majalah Dinding.](#)
3. [Peserta memahami tantangan di masa kini dan masa yang akan datang dan menjadikan organisasi-organisasi sebagai wadah perjuangan \(Muamalah\).](#)
4. Peserta memiliki kemauan dan kesadaran untuk mengembangkan Islam lewat IMM.

Strategi :

1. [Membangun kesadaran dan semangat peserta untuk menelaah secara kritis berbagai patologi sosial.](#)
2. [Membangun kesadaran dan semangat peserta untuk mengikuti jenjang pengkaderan selanjutnya dan mengaktifkan diri di komisariat.](#)
3. [Membangun kesadaran dan semangat peserta untuk mengembangkan IMM sebagai amanah/tanggung jawab.](#)

Taktik :

1. [Memberikan konsep-konsep bagaimana menghadapi laju perkembangan IPTEK sekaligus menjadi tantangan masa kini dan masa yang akan datang.](#)
2. [Memperjelas Trilogi Perjuangan IMM.](#)

3. Memberikan penjelasan tentang isi dan bersama panitia menyiapkan perlengkapan Majalah Dinding.
4. Memberikan pemahaman tentang pentingnya ber-Muamalah.
5. Menanamkan pemahaman tentang pentingnya akhlakul karimah dalam pergaulan sehari-hari.
6. Memberikan pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya menjalankan amanah.

Standar Pembahasan:

- QS. Al-Ahzab (33) : 59, 72
- QS. Annur (24) : 30-3, 62
- QS. An-Nisa: 97-100
- QS. Al-Ahzab (33) : 72
- QS. Ali-Imran (3): 118-119
- QS. Fushilat (41) : 30
- QS. Yunus (12) : 9
- QS. Ibrahim (14) 24.
- QS. Al-haj () : 57.

Indikator Keberhasilan :

1. Peserta merespon dengan suatu keyakinan bahwa IMM dan Muhammadiyah sebagai wadah perjuangan untuk mensejahterakan dan menyelesaikan masalah umat.
2. Tulisan peserta di Majalah Dinding obyektif.

Fase V : Hari ke lima – Malam ke enam (Evaluasi dan Pemantapan).

Muatan : Jihad, Janji dan Ancaman

Sasaran :

Pemantapan dalam bidang keagamaan (Aqidah, Ibadah, Akhlaq dan Muamalah) Ke-IMM-an dan Kemuhammadiyah

Strategi :

Membangun kesadaran peserta untuk mendalami ilmu-ilmu keislaman, ke-IMM-an dan Kemuhammadiyah sebagai alat untuk beribadah.

Taktik _____ :

1. Peserta dibagi dalam beberapa kelompok untuk pendalaman.
2. Materi pendalaman meliputi Aqidah, Ibadah, Akhlaq, Ke-IMM-an dan Kemuhammadiyah.
3. Menyiapkan perangkat evaluasi tertulis.
4. Istighfar dan Baiat diawali dengan prolog dan bacaan dan saritilawah QS. Luqman : 12 – 19.

Standar Pembahasan:

- QS. Ashshaf (61) 10-13.
- QS. Ar Ra'd (13) : 11
- QS. Al-Furqan (25) : 63 - 77

Indikator Keberhasilan :

1. Nilai kumulatif yang diperoleh masing-masing peserta.
2. Sikap peserta yang rendah hati.

Catatan :

1. Setiap mengawali dan mengakhiri forum harus dengan ayat-ayat standar.
2. Yang menutup forum setiap malam adalah Imamah.
3. Setiap malam diadakan sekrening peserta.
4. Setiap malam diadakan rapat evaluasi bersama Panitia dan Instruktur.

TEKNIK SEKRENING

Tujuan :

1. Merubah sikap Mental
2. Menanamkan ideologi organisasi
3. Menanamkan rasa persaudaraan diantara peserta dan senior

Sasaran :

1. Memantapkan aqidah peserta
2. Meningkatkan mutu ibadah khususnya shalat
3. Menumbuhkan rasa percaya diri
4. Menumbuhkan semangat jidad
5. Menciptakan akhlak yang mulia
 - ❖ Akhlak terhadap orang tua
 - ❖ Akhlak terhadap sesama manusia
 - ❖ Akhlak terhadap pwer Gaulan muda mudi
6. Mempertebal Ukhuwah Islamiyah
7. Meningkatkan kesadaran belajar/study

Sistematika :

1. Pengosongan jiwa
2. Netralisir
3. Pengisian

Pelaksanaan

1. Dimulai pada malam ke dua atau ke tiga (jika training selama enam hari)
2. Dilaksanakan pada malam hari (bisa juga pada siang hari)
3. Dilakukan pada saat hening
4. Peserta immawan dihadapi oleh peserta immawan dan sebaliknya immawati dihadapi oleh peserta immawati, kecuali keadaan darurat tetapi harus didampingi oleh panitia immawati. Jika tidak ada panitia immawati maka skrening harus dilakukan oleh dua instruktur immawan.
5. Dilaksanakan dalam suasana Islamiyah tetapi kalau tidak bisa maka diperbolehkan dilakukan dengan keras tetapi tidak kasar.

Hal-hal yang perlu diperhatikan :

1. Kebenaran yang belum mampu diamalkan jangan disampaikan atau diajarkan.
2. Instruktur harus menjaga rahasia peserta
3. Sebelum melakukan skrening, lakukan shalat dua rakaat untuk memohon petunjuk kepada Allah
4. Instruktur yang punya kelemahan dan kelemahan itu diketahui oleh peserta agar tidak melakukan skrening.
5. Skrening sebaiknya dilakukan pada tempat yang lengang
6. Sebelum melakukan skrening, persiapkanlah materi
7. Membuat daftar daftar nilai

8. Skrening dapat dilakukan berulang pada eorang peserta, disesuaikan dengan sasaran skrening
9. Akhiri skrening dengan memberi amanah agar apa yang didapatkan selama training dijaga dengan baik.
10. Instruktur yang melakukan sekrening tidak boleh menceritakan masalah peserta yang disekrening kepada siapapun juga, begitu juga sebaliknya.

PROSESI MALAM TERAKHIR

1. Master of Training memeriksa seluruh administrasi peserta antara lain buku register anggota, daftar riwayat hidup, pas foto, piagam peserta.
2. Mengundang Pimpinan Komisariat dan seluruh panitia untuk menghadiri malam terakhir.
3. Master of Training memberi penugasan kepada instruktur
 - ❖ 1 orang instruktur memimpin acara pengenalan
 - ❖ 1 orang instruktur menangani angket peserta
 - ❖ 1 orang instruktur menangani evaluasi peserta
 - ❖ 1 orang instruktur mengatur persiapan acara pembaiatan
4. Setelah shalat isya dan makan malam, acara pengenalan di mulai berturut-turut mulai dari panitia, pimpinan komisariat, tim instruktur (jika hadir pimpinan yang lebih tinggi, agar diperkenalkan juga).
5. Membagikan angket kepada peserta
6. Peserta diberi hiburan nyanyian khas training
7. Setelah mengisi angket, dilanjutkan acara evaluasi peserta. Buat soal yang obyektif dan hindari soal yang sifatnya subyektif. Sebelum memasuki sesi ini, Instruktur menciptakan suasana agak tegang.
8. Instruktur memberi kesempatan kepada Departemen Kader Cabang memberikan pengarahan terakhir.
9. Sidang ditutup oleh Master of Training dan peserta diistirahatkan.
10. Pukul 02.30 peserta dibangunkan untuk melaksanakan shalat lail dipimpin instruktur imam. Ayat-ayat yang dibaca pada shalat lail menyangkut hal-hal yang mudah dimengerti.
11. Selesai shalat lail, peserta kembali ke ruang sidang dalam suasana hening dipimpin Master of Training
12. Master of Training mengecek register peserta
13. Sementara MOT memimpin sidang, Instruktur/panitia mempersiapkan ruangan untuk pembaiatan.
14. MOT memberi pengarahan kepada peserta.

PERAN DAN FUNGSI INSTRUKTUR

1. Fungsi Instruktur

1. The Diagnostic Function
2. The Planning Function
3. The Educational Function
4. The Motivational Function
5. The Managerial Function
6. The Resource Function
7. The Evaluate Function

2. Secara Singkat
 1. Ide/gagasan pelaksanaan pelatihan
 2. Merumuskan program secara kongkrit
 3. Melaksanakan program yang telah dirumuskan
 4. Mengevaluasi hasilnya.
3. Tugas Instruktur
 1. Mendeteksi dan menganalisis kebutuhan kegiatan.
 2. Merekomendasikan diadakannya suatu program kegiatan.
 3. Merekomendasikan pengalaman belajar.

Secara Spesifik 10 (Sepuluh) Tugas, Peran dan Fungsi Instruktur IMM

Selain peran dan fungsi yang telah disebutkan di atas, peran dan fungsi seorang instruktur IMM terutama ketika ia bertugas dalam mengelola sebuah training adalah :

1. Instruktur senantiasa mengarahkan dan mengorientasikan training, agar supaya peserta mengamalkan ajaran Islam secara kaffah.
2. Instruktur mengarahkan dan mengorientasikan training, terhadap penanaman aqidah yang terimplementasi.
3. Instruktur berperan dan berfungsi mengarahkan serta mengorientasikan training terhadap penanaman tertib beribadah sesuai tuntunan Rasulullah SAW.
4. Instruktur berperan dan berfungsi mengarahkan serta mengorientasikan sebuah Training terhadap penanaman akhlaq yang mulia (الأخلاق الكريمة).
5. Instruktur diharapkan dalam menjalankan tugasnya, berperan dan berfungsi mengarahkan dan mengorientasikan training itu agar peserta tekun dalam menuntut ilmu.
6. Instruktur senantiasa mengarahkan dan mengorientasikan sebuah training, dengan harapan agar peserta nantinya setelah menjadi anggota/bergabung di IMM, mendukung dan berperan aktif untuk memperkuat barisan serta menjaga nama baik organisasi.
7. Instruktur senantiasa mengarahkan dan mengorientasikan sebuah training agar supaya peserta bersemangat dan mau melanjutkan pengkaderannya ke level di atasnya.
8. Instruktur diharapkan agar supaya berperan dan berfungsi mengarahkan serta mengorientasikan training itu, sehingga peserta nantinya dapat menggalang mahasiswa Islam untuk ikut serta menegakkan ajaran Islam menurut al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW.
9. Instruktur diharapkan berperan dan berfungsi dalam menjalankan tugasnya, senantiasa mengarahkan dan mengorientasikan sebuah training, agar supaya peserta berperan aktif dan positif dalam menegakkan Syariat Islam di tengah-tengah masyarakat di mana ia berada.
10. Instruktur diharapkan berperan dan berfungsi dalam menjalankan tugasnya, senantiasa mengarahkan dan mengorientasikan sebuah training

agar peserta senantiasa berorientasi dakwah dan berjiwa dakwah demi tersebarnya syiar dan tegaknya ajaran Islam di muka bumi Allah ini.

ETIKA INSTRUKTUR

I. Pendahuluan

Etika adalah merupakan prinsip-prinsip dan tanggung jawab moral yang harus diperhatikan bagi setiap Instruktur suatu training sementara maupun di luar kampus training.

Suatu training yang dipimpin oleh Instruktur yang kurang berwibawa karena kurang menjaga etika dalam menjalankan tugasnya sukar untuk mengarahkan proses training untuk mencapai target dan tujuan yang ingin dicapai.

Komponen-komponen Yang Berhubungan Instruktur

Dalam etika Instruktur kita melihat dari hubungan Instruktur dengan segala faktor yang ikut mempengaruhi sukses tidaknya suatu training yaitu meliputi:

- A. Hubungan Instruktur dengan dirinya sendiri.
- B. Hubungan Instruktur dengan sesama Instruktur.
- C. Hubungan Instruktur dengan Panitia Pelaksana (OC).
- D. Hubungan Instruktur dengan Peserta (Trainees).
- E. Hubungan Instruktur dengan para tamu, alumni.
- F. Hubungan Instruktur dengan masyarakat sekitarnya.

Ad. A. Hubungan Instruktur dengan Dirinya Sendiri :

1. Menguasai sebanyak mungkin materi-materi training, minimal ada materi yang benar-benar dikuasai dan materi-materi lainnya diketahui juga walaupun tidak begitu mendalam.
2. Sikap maupun kata-katanya sopan baik dalam ruang sidang maupun di luar sidang.
3. Berpakaian bersih, rapi, pakai sepatu dan sopan.
4. Tidak terlalu banyak memberikan komentar dalam tiap acara yang tidak merupakan acara pokok.
5. Kalau ada hal-hal yang lucu tidak usah terbahak-bahak cukup tersenyum.
6. Jangan berlagak kekanak-kanakan.
7. Kalau ada "calon" tidak usah dibawa ke tempat training, terutama waktu malam.
8. Mampu untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi secara tiba-tiba.
9. Dapat mengeksploitir alam sekitar kampus training sebagai "Instruktur alamiah".
10. Dari keseluruhan hal-hal di atas masalahnya adalah "Bagaimana supaya tetap berwibawa".

Ad. B. Hubungan Instruktur dengan Sesamanya Instruktur:

1. Menjaga dan melindungi Instruktur yang lain dari cemoohan-cemoohan dan kritikan.
2. Menjaga kekurang-kekurangan yang terdapat pada setiap Instruktur.
3. Memperhatikan pembagian-pembagian tugas di antara para Instruktur.
4. Mengganti segera tugas seorang Instruktur bilamana berhalangan.
5. Saling memberi kesempatan dalam memimpin acara-acara, tidak seolah-olah bersaing atau seakan-akan memborong acara.
6. Saling ingat-mengingat tentang hal-hal tertentu, lepas dari pandangan dan pengetahuan para peserta.
7. Merundingkan segala sesuatu masalah yang dihadapi dan pengalaman-pengalaman yang telah dialami, pahit ataupun manis.
8. Menyadari bahwa Master Of Training adalah pengendali dan pemegang policy Training, dan sebaliknya Master tidak boleh menentukan garis-garis begitu saja tanpa berunding dengan Instruktur yang lain.
9. Suka-duka antara Instruktur harus dipikul bersama dan begitu pula kesenangan dinikmati bersama.
10. Bagi Asisten Instruktur harus tahu tugasnya sebagai Pembantu Instruktur dan menggantikan fungsi Instruktur bilamana berhalangan, sedangkan Master Of Training dan Instruktur lainnya senantiasa memberi kesempatan kepada Asisten Instruktur.
11. Master Of Training bersama dengan Instruktur lainnya senantiasa melindungi kejatuhan para instruktur baik dengan petunjuk-petunjuknya maupun dengan menggunakan wibawanya.
12. Asisten Instruktur adalah calon Instruktur yang senantiasa mengalami penggodokan untuk menjadi Instruktur.

Ad. C. Hubungan Instruktur dengan Panitia/Organizing Committee (OC) :

1. Senantiasa membangun kerja sama, dikonsultasikan jika ada hal yang penting dan bukan instruktif, penuh pengertian. Pengertian dan kerja sama sangat menentukan sukses tidaknya suatu training.
2. Pada acara-acara tersebut Instruktur perlu memberitahu dan memberi pengertian kepada Organizing Committee.
3. Tahu dan mengerti sampai di mana kemampuan Organizing Committee, kalau peserta diikutsertakan dalam pelaksanaan tugas Organizing Committee atas penugasan-penugasan Instruktur.
4. Tahu batas tugas masing-masing dan saling hormat-menghormati.
5. Tidak seluruh dokumen-dokumen diserahkan kepada Organizing Committee.
6. Pengaturan ruangan sidang dan ruang Instruktur dibicarakan bersama-sama dengan Organizing Committee.
7. Tidak semua rencana acara dapat diberitahukan kepada Organizing Committee.

Ad. D. Hubungan Instruktur dengan Trainees:

1. Jangan terlalu dekat dan memberi hati kepada peserta selama training berlangsung, tetapi pendekatan-pendekatan sebaiknya berangsur-angsur sampai hari terakhir dari training.

2. Mengadakan follow-up kepada setiap peserta baik dalam sidang maupun di luar sidang misalnya : cara berbicara, kecerdasan, kesopanan, kehadirannya dll.
3. Instruktur harus bersifat ayah, ibu atau sebagai pendidik bagi trainees. Tut Wuri Handayani.
4. Memberikan kesempatan berkembang bagi setiap trainees asal tidak merugikan peserta lainnya. Semangat peserta harus dipupuk terus jangan dijatuhkan.
5. Menegur bila ada pelanggaran dengan cara bijaksana tetapi jangan terlalu bijaksana.
6. Menghayati keluhan-keluhan para trainees, tetapi cara menganjurkannya secara wajar.
7. Mengadakan inventarisasi masalah-masalah yang timbul dalam training.
8. Sejauh mungkin menghindari mendatangi peserta di tempatnya.
9. Sedapat mungkin tidak meminjam atau meminta sesuatu pada peserta terutama yang bisa memberi kerugian finansial bagi peserta.
10. Bila sampai tertarik kepada salah seorang peserta, jangan hendaknya seolah-olah baru pertama kali melihat wanita atau pria.

Ad. E. Hubungan Instruktur dengan Para Tamu, Alumni dan Pengurus:

1. Sopan dan bergaul sesuai dengan posisinya masing-masing.
2. Tidak terlalu terpengaruh oleh saran-saran dan nasehat-nasehat dari para tamu/alumni yang seolah-olah ingin memaksakan nasehatnya.
3. Senior-senior/Pengurus yang demam untuk memberi acara supaya diberi pengertian dengan memberi kesempatan bilamana tidak terlalu mengganggu target training.
4. Sering media training digunakan oleh pengurus untuk menyampaikan sesuatu garis kebijaksanaan oleh karena itu Instruktur sebaiknya mencari waktu yang khusus bagi pengurus menyampaikan hal-hal tersebut.
5. Kalau dianggap penting pengurus dapat mencabut mandat Instruktur dan segala tanggung jawab training diambil alih oleh pengurus. Para Instruktur senantiasa menyadari hal ini.

Ad. F. Hubungan Instruktur dengan masyarakat sekitarnya :

1. Panitia, peserta harus mengadakan partisipasi dengan masyarakat sekitar tempat training atas garis-garis kebijaksanaan Instruktur. Instruktur pun ikut dalam partisipasi ini.
2. Jangan hendaknya Instruktur menjadi beban bagi masyarakat sekitarnya.
3. Sampai batas-batas yang tertentu kita bisa mengadakan kerja bakti.
4. Dan lain-lain yang penting menurut kebijaksanaan Master of Training.

KODE ETIK INSTRUKTUR

Muqaddimah

Sesungguhnya Instruktur IMM adalah manusia yang dapat diteladani dalam aktifitas hidup dan sikapnya, sehingga Instruktur merupakan instrumen tersendiri dalam pengkaderan IMM dan sedapat mungkin bisa membangun citra dirinya sebagai individu yang akan membina kader-kader IMM. Oleh karena itu Instruktur IMM dalam kapasitas pribadinya mampu mengintegrasikan antara potensi aqidah, ibadah, akhlaq dan keintelektualan serta penanaman nilai-nilai visi dan misi Muhammadiyah dapat benar-benar diteladani baik terhadap kader-kader IMM maupun masyarakat Islam secara umum.

A. Instruktur Terhadap Dirinya

BAB I AQIDAH INSTRUKTUR IMM

Aqidah Instruktur IMM adalah Aqidah Islam yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah yang shahihah dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Instruktur IMM senantiasa memelihara Iman dan Taqwa kepada Allah Swt. dalam memperteguh keyakinan dengan jalan mendekatkan diri ke hadirat Allah Swt.
2. Instruktur IMM senantiasa menjauhkan dirinya dari sikap-sikap kemusyrikan, kefasikan termasuk aspek-aspek takhyul, bid'ah dan khurafat.
3. Instruktur IMM senantiasa menjauhkan diri dari pengaruh-pengaruh kehidupan duniawiyah yang berlebihan yang mengarah حب الدنيا وكره الموت (Cinta Dunia dan Takut Mati).

BAB II IBADAH INSTRUKTUR IMM

1. Dalam menjalankan segala aktivitas hidupnya, Instruktur IMM senantiasa mengarahkan dirinya ke dalam aktivitas yang bernilai ibadah yang berlandaskan keikhlasan dan kejujuran.
2. Instruktur IMM dalam melakukan ibadah makhdah (khusus) seharusnya istiqamah terhadap petunjuk al-Qur'an dan as-Sunnah yang shahihah sebagaimana yang dijelaskan dalam Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah (HPTM).
3. Instruktur IMM senantiasa menghindari atau menjauhkan diri dari hal-hal yang tidak sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan as-Sunnah yang shahihah.

BAB III AKHLAQ INSTRUKTUR IMM

1. Dalam melakukan interaksi sosial, Instruktur IMM senantiasa menampilkan **الأخلاق الكريمة** (akhlaq yang mulia) sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah Saw.
2. Instruktur IMM harus senantiasa menjaga sikap dan tingkah lakunya sebagaimana yang tercantum dalam Kepribadian Instruktur.
3. Instruktur IMM senantiasa menambah bobot pengetahuan Agamanya dan bidang keilmuan lainnya dan senantiasa merendah diri (**تَوَاضَع**).
4. Instruktur IMM dalam menjaga sikap keilmuannya sedapat mungkin tetap bersikap objektif, rasional, kritis dan realistis dalam memandang segala hal yang dihadapinya.

BAB IV SANKSI INSTRUKTUR IMM

Dalam mengoperasionalkan Ke-Instruktur-annya sebagaimana yang tercantum dalam pasal-pasal di atas seorang Instruktur yang melakukan pelanggaran yang dapat merusak citri diri instruktur, maka dikenakan sanksi :

1. Teguran secara lisan.
2. Teguran secara tertulis dan secara moral adalah sementara yang bersangkutan dibebaskan dari tugas-tugas ke-Instruktur-an maupun tugas-tugas lainnya dan dapat ditugaskan kembali, jika yang bersangkutan telah berjanji tidak mengulangi pelanggaran yang telah ditentukan dalam kode etik Instruktur.
3. Jika poin 1 & 2 diindahkan, maka akan diperhadapkan kepada Korps Instruktur IMM untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya.
4. Jika poin 3 di atas tidak diindahkan, maka keanggotaannya sebagai Instruktur IMM dicabut.

BAB V PERUBAHAN KODE ETIK INSTRUKTUR IMM

1. Kode etik ini hanya dapat diubah jika ada forum yang representatif khusus untuk melakukan perubahan.
2. Kode etik ini dapat mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan dinyatakan sah untuk diberlakukan khusus bagi anggota Instruktur IMM di semua level kepemimpinan IMM.

B. Instruktur terhadap Kader IMM

1. Saling menghormati dan menjunjung tinggi nilai-nilai sosial sesuai dengan pilar kekuatan organisasi.
2. Menjaga keselarasan hubungan Instruktur dengan anggota.
3. Senantiasa menjalin Ukhuwah dengan sesama kader agar senantiasa tercipta keharmonisan dalam mengemban Organisasi.
4. Dalam menjalin hubungan komunikasi dengan kader-kader IMM seorang Instruktur diharapkan senantiasa pandai-pandai membawa diri dan menempatkan posisi sebagai Instruktur.

C. Instruktur terhadap Institusi

1. Dalam menjalankan tugas-tugas sebagai Instruktur, maka diharapkan senantiasa merujuk kepada Sistem Pengkaderan IMM yang berlaku di setiap level Pengkaderan.
2. Instruktur senantiasa siap menerima amanah Ke-Instruktur-an.
3. Instruktur senantiasa menjaga sekuriti Organisasi (Pedoman Organisasi, AD & ART, serta Pedoman Pengkaderan IMM).
4. Instruktur harus senantiasa menjaga citra institusi.
5. Tiem Instruktur membuat laporan secara tertulis terhadap institusi yang telah memandatnya.

Apabila terjadi pelanggaran terhadap kode etik tersebut pada poin 1- 5, maka diberikan sanksi baik sanksi moral maupun sanksi administratif sesuai dengan pelanggaran yang telah diperbuat.

IDENTITAS

IKATAN MAHASISWA MUHAMMADIYAH (IMM)

- ❖ Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) adalah organisasi kader yang bergerak dibidang keagamaan, kemasyarakatan dan kemahasiswaan dalam rangka mencapai tujuan Muhammadiyah.
- ❖ Sesuai dengan gerakan Muhammadiyah maka Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) memantapkan gerakan da'wah ditengah-tengah masyarakat khususnya di kalangan mahasiswa.
- ❖ Setiap anggota Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) harus memadukan kemampuan ilmiah dan aqidah.
- ❖ Oleh karena setiap anggota harus tertib dalam ibadah, tekun dalam study dan mengamalkan ilmunya untuk nyata laksanakan ketaqwaan dan pengabdian SWT.

POSTUR KADER IMM

- ❖ Kompetensi dasar aqidah/keagamaan adalah kemampuan kader untuk memformulasikan kehidupan berjiwa tauhid menurut ajaran Islam. Indikator dari kompetensi dasar ini adalah :
 1. Aqidah yang terimplementasi dalam sikap hidup
 2. Tertib dalam ibadah
 3. Mengembirakan da'wah
 4. Akhlakul qarimah
- ❖ Kompetensi dasar intelektualisasi adalah kemampuan kader untuk mengaktualisasikan diri melalui berfikir sendiri, integral, dengan mengembangkan pemahaman serta amaliah refesional sehingga akademisi terlibat secara kritis dengan nilai kehidupan yang Islami, tujuan cita-cita yang mengatasi paraktis sesuai dengan basis ilmu pengetahuan yang diserap. Indikator dari kompetensi dasar ini adalah :
 1. Bersikap kritis terhadap diri dan lingkungan
 2. Tekun dalam study dan pengembangan-pengembangan iptek secara profesional
 3. Mengembangkan kemampuan manajerial
 4. Terbuka dan selektif terhadap pandangan baru secara ijtihadiyah
 5. Aktif dan kreatif
 6. Memiliki tanggung jawab social dengan mengembangkan dengan keadaran pengalaman ilmu pengetahuan dan tanggung jawab terhadap lingkungan alam dan sosial.
- ❖ Kompetensi dasar humanitas adalah kemampuan kader untuk mengimplementasikan nilai-nilai dan ciri-ciri Muhammadiyah secara lahiriah, konsisten dan konsekwen dalam dalam suatu disposisi sikap sehingga tampak memiliki identitas khusus. Indikator dari kompetensi dasar ini adalah :
 1. Kader yang senantiasa setia terhadap keyakinan dan cita-cita Muhammadiyah
 2. Rasa solidaritas sosial dengan membantu para anggota khususnya dan mahasiswa umumnya dalam menyelesaikan kepentingan.
 3. Sikap konstruktif dalam menghadapi problema dan perubahan-perubahan dalam bidang sosial pemahaman keagamaan dan kemahasiswaan.
 4. Kedewasaan sikap yang tercermin dari kedalaman dan kejauhan wawasan hukum, peraturan, undang-undang, dan falsafah negara RI
 5. Berkepribadian Muhammadiyah

Sumber : MT. Arifin, Meneropong Konsepsi Pengkaderan Bagi Kader Muhammadiyah Tingkat Akademik, Makalah Pada Seminar IMM di Surakarta 17 April 1986

Naskah Prolog

Adik-adikku sekalian....

Malam ini kita berada pada malam terakhir dari sebuah proses perkaderan dan proses perenungan atas atas dosa dan kesalahan yang selama ini telah kita lakukan. Dosa atas kelalaian kita terhadap amanah yang Allah berikan dan kita terima dengan penuh kesadaran.

Adik-adikku sekalian....

Ingatkah kita semua akan firman Allah yang menyatakan “ketika amanah itu diserahkan kepada langit, langit runtuh karena tak mampu mengemban amanah itu.. ketika amanah itu diserahkan kepada gunung, gunung meletus tanda tak mampu menerima amanah itu. Ketika amanah itu diserahkan kepada laut, lautan tumpah pertanda tak mampu mengemban amanah itu. Dan ketika amanah itu diserahkan kepada manusia, manusia tanpa pikir panjang dan penuh dengan kesombongan menerima amanah itu...

BAIAT dimulai....

Naskah Istighfar

Allahu akbar.... Allahu Akbar..... Allahu Akbar Walillaahilhamd

Ya Allah Ya Rabbi...

Di penghujung malam ini, ketika hamba-hamba-Mu yang lain tertidur pulas, kami bersama adik-adik yang berkumpul di tempat ini yang kotor ini ke hadirat-Mu, mengharap ridha dan ampunan-Mu ya Allah atas segala dosa dan pelanggaran yang kami lakukan selama ini. Dosa yang kami lakukan di kala sendiri, di kala sepi maupun secara terang-terangan sebab kami yakin seyakin-yakinnya bahwa tidak ada yang berhak mengampuni dosa-dosa hamba kecuali hanya Engkau ya Allah. Masih adakah ampunan-Mu terhadap hamba-hamba-Mu yang berkumpul di malam ini? Sebab kami tak kuasa sembunyikan dosa dan pelanggaran kami sekecil apapun, dosa yang telah lalu, dosa saat sekarang dan dosa yang akan datang. Ya Allah, kalau Engkau tak sudi mengampuni dosa hamba-Mu yang naif ini, maka telah jelas bahwa hamba-hamba-Mu yang berkumpul di malam ini adalah hamba-hamba-Mu yang malang, hamba-hamba-Nya yang sial nasibnya, hamba-hamba-Mu yang hina dan tak berarti di hadapan-Mu Ya Allah. Untuk apalagi menjalani hidup ini kalau nasib tiada beruntung. Kami dan adik-adik yang berkumpul di malam ini termasuk orang-orang yang merugi karena ternyata tidak mampu menjalankan perintah-perintah-Mu sebagaimana layaknya hamba-Mu yang lain. Ternyata hidup kami tak jauh berbeda dengan binatang ternak yang hanya tahu makan

dan melampiaskan hawa nafsunya. Ya Allah, tanpa pertolongan-Mu, maka nasib kami tidak akan berubah, untuk itu 'Tunjukilah kami ke jalan yang lurus'.
Allahu akbar.... Allahu Akbar..... Allahu Akbar Walillaahilhamd
Ya Allah Ya Rabbi....

Karena terlalu banyaknya dosa, adik-adik kami yang berkumpul di malam ini telah kotor jiwanya, telah ternoda oleh perbuatannya sendiri. Menjadi hitam jiwanya, telah tertutup mata hati dan pendengarannya, mereka sudah enggan menerima nasehat dari orang lain, padahal telah nyata-nyata mereka termasuk orang-orang yang sesat karena mereka enggan dengan sengaja mempercayai kekuatan lain selain kekuatan-Mu ya Allah. Mereka telah tahu bahwa tidak ada Tuhan lain yang patut disembah kecuali Allah: *Asyhadu An Laa Ilaaha Illallah*" Tapi mengapa mereka masih mengikuti ajaran sesat dari nenek moyang selain Allah dengan cara mereka sendiri. Dikubur keramat, di pohon dan batu besar mereka mengadu nasib, meminta rizki. Wahai insan yang berpakaian putih ... Sadarilah dan ketahuilah bahwa Musyrik kepada Allah adalah benar-benar dosa yang besar, dosa yang tidak akan diampuni oleh Allah. Jangan engkau serikatkan Allah dengan sesuatu apapun. Jangan engkau mengikuti lagi ajaran sesat nenek moyang itu, karena sesungguhnya mereka memang buta dengan pengetahuan agama; maka apakah pantas wahai adik-adikku sebagai orang yang terpelajar mengikuti kebiasaan orang-orang yang tak pernah belajar.

Allahu akbar.... Allahu Akbar..... Allahu Akbar Walillaahilhamd

Sealin musyrik kepada-Mu ya Allah, adik-adik kami pun tak luput dari kelalaiannya melaksanakan shalat-shalat sunnat, apatahlagi sahalat-sahalat wajib. mereka tinggalkan tanpa beban seolah-olah tanpa dosa. Ketika muadzin mengumandangkan adzan di

menara masjid, ketika itu hanya mereka yang sudah tua memenuhi panggilan shalat itu, sementara mereka yang masih muda termasuk di antara adik-adik kami melewatkan kesempatan itu berlalu begitu saja tanpa makna. Padahal mereka telah tahu bahwa shalat itu adalah perintah wajib bagi ummat yang beragama Islam, karena shalatlah yang membedakan antara orang Islam dengan orang-orang yang kafir, baik dari segi perbuatan terlebih lagi dari segi keyakinan. Apa untungnya memelihara orang-orang seperti ini ya Allah... orang yang mengaku berIslam sementara ketaatan beribadah justru jauh lebih baik orang-orang kafir. Orang-orang semacam ini adalah adalah orang-orang yang senantiasa merusak agama-Mu ya Allah. Ketahuilah wahai adik-adikku sekalian bahwa orang-orang yang meninggalkan shalat, harga dirinya bagaikan kotoran yang keluar dari perutnya sendiri bahkan lebih hina dari itu. Sudikah wahai adik-adikku, relakah engkau menerima predikat sehinu itu ???

Allahu Akbar.... Allahu Akbar Walillaahilhamdu....

Ya..... Allah Yaa Rabbii.....

Dasar karena terlalu banyak dosa, adik-adik kami yang berkumpul malam ini lebih banyak menuruti hawa nafsunya sendiri.... , mereka sombong, mereka serakah, mereka takabbur, mereka angkuh,. Padahal mereka tahu bahwa

semuanya itu hanya bisa menjerumuskan diri mereka sendiri, karena yang demikian itu adalah perbuatan orang-orang yang tidak berakhlak, perbuatan yang bisa mendzalimi diri sendiri. Betapa tidak ya Allah... mereka dengan bangganya meminum minuman keras, mereka terlibat dalam kelompok pergaulan bebas, mereka tidak segan-seganya memamerkan aurat dan bentuk-bentuk tubuh yang tidak pantas diperlihatkan, sehingga tak sedikit diantara mereka jadi korbannya. Tetapi mengapa adik-adik kami tidak merasa berdosa sedikitpun ketika melanggar larangan-Mu ya Allah... bahkan mereka merasa bangga kalau melanggar larangan-Mu, bagi mereka, melanggar larangan Allah adalah sebuah kebanggaan. Naudzu Billahi Min Dzalik. Wanaudzu Billah... Manusia macam apa adik-adik kami ini ya Allah ??? Tidak adakah penyesalan dalam dirimu wahai adik-adikku ? sadarlah adikku bahwa tubuhmu yang berisi itu suatu saat nanti akan dimakan oleh cacing tanah dan tidak berdaya tidak berdaya sedikitpun. Lalu mengapa mesti sombong, sementara sifat sombong itu tidak ada keuntungannya sedikitpun malah mendapat merugikan dan mendapat dosa dari Allah.

Allahu Akbar... Allahu Akbar... Walillahilhamdu....

Bukan hanya itu Ya.. Allah..... Dasar karena adik-adik kami tidak berakhlak sehingga mereka berani mendurhakai kedua orang tuanya, berani melanggar amanah dan pesan-pesan orang tuanya ketika berangkat menuju ketempat dimana mereka menuntut ilmu. Wahai adik-adik sekalian.....

Coba tanya di hatimu masing-masingsudah berapa kali orang tuamu sakit hati bahkan menangis... karena perbuatanmu.. ? dan balas jasa apa yang telah engkau berikan kepada orang tuamu atas segala pengorbanannya sejak engkau berada dalam kandungan sampai engkau dewasa seperti ini ?, taukah seluruh kebbaikannya itu telah engkau balas dengan air tubah dan kedurhakaan????.

Adik-adikku sekalian... Di penghujung malam yang sunyi dan syahdu ini ?....

Coba hadirkan raut wajah ibu dan bapak mu....

Ibumu... yang kulitnya dulu kencang, kini mulai keriput. Rambutnya yang dulu hitam terurai kini mulai beruban, giginya yang dulu putih berbaris rapi, kini mulai jatuh satu persatu. Ibumu yang mengandungmu selama sembilan bulan sepuluh hari dalam keadaan lemah bertambah lemah, ibumu yang melahirkanmu dengan susah payah bahkan nyawa menjadi taruhannya. Ibumu yang hidup mesra bersama bapakmu mungkin kini mulai pisah. Bapakmu.... yang tak kenal lelah datang panas kepanasan datang hujan kehujan, datang dingin kedinginan, banting tulang, pergi pagi pulang malam, hanya seamata-mata demi kepentingan anaknya yang tercinta. Tapi dimana wujud kecintaanmu terhadap kedua orang tuamu??

Wahai adik-adikku pernahkah engkau berbakti kepada keduanya ?? pernahkah engkau membalas jasa-jasanya dengan berbuat baik kepada keduanya ??? ataukah pernahkah engkau memohon maaf atas segala dosa-dosa yang telah engkau perbuat kepada mereka????.

Coba bayangkan wahai Adik-adikku..... sekiranya pulang dari DAD ini engkau tergesa-gesa menemui kedua orang tuamu untuk memohon maaf tetapi..... malang tak bisa ditolak, mujur tak dapat diraih, Engkau terlambat wahai adikku, engkau terlambat mohon maaf, sementara takdir Allah telah tiba. (QS. Al-A'raf : 3) "*Apabila telah datang ajal seseorang, maka tak ada seorang pun yang dapat memajukan atau mengundurkan walau sesaat.*"

Coba bayangkan ketika engkau tiba di rumahmu dan disambut dengan lambaian bendera putih, adikmupun bertanya ? mengapa terlambat wahai kakakku ? engkau pun jadi kaget dan bimbang. musibah apa gerangan yang menimnpa keluargaku...??? ibuku...??? bapakku...??? dan ketika engkau menghampiri pintu rumahmu semua orang dan keluarga yang hadir menatapmu dengan wajah yang sedih dan tangisan pilu, engkau pun bertambah ragu dan bimbang, dengan cepat engkau melangkah menuju kamar Ibu dan Bapakmu..... ternyata di sana engkau dapati sekujur tubuh yang berbaring kaku , ditutup dengan kain putih dalam keadaan sudah tidak bernyawa lagi, sambil mendekat engkau bertambah ragu, dan alangkah kagetmu ketika kain putih itu dibuka ternyata dia adalah ibumu.... *Inna Lillahi Wa Inna Ilaihi Rajiu'na.*" Ibu... Ibu.... oh Ibu... mengapa engkau terlalu cepat menutup mata dan pergi untuk tidak kembali lagi, sementara kami anak-anakmu wahai ibundaku.. masih membutuhkan kasih sayangmu, masih membutuhkan bimbinganmu. Kasihmu yang mengalir deras seperti aliran sungai dari hulu ke muara masih kami butuhkan, sayangmu yang mendalam bagaikan lautan dan lebih lebar dari samudera masih kami dambakan. Cintamu yang lebih indah dari lingkaran angkasa raya, masih kami dambakan.. Namun kini semua itu tinggallah harapan yang tidak akan mungkin menjadi kenyataan.

Allahu Akbar... Allahu Akbar Walillahilhamdu

Adik-adikku sekalian, sepulang dari DAD ini, bagi yang orang tuanya masih hidup, maka memohon maafilah kepada keduanya, berbuat baiklah kepada keduanya sebab mendapat restu kedua orang tua berarti juga mnendapat restu dari Allah SWT. Dan juga memohon maafilah kepada sesama manusia.

Bagi yang orang tuanya telah meninggal maka panjatkanlah doa kepada Allah untuk mereka *Allahummagfirlii Wali-wali Dayya Warhamhumaa.. Kama Rabba Yani Shagiraa...* Ya Allah ampunilah aku dan kedua orang tuaku serta kasihanilah mereka sebagaimana mereka telah mengasihani aku sewaktu aku kecil.

Sepulang dari DAD ini, perbaiki shalatmu kalau dulu masih terputus, karena hanya dengan shalat manusia dapat terhindar dari perbuatan yang keji dan munkar. Dan pula dengan shalat akan menambah keyakinan kita untuk bertawaqqal kepada Allah mengharap kepada Allah dan tidak mempercayai kekuatan lain kecuali kekuatan Allah. **LAA HAULAA WALAA KUWWATA ILL BILLAH.**

Bagi adik-adikku yang perempuan, tertiblah dalam menutup aurat karena itu adalah perintah Allah, apalagi dengan menutup aurat engkau lebih anggun, terhindar dari godaan hawa nafsu, engkau akan terpelihara dari fitnah-fitnah. Bagi adik-adikku yang laki-laki tinggalkanlah kebiasaan meminum minuman keras, NARKOBA, pergaulan bebas, karena yang demikian itu tidak membawa keuntungan melainkan hanya membuahkan dosa dan merusak masa depan kalian sendiri

Adik-adik sekalian Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dan Persyarikatan Muhammadiyah adalah merupakan wadah untuk memperjuangkan Islam demi tegaknya **IZZUI ISLAM WAL MUSLIMIN** olehnya itu marilah bersama-sama mengaktifkan diri di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah untuk memperjuangkan agama Islam.

Doa-doa

Naskah Baiat

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabaraktuh..

Asyhadu Allah Ilaha illallah, wa asyhadu anna muhammadan abduhu warasuluhu.

“Aku bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya”.

Radhitu billahi rabban wabil islami dinan wabi muhammadi nabiya warasula

“Aku rela Allah sebagai tuhanku, Islam sebagai agamaku dan Muhammad sebagai nabi dan rasulku”.

Dengan ini saya bersaksi dan berjanji:

1. Akan senantiasa menjalankan perintah Allah dan Rasul-Nya kapan dan dimanapun saya berada.
2. Akan senantiasa berbakti kepada kedua orang tuaku kapan dan dimanapun saya berada.
3. Akan senantiasa menjaga nama baik persyarikatan Muhammadiyah kapan dan dimanapun saya berada.
4. Untuk Immawati, Akan senantiasa menutup aurat kapan dan dimanapun saya berada.
5. Untuk Immawan, akan senantiasa menjaga dan melindungi nama baik Immawati kapan dan dimanapun saya berada

AQIDAH (KETAUHAN)

Makna Aqidah & Urgensinya Sebagai Landasan Agama

Aqidah secara bahasa (etimologi) berasal dari kata *'aqd* yang berarti pengikatan. Aqidah adalah apa yang diyakini oleh seseorang. Aqidah merupakan perbuatan hati, yaitu kepercayaan hati dan pembenarannya kepada sesuatu.

Aqidah secara syara' (terminologi), yaitu beriman kepada Allah, para Malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, para Rasul-Nya, dan kepada Hari Akhir serta kepada qada' dan qadar (rukun Iman)

Syari'at terbagi menjadi dua : *I'tiqadiyah* dan *Amaliyah*.

I'tiqadiyah adalah hal-hal yang tidak berhubungan dengan tata cara amal. Seperti *I'tiqad* (kepercayaan) terhadap *rububiyah*, juga ber-*i'tiqad* terhadap rukun-rukun iman yang lain. Ini disebut *ashliyah* (pokok agama). Sedangkan *amaliyah* adalah segala apa yang berhubungan dengan tatacara amal. Seperti shalat, zakat, puasa dan seluruh hukum-hukum *amaliyah*. Maka Aqidah yang benar adalah fundamen bagi bangunan agama serta merupakan syarat sahnya amal. Sebagaimana firman Allah SWT (QS. Al-Kahfi :110), (QS. Az-Zumar:2,3,65), dan banyak lagi ayat-ayat yang senada yang menegaskan akan urgensi Aqidah yang shahih, karena tanpa itu maka amal tidak diterima karena tidak bersih dari virus syirik. Olehnya itu perhatian dan da'wah utama para rasul kepada ummatnya adalah menyembah Allah semata dan meninggalkan segala yang dipertuhankan selain DIA, sebagaimana firman Allah (QS. An-Nahl: 36). Setiap Nabi dan Rasul selalu mengucapkan pada awal da'wahnya "*Wahai kaumku sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada tuhan bagimu selainNYa*" (QS. Al A'raf: 59,65,73,85)

Hakekat Tauhid

Secara Etimologi (bahasa) adalah menjadi sesuatu, satu (*wahhada yuwahhidu tauhidan*), sedangkan secara terminologi (syar'iah) adalah mengesakan Allah terhadap segala sesuatu yang menjadi kekhususan-Nya, baik pada perkara rububiyah, uluhiyah, dan asma wa sifat. Sebagaimana Allah SWt berfirman "*Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun*" (An-Nisa : 36) dan pada ayat yang lain "*Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus*" (QS. Al Bayyinah:5).

Keutamaan Tauhid

Para nabi menyeru ummat-Nya kepada tauhid karena memiliki keutamaan yang sangat besar. Para nabi dan rasul Allah menyeru ummatnya masing-masing dan terkahir Nabi Muhammad SAW yang membawa Islam menda'wakan Tauhid selama 13 tahun lamanya di Mekah sebagai hakekat Islam dan dasar utama segala amalan shaleh, da'wah tauhid untuk membasmi kesyirikan sebagai puncak kejahatan masa itu. Nasib baik ummat manusia di dunia dan akhirat bergantung kepada realisasi tauhid, demikian pula keselamatan hanya bisa diraih dengan ber-tauhid

Setiap penganut tauhid akan mendapatkan jaminan keselamatan dari Allah SWT berupa rasa aman dan petunjuk. Hal ini membuktikan betapa penting bagi manusia memegang tauhid, Allah berfirman ; *“Orang-orang yang beriman (tauhid) dan tidak mencampur adukkan keimanan mereka dengan kedzaliman, mereka itulah orang-orang yang mendapatkan keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapatkan petunjuk”* (QS.Al An'am: 82). Yang dimaksud kezaliman disini adalah Syirkul Akbar (syirik besar), karena Ibnu Mas'ud pernah berkata *“Tatkala ayat ini turun, mereka bertanya “siapa diantara kami yang tidak mendzalimi dirinya?” Maka Rasulullah SAW menjawab “(ayat ini) bukan seperti yang kalian pahami. Tidakkah kalian mendengar ucapan Luqman ‘sesungguhnya syirik adalah benar-benar kedzaliman yang besar’?”* (HR. Bukhari)

Orang yang bertauhid akan menggapai rasa aman dan petunjuk sesuai dengan nilai tauhid dan akan hilang sesuai dengan kadar maksiat. Ini apabila dia memiliki dosa-dosa dan tidak bertaubat darinya. Allah SWT berfirman ; *“Kemudain kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih diantara hamba-hamba Kami, lalu diantara mereka ada yang mendzalimi dirinya sendiri, dan ada yang pertengahan, dan diantara mereka ada yang bersegera berbuat kebaikan dengan seizin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar”* (QS Fathir :32)

Dalam kehidupan akhirat Seseorang yang bertauhid dengan sempurna akan menikmati rasa aman dari kekekalan dalam api neraka dan ancaman azab, sementara orang yang tidak menyempurnakan tauhid karena melakukan dosa besar tanpa bertaubat akan kekal dal api neraka dan azab Allah, Allah SWAt berfirman,*“...sesungguhnya orang yang mempersekutukan (sesuatu dengan) Allah, maka pasti Allah mengharamkan kepadanya Surga dan tempatnya ialah Neraka, tidaklah ada bagi orang-orang zalim itu seorang penolong pun”,* di ayat yang lain, *“Sesungguhnya Allah tidaklah mengampuni dosa syirik terhadapNya dan akan mengampuni dosa selainnya kalau Dia berkehendak, dan barangsiapa yang berbuat syirik, sungguh dia telah sesat dengan kesesatan yang nyata”* (QS An-Nisa: 116)

Orang yang bertauhid memperoleh jaminan kehidupan yang baik dan ganjaran pahala yang lebih. Sebagaimana firman Allah SWT, *“Barangsiapa yang berbuat kebaikan dari laki-laki atau perempuan dan dia beriman (tauhid) niscaya Kami menghidupkannya dengan kehidupan yang baik dan Kami berikan balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang mereka kerjakan”* (QS.Al Baqarah : 97).

Bertauhid adalah syarat utama diterimanya ibadah seseorang oleh Allah SWT, landasan ibadah adalah keikhlasan, menyerahkan penyembahan hanya kepada Allah SWT serta bermutaba’ah (ittiba’) kepada rasul, inilah konsep **Tauhidullah** dan **Tauhidurrasul**.

Inti Da’wah para Rasul

Tauhid adalah pondasi dan dasar dalam beragama, ia menjadi intinya agama (agama-agama samawai) yang dibawa oleh nabi dan rasul Allah untuk ummat mereka dan nabi Muhammad untuk seluruh ummat manusia. Kebenaran dan keshahihan suatu agama terletak pada landasan agama tersebut yakni tauhid, karena agama-agama yang diturunkan oleh Allah melalui nabi dan rasulnya yakni Nabi Musa as dengan kitab tauratnya, Nabi Daud as dengan kitab zaburnya, Nabi Isa as dengan Injilnya dan Nabi Muhammad SAW dengan kitab Al Qur’an, semuanya membawa misi da’wah tauhid, sebuah da’wah yang menyerukan kepada agama yang lurus dengan menyerahkan penyembahan hanya kepada Allah SWT sebagai satu-satunya sembah yang haq. Bahkan semua nabi Allah hanya menyerukan da’wah Tauhid. Allah SWT berfirman *“Dan Kami tidak mengutus seorang rasulpun sebelum kamu, melainkan Kami mewahyukan kepadanya bahwa tidak ada ilah (yang haq) melainkan Aku, maka sembahlah Aku olehmu sekalian”* (QS Al Anbiya; 25), ayat Allah yang mulia ini menjelaskan bahwa risalah yang dibawa oleh setiap nabi dan rasul adalah satu yaitu menyeru ummatnya untuk beribadah hanya kepada Allah SWT dan meninggalkan jenis pengibadahan kepada selain-Nya, pada ayat yang semakna *“Dan sesungguhnya kami telah rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan) ‘Sembahlah Allah (saja) dan jauhlah Thaghut itu’.”* (An Nahl :36). Imam Ath-Thabrani mengatakan ketika menjelaskan ayat ini, *“Tidaklah kami utus sebelum engkau seorang rasul kepada satu ummat dari ummat-ummat yang ada wahai Muhammad, melainkan Kami wahyukan kepadanya bahwa tidak ada sembah di langit dan di bumi yang benar penyembahan kepadanya kecuali hanya Aku, maka sembahlah Aku, ikhlaskan ibadah hanya untuk-Ku, sendirikan Aku dalam uluhiyah (penyembahan)”*.

Setiap nabi mengucapkan pada awal da’wahnya *“Wahai kaumku sembahlah Allah, sekali-kali tak ada Tuhan bagimu selainNya”* (QS Al A’raf: 59,65,73,85). Dari ayat ini dapat kita lihat dengan sangat terang bahwa keberadaan mereka ke permukaan bumi ini hanya untuk menegaskan Kalimat Tauhid **“Lailaha illallah”**, sebagai sebuah tonggak peradaban manusia secara universal yang telah mengakui keberadaan Sang Pencipta Alam dan seisinya. Rasulullah SWT menda’wakan Tauhid (seruan Lailahaillallah) selama 13 tahun lamanya di

Mekkah, mengajak kepada tauhid dan pelurusan aqidah sebagai landasan bangunan Islam.

Setelah diutusny Rasulullah Muhammad bin Abdullah, maka syariat telah sempruna, tidak ada lagi hukum yang benar kecuali apa yang telah dibawa oleh Rasulullah, sebab beliau diutus untuk seluruh ummat manusia, Allah SWT berfirman *"Dan Kami tidak mengutusmu melainkan kepada ummat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui"* (Saba' ; 28). Rasulullah bersabda : *"Dan adalah nabi terdahulu diutus kepada kaumnya secara khusus, sedangkan aku diutus kepada seluruh manusia"* (Muttafaq'alaihi dari hadits Jabir ra).

Pembagian Tauhid

1. Tauhid Rububiyah

Maknanya adalah mengesakan Allah SWT (berlman bahwa DIA adalah Dzat Yang Maha Esa) dalam perbuatan-Nya (penciptaan, perintah, pemberian rezeki, pengatur urusan atas hamba-hamba-Nya) dengan kehendak-Nya berdasarkan ilmu dan kekuasaan. Allah SWT berfirman *"Sesungguhnya Rabb kalian adalah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam hari, lalu Dia Maha Tinggi di atas Arsy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, serta (diciptakanNya pula) matahari, bulan, dan bintang-bintang (masing-masing) tunduk kepada perintahNya. Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah, maha suci Allah, Rabb semesta alam"* (QS.Al A'raf: 54). Termasuk perkara yang sangat prinsip dalam mengEsakan SWT adalah mengakui keberadaan-Nya sebagai pencipta, pemilik, dan pengatur alam semesta.

Penegasan tauhid ini telah dimaklumkan oleh Allah SWT di dalam Al qur'an pada enam tempat dengan pernyataan yang sama yaitu *"Segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam"* yakni (Al fatihah :2, Al An'am:45, Yunus:10, surat Ash Shaffat:182, Az-Zumar:75 dan surat Ghafir :65)

Mentauhidkan Allah SWT dalam perkara *Rububiyah* berarti mengimani keberadaan penciptaan, kepemilikan, dan pengaturan.

Pertama, meyakini keberadaan Allah SWT. Mengenai keberadaan Allah SWT bisa dipastikan dengan empat pendekatan (argumentasi) yang tak terbantahkan yakni fitrah, logika, panca indera, dan syariat.

- Argumentasi secara fitrah (QS. Al A'raf :172) dan *"Tidaklah seorang anak dilahirkan melainkan di atas fitrah, kedua orang tuanyalah yang mengubahnya menjadi seorang Yahudi, Nashrani, atau Majusi"* (HR.Bukhari dari Abu Hurairah)

- Argumen secara logika (QS At-Thur: 35-37)

- Argumen secara Panca indera

Dalam rangka lebih mengautkan pemahaman tentang Rububiyah Allah maka mensyaratkan beberapa aspek pokok;

2. Tauhid Uluhiyah

Makananya adalah menEsakan Allah SWT dalam perbuatan para hamba (seluruh jenis ibadah hanya untuk Allah SWT) hanya Dia yang berkah diibadahi (dengan penuh cinta (*mahabbah*), takut (*khauf*) dan berharap (*raja'*) kepadaNya) dan tidak ada sekutu bagiNya.

Tauhid adalah hak Allah SWT yang paling wajib untuk ditunaikan oleh manusia. Allah SWT tidaklah menciptakan manusia kecuali untuk bertauhid. Allah SWT berfirman :

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku (QS Adz-Dzariyat:56). Sebagian ulama menafsirkan kalimat **“Liya’budun”** (Supaya mereka beribadah kepada-Ku) dengan makna **“Liyuwahhidun”** (supaya mereka mentauhidkan-Ku). Lihat Al Qaulul Mufid karya Asy-Syaikh Ibnu Utsaimin.

Jika peribadahan kepada Allah SWT tidak disertai dengan bertauhid maka tidak akan bermanfaat, amalan manapun akan tertolak dan batal bila dicampuri oleh kesyirikan bahkan bisa menggugurkan seluruh amalan yang lain bila perbuatan syirik yang dilakukan berkategori syirik besar. Allah SWT berfirman *“Seandainya mereka mempersekutukan Allah, niscaya lenyaplah dari mereka amalan yang telah mereka kerjakan”* (QS. Al An’am : 88), di ayat yang lain *“Jika kamu mempersekutukan (Allah), niscaya akan hapuslah amalmu dan tentulah kamu termasuk orang-orang yang merugi”* (QS Az-Zumar: 65). Ketika manusia beribadah kepada Allah SWT tanpa berbuat syirik maka kemaslahatannya kembali kepada dirinya sendiri. Allah SWT akan membalas seluruh amal kebaikan manusia dengan kebaikan yang berlipat ganda dan seluruh amal keburukan dengan yang setimpal.

Kesyirikan hanya menjajikan kesengsaraan hidup di alam akhirat Allah SWT berfirman ; *“Sesungguhnya orang yang mempersekutukan Allah, maka pasti Allah mengharamkan kepadanya surga, dan tempat kembalinya ialah neraka, tidaklah ada bagi orang-orang zalim itu seseorang penolongpun”*(QS. Al Maidah:72). Sementara mentauhidkan Allah SWT dalam beribadah menghantarkan kepada keutamaan yang besar di dunia dan akhirat, Allah berfirman : *“Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuri keimanan mereka dengan kezaliman, bagi mereka keamanan dan mereka mendapatkan petunjuk”*. (QS. Al An’am: 82). Kezaliman yang dimaksud dalam ayat ini ialah kesyirikan, sebagaimana yang ditafsirkan oleh Rasulullah SAW dalam hadits Ibnu Mas’ud (HR.Al Bukhari)

3. Tauhid Asma wa sifat

Maknanya ialah mengEsakan Allah SWT dengan menetapkan namanya yang telah Allah SWT tetapkan bagi diriNya. Menetapkan sifat yang telah isa tetapkan untuk diri-Nya tanpa mentahrif (menyerupakan dengan mahluknya),

menta'thil (menolak, meniadakan), mentakyil (mereka-reka atau menanyakan bagaimana).

Pemahaman yang benar tentang nama dan sifat Allah SWT akan memberi dampak yang besar terhadap keimanan seseorang, sebaliknya, pemahaman yang keliru bisa menyebabkan seseorang kufur kepada Allah SWT

Keyakinan terhadap Asma Wa Sifat Allah SWT mengandung dua kaidah ;

1. *Penetapan*. Maksudnya adalah menetapkan bagi Allah SWT seluruh nama dan sifat-Nya sebagaimana DIA menetapkan diriNya dalam Al Qur'an atau melalui Rasulullah SAW.
2. *Peniadaan*. Maksudnya adalah meniadakan dari Allah seluruh nama dan sifat yang telah ditiadakan oleh Allah SWT dan RasulNya, meniadakan pula semua penyerupaan dengan nama dan sifat makhluk.

Allah SWT berfirman *"Hanya milik Allah nama-nama yang paling baik, maka berdoalah kepadaNya dengan menyebut nama-nama itu, dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran mengenai nama-namaNya. Nanti mereka akan mendapat balasan atas segala yang telah mereka kerjakan"* (QS.Al A'raf : 180).

IBADAH ***J u n i a t i***

Pengertian Ibadah

Ibadah menurut bahasa *taat, pasrah, mengabdikan, merendahkan diri dan semacamnya kepada Allah swt. Sebagai pencipta alam semesta berikut isinya.* Sedangkan menurut istilah ibadah adalah *segala ketaatan yang dilakukan hanya kepada Allah untuk mendapatkan ridho-Nya.*

Secara umum ibadah berarti *bakti manusia kepada Allah SWT, karena didorong dan dibangkitkan oleh aqidah tauhid.*

Ibadah itulah tujuan hidup manusia, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Adz-dzaariyat :56, yang artinya : “Dan tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan (ibadah) kepada-Ku”.

Defenisi Ibadah dirumuskan oleh Majelis Tarjih Muhammadiyah sebagai berikut :

“Ibadah adalah bertaqarrub (mendekatkan diri) kepada ALLAH, dengan mentaati segala perintah-perintah-Nya, menjauhi segala larangan-laranganNya dan mengamalkan segala yang di izinkanNya.”

Salah satu wujud dari rasa syukur kita kepada Allah swt adalah dengan beribadah kepada-Nya.

Macam-macam Ibadah

1. Ibadah Umum (am)

Adalah segala amalan atau perbuatan yang dilakukan oleh manusia dan bersifat umum yang pelaksanaannya tidak ditentukan dalam Islam.

Dalam hal ibadah umum berlaku qaidah fiqh bahwa segala urusan muamalah dibolehkan kecuali yang dilarang atau ada pelarangan.

Prinsip-prinsip muamalah antara lain :

- Saling meridhoi atau adanya kesepakatan antara kedua belah pihak
- Al-adhlu (adil) yaitu memihak pada kebenaran
- Mengandung unsur manfaat/mashlahat
- Bebas dari semua yang bersifat curang

2. Ibadah khusus (khash)

Adalah amalan-amalan ketaatan yang dijelaskan secara rinci dalam Islam atau berdasarkan pada apa yang pernah dicontohkan oleh nabi Muhammad saw.

Ibadah khusus dapat pula diartikan apa yang telah ditetapkan Allah swt akan perincian-perinciannya, tingkat dan cara-caranya yang tertentu.

Dalam hal ibadah khusus berlaku qaidah fiqh adalah tidak diperbolehkan menyembah kepada Allah kecuali ada perintah dan syariatnya. Seperti sholat (QS. Luqman: 17, QS. 29:45), puasa .al-Baqarah: 183). “Tidaklah puasa itu menahan makan dan minum melainkan puasa itu juga menahan dari perbuatan dan perkataan yang tercela. Apabila ada orang yang mencaci dan menjahilimu maka katakan bahwa saya sedang puasa”(HR.Ibn Khuzaimah). zakat (QS. 9:103), dan haji (QS.2:196-197)

Syarat ibadah adalah segala sesuatu yang harus dipenuhi sebelum melakukan sesuatu amalan.

Rukun ibadah adalah sesuatu yang harus ikut terlaksana dalam melakukan sesuatu amalan.

Syarat ibadah ada lima (5) :

1. Islam
2. Berakal sehat
3. Suci dari najis dan hadats
4. Menutup aurat
5. Menghadap kiblat

Rukun ibadah

1. Ikhlas
2. Ittiba' (mengikuti tuntunan Rasul)

Untuk mensucikan diri ada tiga cara yang digunakan :

a. Wudhu

- Mengusap sebagian kepala
- Mencuci kaki sampai mata kaki
- Menyapu muka atau wajah
- Kedua tangan sampai siku

b. Tayammum

Dilakukan karena :

- Tidak mendapatkan air
- Dalam perjalanan
- Dalam keadaan sakit yang tidak boleh kena air

Tata caranya :

Apabila kamu berhalangan memakai/menggunakan air maka tayammumlah dengan debu yang baik sebagai pengganti dari air untuk berwudhu dan mandi wajib. Maka letakkanlah kedua tanganmu pada debu lalu tiuplah keduanya dengan ikhlas niatmu

karena Allah sambil membaca basmala kemudian usaplah wajahmu dan kedua tanganmu sampai siku.

c. *Mandi*

Yang menyebabkan orang bersuci atau mandi wajib adalah :

- Haidh
- Nifas
- Junub
- Masuk Islam

Apabila kamu berjanabah karena mengeluarkan mani, atau bertemunya dua persunatan atau kamu hendak menghadiri shalat jumat atau kamu baru lepas dari haidh atau nifas maka hendaklah kamu mandi. Landasan dari ketiga persoalan di atas adalah (QS. Al-Maidah: 6).

Rukun mandi wajib:

1. Niat dalam hati
2. Mencuci tangan
3. Mencuci daerah sekitar kemaluan atau yang terkena najis dengan tangan kiri
4. Mencuci tangan kembali
5. Berwudhu seperti hendak sholat
6. Menyela-nyela kepala sampai ke pokok rambut
7. Menyiram badan yang sebelah kanan tiga kali dan bagian kiri tiga kali serta kepala setelah itu mandi seperti biasa
8. Tertib

Catatan :

Membersihkan tempat atau yang apapun yang terkena najis. Untuk menghilangkan najis kita menggunakan sabun atau yang sejenisnya, begitu juga bagian kepala menggunakan sampo atau yang sejenis.

Najis adalah kotoran yang datang dari dalam diri kita sedangkan hadats adalah kotoran yang berasal dari luar badan kita.

Cara menghilangkan najis :

Apabila dari sebagian badanmu terkena najis maka hendaklah dibasuh dengan menggosok dan menghilangkannya. Kalau itu darah haidh maka bersihkan hingga hilang sifat, rupa, bau dan warnanya dengan air yang suci. Untuk membersihkan kencing anak laki-laki yang belum makan selain air susu ibu maka cukup dengan percikan air dan kalau bayi perempuan dengan cara membasuhnya. Sedangkan untuk menghilangkan bekas jilatan anjing dengan cara membasuh air sebanyak tujuh kali dan yang ketujuh kalinya dengan menggunakan tanah atau debu hingga bersih.

Tata cara beristinja

Hendaklah beristinja dengan air atau dengan tiga batu dan dengan daun atau selain dari tulang untuk menghilangkan kotoran

Tata cara shalat

Tertera pada Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah sebagai pegangan warga Muhammadiyah untuk lebih jelasnya.

Sebelum shalat maka yakinkan diri, tempat dan pakaian kita bersih dari segala kotoran dan najis.

Rukun shalat :

- Berdiri tegak
- Niat
- Takbiratul ihram
- Membaca al-fatihah
- Ruku'
- I'tidal
- Sujud
- Duduk di antara dua sujud
- Tasyahud
- Shalawat atas nabi
- Salam ke kiri dan ke kanan
- Tertib

Dirikanlah shalat karena sesungguhnya shalat mampu mencegah kita dari perbuatan keji dan munkar (QS. 29:45)

Pokok-pokok ibadah yang diwajibkan ialah :

1. Shalat lima waktu
2. Zakat
3. Puasa di bulan ramadhan
4. Naik Haji
5. Thaharah (bersuci)

Pelaksanaan pokok-pokok ibadah merupakan realisasi adanya aqidah atau iman, ibadah dan aqidah adalah penting bagi manusia secara filsafat, sosiologis dan psikologis. Tetapi secara hukum, pokok-pokok ibada itu adalah wajib atau fardhu atas tiap-tiap muslim, artinya sesuatu yang dimestikan atau diharuskan dan bila ditunaikan mendapat pahala.

Fardhu itu ada dua macam, yaitu:

1. **Fardhu A'in** adalah wajib bagi tiap-tiap muslim yang telah dewasa baik perempuan maupun laki-laki
2. **Fardhu kifayah** adalah apabila telah dilakukan seorang atau lebih maka anggota-anggota masyarakat islam lainnya bebas dari kewajiban itu

Lawan dari pada wajib atau fardhu ialah *haram* (larangan). Larangan itu apabila dikerjakan mendapat dosa yang berujung kepada siksaan. Antara perbuatan **wajib** dan perbuatan **haram**, ada tiga macam perbuatan yaitu :

1. Perbuatan yang masuk ***sunnah*** (diutamakan), ***mustahab*** (diharapkan) atau ***mandub*** (dianjurkan). Perbuatan yang termasuk kategori ini, bila dilaksanakan mendapat pahala dan bila ditinggalkan tidak mendapat siksaan.
2. Perbuatan yang termasuk ***mubah*** atau ***jaiz***, yaitu perbuatan yang diperkenankan. Bila dilaksanakan atau tidak, tidak mendapat pahala atau siksaan.
3. Perbuatan yang ***makruh***, yang apabila tidak dilakukan mendapat pahala, sedang apabila dilakukan tidak mendapat siksaan maupun pahala

AKHLAK

Mardiana Mursang

Pengertian

Akhlak berasal dari bahasa arab. Akhlak jamak dari kata *khuluq*. *Khalaqa* ialah berasal dari *Khuluq*, yang secara bahasa bermakna pencipta. *Khalaqa*, menciptakan. Bisa juga bermakna tindakan, perbuatan, tingkah laku, tabiat perangai atau budi pekerti. Sedangkan secara istilah akhlak adalah sikap yang tertanam dalam jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan karena dia lahir secara spontanitas. Jadi segala apa yang dilakukan oleh anak manusia (baik perbuatan terpuji atau perbuatan tercela) yang lahir secara tiba-tiba dirinya itulah cerminan dari akhlaknya

Dari sini kita bisa mengambil kesimpulan bahwa akhlak itu terbagi dua, yakni :

- a. Akhlak Mahmudah (akhlak yang terpuji), yang sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan Sunnah
- b. Akhlak Mazmumah (akhlak yang tercela), yang tidak sesuai dengan al-Qur'an dan Sunnah.

Masing-masing manusia memiliki dua potensi untuk berbuat baik atau sebaliknya (fujuraha wa taqwaha) tergantung kemampuan dan kekuatan iman yang dimilikinya. Yang menjadi landasan atau standar nilai akhlak bagi manusia adalah :

1. Al-Qur'an
2. As-sunnah

Ruang lingkup pembahasan akhlak terbagi menjadi :

1. Akhlak kepada Allah swt dan Akhlak terhadap Rasul (Akhlak Diniyah)
2. Akhlak terhadap diri sendiri (Akhlak Al-Fardiyah)

3. Akhlak terhadap keluarga (Akhlak Al Usrawiyah)
4. Akhlak terhadap masyarakat (Akhlak al- Ijtima'iyah)
5. Akhlak terhadap alam semesta
6. Akhlak kepada Negara (Akhlak ad- Daulah)

Kualitas akhlak Muslim

- a. Akhlak menjadi tema pokok dalam risalah Islam seperti yang dinyatakan oleh Rasulullah Saw
"Aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia" (HR. Malik).
- b. Akhlak menjadi kesempurnaan iman seseorang
"Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya" (HR.Ahmad)
- c. Ibadah mahdah selalu dikaitkan dengan akhlak, seperti :
 - Sholat mencegah perbuatan keji dan munkar (QS. 29:45)
 - Puasa melatih diri menahan hawa nafsu dan meninggalkan sikap yang tercela. "Tidaklah puasa itu menahan makan dan minum melainkan puasa itu juga menahan dari perbuatan dan perkataan yang tercela. Apabila ada orang yang mencaci dan menjahilimu maka katakanlah bahwa saya sedang puasa", (HR.Ibn Khuzaimah).
 - Zakat membersihkan jiwa dari penyakit hati (QS. 9:103)
 - Haji mencegah seseorang dari perkataan dan perbuatan yang tercela begitu dari pertengkaran (QS.2:197)
 - Kualitas akhlak seseorang diukur sejauhmana dari dia mewujudkan akhlak dalam amal nyata karena yang bisa dinilai hanyalah perbuatan yang dilahirkan oleh sikap jiwanya.

Sesungguhnya kehadiran dan kedatangan Nabi Muhammad saw. di permukaan bumi ini sungguh sangat luar biasa pengaruhnya dalam kehidupan manusia. Sosoknya telah mampu merubah manusia dari masa jahiliyah menuju kemuliaan dan keutamaan dalam kurun waktu yang sangat singkat. Kehadiran beliau sesuai dengan pernyataan dalam sebuah hadits yang mempunyai makna bahwa sesungguhnya aku (Muhammad) di utus ke dunia ini untuk menyempurnakan akhlak manusia (menjadi akhlakul karimah).

Dari pernyataan di atas menunjukkan kepada kita bahwa sebagai umat Islam sosok Nabi Muhammad adalah contoh yang paling sempurna akhlaknya disebabkan oleh karena setiap langkah dan sifatnya berlandaskan pada al-Qur'an. Sehingga isteri beliau Aisyah Radhiallahu Anha ketika ditanya oleh salah seorang sahabat tentang seperti apa akhlak Nabi, Aisyah menjawab bahwa akhlak Nabi adalah al-Qur'an.

Maksud dari pernyataan Aisyah yang mengatakan akhlak Nabi itu al-Qur'an adalah bahwa Rasulullah saw. selama hidupnya berbuat dan bertindak serta berpikir berlandaskan pada apa yang telah ditetapkan oleh Allah sebagai wahyu

yang diturunkan kepada seluruh umat manusia. Tidak pernah sekalipun beliau keluar dari apa yang sudah dituliskan dalam al-Qur'an tersebut.

Untuk lebih jelasnya kita akan melihat uraian dari pembagian akhlak sebagai berikut :

1. Akhlak kepada Allah swt dan Rasulullah (Akhlak Diniyah)

Dalam al-Qur'an surat ad-dzariat ayat 56 Allah swt. menegaskan bahwa tujuan utama manusia diciptakan ke permukaan bumi ini adalah untuk menyembah kepada-Nya. Sebagai wujud dari rasa cinta dan pengabdian kita yang tercermin dari ibadah kita yang bukan hanya sekedar rutinitas semata tetapi lebih kepada pengabdian secara totalitas seluruh aspek kehidupan yang lahir dari kebutuhan lahir dan batin.

Sebagai insan yang banyak membutuhkan pertolongan dan bantuan baik dari sesama manusia maupun dari pencipta kehidupan maka seharusnya kita berbuat baik sebagai wujud rasa terima kasih dan syukur kita. Syukur yang tidak hanya sekedar di bibir tetapi syukur yang terpatri dalam jiwa manusia. Sebuah bentuk perbuatan baik manusia kepada sang Khalik yang telah memberikan segalanya dalam kehidupan ini. Memperbaiki hubungan vertical (*hablum minallah*) yang terealisasi dalam bentuk penyembahan dan pengabdian secara totalitas kepada-Nya melalui ritual keseharian yang sudah menjadi kebutuhan manusia tetapi tidak melupakan hubungan horizontalnya (*hablum minannas*) hubungan baik kepada manusia.

Perlu kita ketahui bahwa sesungguhnya manusia itu sangatlah lemah dan tidak memiliki apa-apa. Sejak awal mula kejadian sampai kemudian lahir ke dunia hingga akhirnya menjalani hidup dan kehidupan ini manusia membutuhkan dan memerlukan bantuan dan pertolongan. Karena memang manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain bahkan membutuhkan bantuan dari luar komunitas manusia itu sendiri termasuk alam, tumbuhan, binatang dan yang paling utama adalah membutuhkan pertolongan dari Allah swt.

Maka sangat tidak pantas bagi manusia sebagai hamba yang kecil dalam segala aspek dan tidak berdaya kemudian tampil sebagai sosok yang sombong dan membanggakan diri dihadapan sesama manusia dan hamba Allah yang lain apalagi di hadapan sang Penguasa kehidupan dan maha pencipta segalanya.

Salah satu contoh bentuk akhlak kepada Allah adalah ketundukan (kerelaan) pada apa yang telah diperintahkan Allah kepada manusia. Dan semua itu tercantum dalam rukun Islam, yang apabila kita mengimannya sebagai orang yang beragama maka mutlak bagi kita untuk mengamalkan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Bukan malah sebaliknya tidak mengindahkan atau bahkan kita sepelekan.

Dalam masyarakat sering kita menyaksikan salah satu bentuk kemunafikan manusia, ketika dikumandangkan azan dari menara mesjid. Seruan di mana manusia yang berakhlak Islam harus menyegarkan diri dan meninggalkan aktifitas dunia untuk ruku'dan sujud sebagai wujud rasa syukur, ternyata tidak dihiraukan oleh kebanyakan orang. Pada hal ini adalah panggilan Allah kepada hamba-Nya yang percaya pada kebesaran Allah swt. Justru yang memenuhi panggilan itu adalah anak di bawah umur yang belum kena hukum sementara mereka yang sudah wajib justru tidak bergeming sedikitpun dari aktifitas kesehariannya.

Dan masih banyak lagi contoh nyata akhlak tidak terpuji yang ditunjukkan manusia kepada Khaliknya.

Berbeda dengan manusia yang potensi keimanannya kuat maka akan menjadi takut ketika akan melanggar perintah Allah dan menjaga kesucian (*iffah*) jiwa dan akhlaknya kepada yang maha suci. Akan senantiasa *bertaqarrub ilallah* demi mencapai cinta dan keridhaan dari Allah semata. Sehingga hari-hari yang dilewatinya adalah dipenuhi dengan cinta Allah

Seperti apa yang terucap dalam syahadat kita yang sangat tegas mempersaksikan "Tiada tuhan yang patut disembah kecuali Allah dan Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya", yang berarti bahwa apapun yang menjadi keputusan dan perintah serta larangan Allah maka itupun menjadi keputusan, perintah serta larangan Nabi Muhammad swa. Yang wajib kita patuhi.

Apabila kita mencintai Allah maka secara otomatis kita juga harus cinta kepada Muhammad Rasulullah. Cinta yang harus terintegrasikan dan terimplementasi dalam tingkah laku sehari-hari kita terhadap apa yang pernah dilakukan, diucapkan dan diperintahkan oleh beliau kepada seluruh insan di penjuru dunia. Senantiasa bershalawat kepada beliau atas apa yang telah diberikan kepada kita.

2. Akhlak terhadap Diri Sendiri (Akhlak Al-Fardiyah)

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam ayat-ayat suci al-Qur'an yang dengan tegas melarang kepada manusia untuk tidak mendzolimi diri sendiri atau dengan senantiasa berbuat baik kepada diri sendiri, karena sesungguhnya kita hanyalah pelaksana dari apa yang telah diamanahkan Allah terhadap diri kita. Tubuh yang Allah amanahkan harus kita pelihara dan rawat sebaik mungkin baik dari segi jasadiyah dan lebih khusus lagi dari segi bathiniyah.

Untuk lebih jelasnya bisa kita lihat dalam QS. Al-Ahzab: 59, dan QS. An-Nur: 30-31. Seperti apa manusia menjaga diri dan kehormatan ialah yang senantiasa menjauhkan diri dari hal-hal yang tidak dibenarkan baginya. Tidak berlebihan dalam pergaulan serta berhati-hati dalam bergaul.

Apa yang diwajibkan atas dirinya ditunaikan dan dilaksanakan demi terpenuhinya kebutuhan jasad dan bathin. Sehingga jiwa tidak menjadi kering apalagi haus dengan ilmu khususnya yang bernuansa agama. Jasad terhindar dari fitnah dan gangguan dari mata masyarakat yang memiliki penyakit hati.

3. Akhlak terhadap Keluarga (Akhlak Al Usrawiyah)

Sebelum mengenal dunia luar maka seorang anak manusia lebih dahulu telah mengenal sebuah keluarga. Selama sembilan bulan kita berada dalam sebuah rahim seorang perempuan yang dengan begitu tulus merawat kita dengan batas waktu yang telah ditentukan oleh Allah. Sampai kemudian kita dilahirkan ke dunia yang berbeda dengan dunia sebelumnya yang penuh dengan perjuangan.

Sejak lahir kita dirawat dan diasuh dengan cinta kasih sampai dewasa oleh kedua orang tua tercinta. Kebutuhan hidup kita terpenuhi dan disediakan oleh orang tua tanpa pamrih, sehingga menuntut seorang ayah untuk membanting tulang menambah penghasilan. Meninggalkan rumah dari pagi sampai malam baru kembali ke rumah. Tidak pernah kenal lelah dan penasnya sengatan matahari dan deras hujanpun tidak dihiraukan.

Ibu dengan penuh kesabaran mengurus anak-anak di rumah disamping harus mengurus rumah. Belum lagi kalau anak-anak menderita sakit. Tetapi dengan modal kesabaran semua itu bisa teratasi. Bahkan seorang ibu harus berperan ganda mengurus anak (domestic) dan juga harus bekerja di luar rumah demi membahagiakan anak-anak tercinta.

Seperti itulah perjuangan dan pengorbanan orang tua kepada anak-anaknya, sehingga dalam al-Qur'an banyak firman Allah yang memerintahkan kita untuk selalu berbuat baik kepada keduanya. Salah satunya adalah dalam QS. al-Isra' : 24 yang artinya "Dan janganlah kamu sekali-kali mengatakan "Ah" kepada keduanya." Jangankan untuk berbuat dan berkata yang kasar, kata "Ah", saja yang hanya dua huruf kita sudah dilarang. Begitu juga diterangkan dalam QS. Luqman : 15

Maka tidak ada alasan bagi manusia untuk tidak berbakti dan tidak berakhlak baik kepada kedua orang tua. Yang telah banyak berjasa dan berkorban untuk kita. Tugas kita adalah membalas semua kebbaikannya dengan berbakti kepada keduanya. Bukan dengan harta yang berlimpah tetapi kita mendurhakainya. Karena Rasulullah saw pernah berpesan bahwa *"Barang siapa yang ingin hidupnya selamat dan diridhoi oleh Allah maka berbuat baik kepada keduanya karena sesungguhnya ridho Allah tergantung kepada ridhonya orang tua."*

Dalam sebuah hadits lain juga ditegaskan bahwa "Surga itu terletak di bawah telapak kaki ibumu". Maka berbuat baiklah kepadanya.

4. Akhlak kepada Masyarakat (Akhlak al- Ijtima'iyah)

Pendidikan untuk berbuat baik kepada keluarga yang diperoleh dalam lingkungan keluarga sebagai bagian dari masyarakat terkecil menjadi landasan manusia untuk bisa berbuat baik kepada masyarakat yang lebih luas. Masyarakat yang berbaur dengan diri kita untuk saling membantu dan menolong satu sama lain. Masyarakat yang saling membutuhkan satu sama lain dalam menjalani hidup sehari-hari.

Sesungguhnya manusia diciptakan di muka bumi adalah satu meskipun berbeda tempat, suku, ras dan agama. Proses penciptaan kita satu dan kita diciptakan oleh yang Satu, sehingga kita adalah satu dan bersaudara satu dengan yang lain. Oleh karena itu di antara kita harus saling menghargai dan menghormati, bukan bermusuhan dan perang saudara setiap saat.

Sebagai orang yang beriman, maka mari kita menjaga ketentraman dan ketenangan dalam lingkungan masyarakat dimana kita berdomisili.

5. Akhlak terhadap alam semesta

Yang dimaksud dengan akhlak kepada alam semesta adalah dengan cara menjaga kelestarian alam sebagai kekayaan yang Allah berikan untuk manusia dan makhluk Allah yang lain di bumi. Merawat dan melindungi alam adalah tanggung jawab tiap-tiap individu di manapun dia berada.

Kita perlu pahami bahwa bukan hanya manusia atau binatang saja yang membutuhkan hidup dan perawatan tetapi kelestarian alam indah tidak pernah kita perhatikan sehingga hutan dimana-mana menjadi gundul dan tandus dan akhirnya berakibat pada terjadinya banjir karena sudah tidak ada lagi yang menahan air hujan. Dan ini merugikan masyarakat itu sendiri.

Maka kewajiban kita untuk mencegah bencana dengan berlaku baik terhadap alam (ramah lingkungan) demi anak cucu kita ke depan.

6. Akhlak kepada Negara (Akhlak ad- Daulah)

Yang terakhir adalah bagaimana akhlak kita kepada negara yang kita cinta ini. Salah satu cara yang harus dilakukan sebagai wujud kepedulian akhlak kita kepada negara adalah menjaga keamanan dan ketertiban negara. Dan ini bisa kita mulai dari kelompok terkecil (individu kelompok sampai golongan) yang harus selalu sinergi.

Menjadi warga negara yang baik tidak hanya ditunjukkan dengan keterlibatan kita mengangkat senjata melawan para penjahat tetapi dengan mengisi apa yang telah dipersembahkan oleh para pejuang kita, mengukir prestasi gemilang, menuntut ilmu setinggi-tingginya demi nama baik bangsa kita di mata dunia.

Bukan dengan bermalas-malasan dan menjadi anak yang menyusahkan negara (membuat kerusakan, menjadi aktor kejahatan). Sehingga negara tidak pernah aman dan berpikir produktif karena setiap saat dituntut untuk

menyelesaikan konflik. Seharusnya pemerintah berpikir masa depan bangsa, tetapi karena terjadi konflik maka yang dipikirkan adalah konflik itu.

Sebagai generasi bangsa, mari kita tunjukkan sifat *patriotisme dan nasionalisme* kita untuk menciptakan suasana bangsa yang aman dan adil demi terwujudnya "*baldhatun thoyyiban wa rabbun ghafur*", amin. karena itu adalah tanggung jawab kita semua.

Jadilah kita sebaik-baik manusia seperti yang dicontohkan oleh Allah dalam QS. Ali-Imran: 110.

KONSEP DIRI

Yusrianti Mustaming

Pendahuluan

Mengapa ada diri, apa itu diri ? Apa itu manusia ? apa yang ada dalam diri ? Bagaimana wujud diri itu ? Bukankah diri dalam bentuk fisik itu ada ? Bukankah ketika kita menunjukkan diri kita sebenarnya yang kita tunjuk bukan diri yang sebenarnya, melainkan nama salah satu organ tubuh kita ? Diri itu apakah ada ? Apakah dapat dikenali? Dimana kita harus mulai mengenali diri kita ? Siapa diri dan Mengapa ada kata diri ? Mengapa manusia, apabila ingin mengungkapkan eksistensinya, mengungkapkan kata diri? Dapatkah diri didefinisikan secara utuh menyeluruh ? Bagaimana mungkin diri bisa dikenali ?
.....

“Tak ada manusia yang sama persis, setiap manusia tentulah memiliki keunikan dan pengalaman sendiri-sendiri. Kita menjadi manusia karena kita memang berbeda dengan manusia yang lain”.

Kenali Diri

*“Dan juga dalam dirimu, apakah tiada kamu perhatikan?”
(QS. Az-dzariyat :21)*

Para pakar mendefinisikan diri (self, dzat, being, essence, nature, person, personality, the same, the selfsame) .

- “ diri itu adalah ‘amaliyyaat nafsyyah ‘prilaku psikologis’ yang mengokohkan etika “
- “ kecenderungan seseorang dan perasaannya tentang dirinya”
- sebuah gambaran tentang fisik, prilaku dan keadaan psikologi atau mental kita, dimana setiap individu berbeda-beda dalam penggambarannya

Anda tahu siapa diri anda? Semua makhluk hidup memiliki alfabet basa DNA yang sama yaitu A (Adenin), C (Cytosine), G(Guanine) dan T (Thymine). Dalam struktur helix ganda DNA, basa A berpasangan dengan T, sedangkan C dengan G. Di dalam tubuh manusia diperkirakan terdapat 100 trilyun sel dan didalam inti setiap sel terdapat 23 pasang kromosom yang disusun oleh tiga milyar huruf alfabet tadi. Jika DNA di dalam setiap tubuh manusia direntangkan, maka panjangnya akan lebih dari 600 kali jarak bumi dan matahari. Subhanallah... Itulah diri kita.



Sadar Diri

Kepercayaan diri adalah sebuah kondisi dimana kita merasa optimis dalam memandang dan menghadapi hidup. Kepercayaan diri sangatlah bergantung kepada konsep diri.



Konsep Diri

- Konsep diri adalah gambaran mental diri kita sendiri, semua harapan kita dan penilaian terhadap diri kita sendiri
- Konsep diri dapat didefinisikan secara umum sebagai keyakinan, pandangan atau penilaian seseorang terhadap dirinya

Konsep Diri bisa Positif bisa Negatif

- Positif

Dapat berbuah kepercayaan diri, bukan berarti kebanggaan yang besar tentang diri tetapi berupa penerimaan atas diri kita apa adanya, baik itu kelebihan ataupun kelemahan yang dimiliki. konsep diri yang positif akan terlihat lebih optimis, penuh percaya diri dan selalu bersikap positif terhadap segala sesuatu, juga terhadap kegagalan yang dialaminya. Kegagalan bukan dipandang sebagai kematian, namun lebih menjadikannya sebagai penemuan dan pelajaran berharga untuk melangkah ke depan. Orang dengan konsep diri yang positif akan mampu menghargai dirinya dan melihat hal-hal yang positif yang dapat dilakukan demi keberhasilan di masa yang akan datang.

- Negatif

Dapat menghasilkan ketidakpercayaan diri dan kadang terjadi pembenaran prediksi negatif diri sendiri percaya bahwa dirinya tidak dapat mencapai sesuatu apapun yang berharga dalam hidup ini. Seseorang dikatakan mempunyai konsep diri negatif jika ia meyakini dan memandang bahwa dirinya lemah, tidak berdaya, tidak dapat berbuat apa-apa, tidak kompeten, gagal, malang, tidak menarik, tidak disukai dan kehilangan daya tarik terhadap hidup. Orang dengan konsep diri negatif akan cenderung bersikap pesimistik terhadap kehidupan dan kesempatan yang dihadapinya. Ia tidak melihat tantangan sebagai kesempatan, namun lebih sebagai halangan. Orang dengan konsep diri negatif, akan mudah menyerah sebelum berperang dan jika gagal, akan ada dua pihak yang disalahkan, entah itu menyalahkan diri sendiri (secara negatif) atau menyalahkan orang lain.

“Manusia itu ada dua, ada yang tertidur dalam cahaya dan ada pula yang tertidur dalam kegelapan.”

Berbagai faktor dapat mempengaruhi proses pembentukan konsep diri seseorang

1. Pola asuh orang tua

Pola asuh orang tua seperti sudah diuraikan di atas turut menjadi faktor signifikan dalam mempengaruhi konsep diri yang terbentuk. Sikap positif orang tua yang terbaca oleh anak, akan menumbuhkan konsep dan pemikiran yang positif serta sikap menghargai diri sendiri. Sikap negatif orang tua akan mengundang pertanyaan pada anak, dan menimbulkan asumsi bahwa dirinya tidak cukup berharga untuk dikasihi, untuk disayangi dan dihargai; dan semua itu akibat kekurangan yang ada padanya sehingga orang tua tidak sayang.

2. Kegagalan

Kegagalan yang terus menerus dialami seringkali menimbulkan pertanyaan kepada diri sendiri dan berakhir dengan kesimpulan bahwa semua penyebabnya terletak pada kelemahan diri. Kegagalan membuat orang merasa dirinya tidak berguna.

kegagalan adalah peristiwa potensial yang bersifat netral, '*hidden potential events*' yang tidak memiliki makna tertentu kecuali setelah diberi pemaknaan oleh kita: nasib, takdir, siksaan, cobaan, tantangan atau pelajaran. Apapun makna yang dibubuhkan pada akhirnya akan kembali pada formula bahwa hidup ini lebih pada memutuskan pilihan dan merasakan konsekuensi.

3. Depresi

Orang yang sedang mengalami depresi akan mempunyai pemikiran yang cenderung negatif dalam memandang dan merespon segala sesuatunya, termasuk menilai diri sendiri. Segala situasi atau stimulus yang netral akan dipersepsi secara negatif. Misalnya, tidak diundang ke sebuah pesta, maka berpikir bahwa karena saya "miskin" maka saya tidak pantas diundang. Orang yang depresi sulit melihat apakah dirinya mampu *survive* menjalani kehidupan selanjutnya. Orang yang depresi akan menjadi super sensitif dan cenderung mudah tersinggung atau "termakan" ucapan orang.

4. Kritik internal

Terkadang, mengkritik diri sendiri memang dibutuhkan untuk menyadarkan seseorang akan perbuatan yang telah dilakukan. Kritik terhadap diri sendiri sering berfungsi menjadi regulator atau rambu-rambu dalam bertindak dan berperilaku agar keberadaan kita diterima oleh masyarakat dan dapat beradaptasi dengan baik.

Tips :

- Memperbaiki Konsep Diri

Seringkali diri kita sendirilah yang menyebabkan persoalan bertambah rumit dengan berpikir yang tidak-tidak terhadap suatu keadaan atau terhadap diri kita sendiri. Namun, dengan sifatnya yang dinamis, konsep diri dapat mengalami perubahan ke arah yang lebih positif. Langkah-langkah yang perlu diambil untuk memiliki konsep diri yang positif

- Menetapkan Tujuan Hidup

Ada tiga alasan mendasar, mengapa rumusan tentang tujuan hidup perlu anda miliki yaitu: kontrol diri, umpan daya tarik, dan sinergi kekuatan. Dalam kehidupan sehari-hari, terkadang muncul secara tiba-tiba baik dari dalam atau ajakan dari luar, sesuatu yang mestinya tidak memiliki hubungan apapun dengan apa yang benar-benar anda inginkan tetapi menyita banyak energi, waktu dan pikiran. Itulah distraksi, sesuatu yang menggoda anda meninggalkan perhatian pada tujuan. Oleh karena itu diperlukan kontrol diri.

- Bersikap obyektif dalam mengenali diri sendiri

Jangan abaikan pengalaman positif atau pun keberhasilan sekecil apapun yang pernah dicapai. Lihatlah talenta, bakat dan potensi diri dan carilah cara dan kesempatan untuk mengembangkannya. Janganlah terlalu berharap bahwa Anda dapat membahagiakan semua orang atau melakukan segala sesuatu sekaligus. *You can't be all things to all people, you can't do all things at once, you just do the best you could in every way....*

- Hargailah diri sendiri

Tidak ada orang lain yang lebih menghargai diri kita selain diri sendiri. Jikalau kita tidak bisa menghargai diri sendiri, tidak dapat melihat kebaikan yang ada pada diri sendiri, tidak mampu memandang hal-hal baik dan positif terhadap diri, bagaimana kita bisa menghargai orang lain dan melihat hal-hal baik yang ada dalam diri orang lain secara positif? Jika kita tidak bisa menghargai orang lain, bagaimana orang lain bisa menghargai diri kita ?

- Jangan memusuhi diri sendiri

Peperangan terbesar dan paling melelahkan adalah peperangan yang terjadi dalam diri sendiri. Sikap menyalahkan diri sendiri secara berlebihan merupakan pertanda bahwa ada permusuhan dan peperangan antara harapan ideal dengan kenyataan diri sejati (*real self*). Akibatnya, akan timbul kelelahan mental dan rasa frustrasi yang dalam serta makin lemah dan negatif konsep dirinya.

- **Berpikir positif dan rasional**

We are what we think. All that we are arises with our thoughts. With our thoughts, we make the world (The Buddha). Jadi, semua itu banyak tergantung pada cara kita memandang segala sesuatu, baik itu persoalan maupun terhadap seseorang. Jadi, kendalikan pikiran kita jika pikiran itu

"Kegagalan adalah sukses yang tertunda"

"gagal dan sukses adalah ritme hidup yang tidak terpisah dari kehidupan semua orang mulai menyesatkan jiwa dan raga".

Konsep Diri "How to be a Leader"

"Kedewasaan bukanlah suatu keadaan yang statis, tetapi merupakan suatu keadaan menjadi.... (a state of becoming)".

Aplikasi Belajar

"...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan" (Al Mujaadilah : 11)

Merujuk pada sekian pandangan tentang belajar bagi orang dewasa, maka yang perlu anda lakukan adalah menjadikannya sebagai konsep hidup personal yang implementatif berdasarkan situasi dan kondisi yang anda hadapi. Konsep tersebut harus diformulasikan ke dalam pemahaman khusus yang anda rasakan bekerja mengubah hidup dan situasi, seperti yang dialami Edison. Guru anda adalah situasi konkrit yang anda alami dengan materinya berupa tantangan. Inilah makna esensial dari petuah yang sering anda dengar bahwa mencari ilmu itu hukumnya wajib. Ilmu yang tidak memiliki relevansi dengan situasi hidup anda oleh karena itu menjadi tidak wajib. Bagaimana anda mendapatkannya? Ikutilah formulasi berikut:

1. Sadari keadaan anda saat ini

"Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kalau bukan mereka sendiri yang mengubahnya"

Terimalah keadaan atau situasi hidup apapun saat ini dengan penuh kesadaran karena kesadaran itu akan menjadi syarat mutlak untuk menaklukkan segala tantangan yang menghadang. Jika anda menerimanya dengan kepasrahan atau penolakan maka selamanya keadaan atau situasi yang tidak menyenangkan tidak bakal meninggalkan anda. Bahkan lambat laun menciptakan lilitan yang lebih tinggi dari kapasitas anda. Tanpa kesadaran untuk berubah, maka perubahan situasi

atau kondisi eksternal hanya memberi anda perubahan dalam waktu singkat dan sisanya anda kembali lagi ke format lama.

2. Pahami proses

“Bekerjalah kamu niscaya Allah dan RasulNya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu” (Attaubah :105)

Salah satu pertanda inti dari orang dewasa adalah pemahamannya terhadap bagaimana dunia konkritnya bekerja. Dengan memahami bagaimana sesuatu bekerja menurut hukum alamnya, maka akan membuat anda menjadi bijak menjalani hidup. Tidak lagi berpikir dengan *mood* atau menerjang kaidah-kaidah hidup yang benar. Di samping itu, pemahaman tersebut akan menyalurkan energi positif ketika proses sedang anda jalani. Di sinilah yang membedakan apakah anda merasakan tantangan sebagai proses untuk dinikmati atau proses yang anda rasakan dengan kepedihan.

*“Mengerti adalah sebuah proses yang terjadi terus menerus,
bukan sebuah defenisi”*

3. Kemana anda akan melangkah

Setiap pekerjaan yang anda lakukan, setiap bidang yang anda geluti, setiap profesi yang anda sandang sebenarnya sudah diciptakan tangga kastanya di dalam. Tangga kasta itulah yang menjadi simbol status anda. Dengan aplikasi prinsip belajar, maka hidup adalah realisasi gagasan, bukan lagi intimidasi orang atau keadaan. Tetaplah berjuang untuk hidup dengan imajinasi anda bukan hidup di dalam sejarah masa lalu atau jebakan realitas sementara.

Dengan memahami makna belajar diharapkan anda dapat menjalani hidup anda dengan penuh sukacita dan tidak didasarkan atas unsur keterpaksaan dan kepasrahan. Terlepas apapun profesi yang anda geluti, baik yang sesuai dengan latar belakang akademik maupun tidak, kesuksesan anda akan sangat tergantung pada bagaimana anda memahami hal tersebut sebagai suatu proses belajar.

Konsep Diri “a Leader”

Adapun ciri-ciri kedewasaan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin adalah sebagai berikut :

1. Menghargai Orang Lain

Seorang pimpinan yang baik harus bekerja bersama dengan orang lain. Hal ini berarti bahwa ia harus bekerja dengan kekuatan- kekuatan, kelemahan-kelemahan, kesanggupan, dan kekurangan-kekurangan dari orang lain itu. Jika dia dewasa, dia akan menghargai perbedaan yang ada tersebut dan tidak akan mencoba untuk membentuk orang lain agar sesuai dengan keinginannya sendiri dan tidak memperlakukan orang lain untuk kepentingannya sendiri. Ia sanggup untuk menerima kenyataan yang ada,

bahwa setiap orang memiliki andil terhadap hasil akhir suatu pekerjaan yang dikerjakan secara bersama-sama (teamwork). Hal ini bukan berarti bahwa seorang pemimpin yang dewasa mempunyai hati yang lemah. Ia menerima orang lain, bukan berarti memanjakan mereka untuk selamanya termasuk jika kekurangan mereka akan mengganggu dan mempengaruhi tujuan secara keseluruhan.

2. Sabar

Pemimpin yang dewasa dapat belajar menerima kenyataan bahwa untuk beberapa permasalahan memang tidak ada penyelesaian atau pemecahan yang mudah. Ia tidak akan dengan mudah menerima pemecahan masalah pertama yang disarankan. Ia akan menghargai fakta dan akan mengumpulkan sebanyak mungkin informasi sebelum memberi saran pemecahan. Bukan saja ia bersedia sabar, tetapi ia tahu benar perlunya beberapa alternatif untuk mengambil suatu keputusan dalam pemecahan masalah.

3. Penuh Daya Tahan

Semua makhluk hidup pasti pernah mengalami sakit, kesulitan dan kekecewaan. Begitupun dengan seorang pemimpin tidak akan pernah luput dari permasalahan seperti itu. Walaupun demikian seorang pemimpin yang dewasa akan bangkit lagi dan sehat lagi setelah diterpa kemalangan yang bertubi-tubi dengan harapan dan daya tahan yang dimilikinya. Ia akan berusaha jujur dan tidak akan berpura-pura semua keadaan baik-baik saja. Ia menerima kenyataan bahwa rasa sakit harus dipikul, kesalahan-kesalahan diperbaiki dan ia tidak akan membuang waktu untuk menyesali dan meratapi kesalahan yang sudah berlalu. Kegagalan akan meremukan dan menghancurkan orang yang lemah, sedangkan seorang dengan kepribadian dewasa akan mengambilnya sebagai pelajaran dari pengalaman yang sangat berharga.

Jika kita mengacu pada kisah kehidupan orang sukses yang kita kenal dan diperkenalkan oleh sejarah maka cenderung diperoleh kesimpulan yang sama bahwa Berdasarkan *hidden potential events* tersebut maka bisa dimengerti jika Abraham Lincoln baru mencapai cita-cita politiknya pada usia 52 tahun; Soichiro Honda yang sampai cacat tangannya gara-gara mendesain piston; atau Werner Von Braun penemu roket yang menyebut angka kegagalan 65.121 kali. AMROP International, perusahaan pencari eksekutif senior yang berkantor di 78 negara di dunia termasuk Indonesia, pernah mengeluarkan catatan tentang fluktuasi emosi pencari kerja dari sejak di-PHK sampai menemukan pekerjaan baru. Dihitung, fluktuasi naik-turun itu terjadi sebanyak 26 kali dengan asumsi waktu minimal enam bulan.

4. Sanggup Mengambil Keputusan

Peter Drucker pernah menyatakan bahwa masa depan tidak pernah ada kepastian, tetapi hanya ada kemungkinan-kemungkinan. Seorang

pemimpin yang dewasa harus belajar menerima hal ini. Ia harus mampu untuk membuat keputusan-keputusan berdasarkan perkiraan-perkiraan atau kemungkinan-kemungkinan terbaik yang dapat diperoleh, sebab ia tahu jika menunggu untuk memperoleh kepastian yang menyeluruh maka keputusan yang diambil mungkin sudah terlambat.

5. Menyenangi Pekerjaan

“Tidaklah Aku ciptakan Jin dan Manusia kecuali hanya untuk menyembahKu”
(QS. Az-dzariyat : 56)

Seseorang yang memiliki emosi yang sehat atau memiliki kepribadian dewasa akan mengetahui bagaimana menikmati pekerjaannya. Apapun jenis pekerjaannya seseorang yang dianggap dewasa akan jarang bermalas-malasan. Ia mengetahui bagaimana menemukan kepuasan dalam melakukan tugas dengan baik dan ia merasa bangga melaksanakan tugas tersebut. Para pemimpin yang dewasa akan memperoleh kepuasan dalam menangani suatu pekerjaan dan tidak menggagap pekerjaan sebagai beban hidup.

“Semuanya adalah ibadah ketika kita memaknainya sebagai ibadah”

6. Menerima Tanggung Jawab

Seseorang yang berkepribadian dewasa akan beranggapan bahwa segala kesuksesan dan kegagalan merupakan tanggungjawab diri sendiri. Mereka menyadari bahwa setiap orang memerlukan ketabahan dan kekuatan serta tempat berlindung pada saat-saat sulit, dan yang bertanggung jawab untuk menangani hal tersebut adalah diri sendiri

Percaya pada orang lain/kekuatan lain seperti dukun, pimpinan, nasib baik, dll, untuk memecahkan masalah merupakan suatu tanda ketidakdewasaan. Kepercayaan terhadap kekuatan diri sendiri dan berani menerima tanggung jawab dalam kehidupan sangat penting untuk menimbulkan rasa aman dan kebahagiaan

7. Memiliki Rasa Humor

Tertawa adalah sehat. Orang yang dewasa atau matang setuju dengan ucapan itu. Namun demikian orang yang dewasa tidak akan membuat orang tertawa dengan cara merugikan atau melukai perasaan orang lain. Mereka juga tidak akan tertawa jika orang lain dalam keadaan susah atau terluka perasaannya.

Orang yang sehat emosinya akan selalu mengingat bahwa humor itu harus baik sifatnya dan menyebarkan kebahagiaan bagi yang mendengarkannya. Orang yang dewasa akan menggunakan humor bukan sebagai alat pemukul atau menjatuhkan orang lain, tetapi sebagai alat untuk melicinkan suasana dan mengendorkan ketegangan.

8. Memiliki Kepribadian yang Utuh

Orang yang dewasa, bukanlah orang yang membuang-buang dan menyia-nyiakan energinya dengan memakai dan menggerakkan seluruh energinya ke berbagai arah yang tidak menentu, bahkan sering bertentangan arah. Pada umumnya mereka adalah orang yang teratur dan sudah terorganisir serta dapat menangani problemnya dengan efektif. Mereka bukan orang yang mudah beralih perhatian atau menyimpang dari rencana oleh karena keinginan-keinginan yang muncul dengan tiba-tiba, tetapi mereka dapat dengan mudah beralih dari kegiatan yang satu ke kegiatan yang lain tanpa kebingungan dan kekacauan.

- *“Hasil akhir dari pembelajaran diri dengan menjalani pendidikan situasi adalah memiliki kemampuan baru, baik kemampuan hardware skill dan software skill atau makna lain yang anda temukan.”*

- *“sebaik-baiknya seseorang maka akan sangat baik jika ia dapat belajar dan mengambil hikmah dari setiap peristiwa hidup guna memberikan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain.”*

A. Pendahuluan

Gerakan mahasiswa dimanapun berada senantiasa memiliki peran yang signifikan dan strategis dalam mewujudkan sebuah perubahan. Gerakan mahasiswa menurut *Anthony Giddens* memenuhi karakteristik dasar sebuah gerakan sosial, yakni dari segi kolektifitasnya, kesengajaan pengorganisasiannya, kesinambungan tujuan dan kepentingan bersama yang dilakukan di luar institusi yang ada dan bertujuan jangka panjang. Kelahiran IMM merupakan sebuah keniscayaan sejarah, karena perubahan membutuhkan penggerak atau actor perubahan yang lahir dari rahim sejarah itu sendiri. Kelahiran IMM adalah sebuah keharusan sejarah, dimana kondisi umat Islam dan bangsa Indonesia yang mengalami pengrusakan dari dalam dan luar menuntut lahirnya gerakan mahasiswa yang independent, murni dan bermoral. *Anggun dalam moralitas dan unggul dalam intelektualitas* bukan sekedar bahasa jargon organisasi, melainkan nilai mulia yang senantiasa harus terinternalisasi dalam diri kader IMM, sebagai identitas. *Ilmu amaliah amal ilmiah*, merupakan logika gerakan IMM dalam membumikan setiap gagasannya dan mempertanggung jawabkan setiap gerakannya.

IMM telah menegaskan diri melakukan keberpihakan kepada yang lemah (*mustadhafin*), tetapi tidak ditempatkan dalam konstruk perjuangan kelas. IMM juga tanpa berhenti terus menerus melakukan pergulatan dalam studi-aksi-refleksi, menyiapkan diri tidak sekedar sebagai agen perubahan, melainkan akan mendorong diri sebagai pelaku dalam arus perubahan peradaban (*agent of historical change*)

B. Sejarah Kelahiran IMM

Secara garis besar kelahiran IMM disebabkan oleh 2 (dua) faktor utama, yakni faktor internal dan eksternal.

a. Faktor Internal

Adalah faktor yang berasal dari dalam Persyarikatan Muhammadiyah selaku induk ortom-ortom yang ada. Faktor ini banyak dipengaruhi oleh motivasi idealisme untuk mengembangkan ideology Muhammadiyah atau paham Islam menurut Muhammadiyah sampai kepada cita-citanya. Muhammadiyah sebagai sebuah organisasi kemasyarakatan berbasis Al Qur'an dan Al Hadits bertujuan untuk menegakkan dan menunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhai Allah SWT (AD Bab II : 3)

Cita ideal ini mengharuskan Muhammadiyah untuk mampu memasuki seluruh lini kehidupan manusia yang heterogen, termasuk di dalamnya adalah kalangan mahasiswa. Walaupun Muhammadiyah sebagai anggota istimewa Masyumi, terikat ikrar Abadi umat Islam yang dicetuskan pada tanggal 25 Desember 1949 yang salah satu isinya menyatakan bahwa satu-satunya organisasi mahasiswa Islam adalah HMI. Namun Muhammadiyah secara institusional berpendapat bahwa kehadiran HMI sebagai organisasi mahasiswa Islam terlalu terbuka dengan berbagai macam paham keagamaan yang dibawa oleh masing-masing anggotanya, hal ini tidak memungkinkan bagi HMI untuk membawa misi pencerahan dakwah amar ma'ruf nahi munkar Muhammadiyah.

Akhirnya pada Mukhtamar Muhammadiyah ke – 25 pada tahun 1936 di Jakarta. Muhammadiyah bertekad untuk mendirikan perguruan tinggi Muhammadiyah yang ditindaklanjuti dengan perintisan Fakultas Hukum dan Filsafat di Padang Panjang yang berdiri pada tanggal 18 November 1955 dan secara berturut-turut diikuti dengan berdirinya Perguruan Tinggi Pendidikan Guru di Jakarta dan di Surakarta, Akademi Tabligh Muhammadiyah di Yogyakarta serta Fakultas Ilmu Sosial di Jakarta. Kemudian pada tahun 1962 diadakan Kongres Mahasiswa Muhammadiyah di Yogyakarta, kemudian pada tanggal 15 Desember 1963 didirikan Lembaga Dakwah Mahasiswa yang kemudian diusulkan berubah nama menjadi IMM. Selanjutnya Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) secara resmi berdiri pada tanggal 14 Maret 1964 di Jogjakarta, berdasarkan SK PP Muhammadiyah tanggal 14 Maret 1964/29 Syawal 1384 H.

Adapun pendiri IMM antara lain : Djazman Al Kindi, Soedibjo Markoes, M. Amien Rais, Yahya Muhaimin, dan Rosyad Saleh

b. Faktor Eksternal

Adalah faktor yang berawal dari luar Muhammadiyah atau kondisi umat Islam dan kondisi bangsa Indonesia pasca kemerdekaan yang mengalami banyak pergolakan.

Kondisi umat Islam pra dan pasca kemerdekaan cenderung tidak mengalami perkembangan yang signifikan. Umat Islam masih terjebak dalam ritus beragama yang berkembang di masa lalu yang banyak dipengaruhi oleh budaya nenek moyang yang mengarah kepada sinkritisme bahkan animisme yang bertolak belakang dengan ajaran Islam yang murni. Hal ini tidak hanya melanda masyarakat yang rata-rata memiliki tingkat pendidikan yang rendah tapi juga kalangan mahasiswa, yang seharusnya berfikir lebih maju dibanding masyarakat secara umum. Umat Islam pada masa itu juga terjerembab sangat jauh dalam kemiskinan dan kebodohan yang terstruktur akibat penjajahan di masa pra kemerdekaan. Kemiskinan dan kebodohan ini adalah faktor

utama yang menyebabkan terjadinya kemerosotan paham agama yang terdistorsi oleh ketidakmampuannya melawan hegemoni budaya nenek moyang yang sinkritis tersebut.

Sedangkan kondisi kebangsaan pada masa itu banyak diwarnai gerakan komunis PKI yang secara terang-terangan memberangus seluruh sendi-sendi kehidupan bangsa yang banyak dipelopori oleh ormas-ormas Islam. Hal ini semakin diperparah dengan terjadinya pergolakan ditingkat OKP (Organisasi Kemasyarakatan dan Pemuda). Organisasi mahasiswa dan kepemudaan menemui jalan buntu dalam mempertahankan independensi dan partisipasi aktif dalam membangun bangsa pasca kemerdekaan. Bahkan gerakan mahasiswa sudah mulai terpolarisasi (terkotak-kotak) oleh kepentingan sesaat (pragmatisme) sehingga semakin lama semakin melemah dan berekses terhadap persatuan dan kesatuan dalam skala nasional.

C. Maksud dan Tujuan IMM

Maksud didirikannya IMM adalah sebagai berikut :

1. Turut memelihara martabat dan membela kejayaan bangsa
2. Menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam
3. Sebagai upaya untuk menopang, pelangsung, penyempurna cita-cita pembaruan dan amal usaha Muhammadiyah
4. Membina, meningkatkan, dan memadukan iman dan ilmu serta amal dalam kehidupan bangsa, umat dan persyarikatan

Tujuan didirikannya IMM adalah sebagai berikut :

Mengusahakan terbentuknya akademisi Islam yang berakhlak mulia dalam rangka mencapai tujuan Muhammadiyah (AD Pasal 6)

D. Enam Penegasan IMM

Peresmian berdirinya IMM di Gedung Dinoto ditandai dengan penandatanganan Enam Penegasan IMM oleh KH Ahmad Badawi (Ketua Umum PP Muhammadiyah saat itu), yang berbunyi :

1. IMM adalah gerakan mahasiswa Islam
2. Kepribadian Muhammadiyah adalah landasan perjuangan IMM
3. Fungsi IMM adalah organisasi yang sah dengan mengindahkan segala hukum, undang-undang, peraturan, serta dasar dan falsafah Negara
4. Ilmu adalah amaliah dan amalan adalah ilmiah
5. Amal IMM adalah Lillahi Ta'ala dan senantiasa diabdikan untuk kepentingan rakyat
6. IMM adalah pelopor, pelangsung dan penyempurna amal usaha Muhammadiyah

E. Identitas IMM

1. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah adalah organisasi kader yang bergerak dibidang keagamaan, kemahasiswaan, dan kemasyarakatan dalam rangka mencapai tujuan Muhammadiyah

2. Sesuai dengan gerakan Muhammadiyah, maka Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah memantapkan gerakan dakwah ditengah-tengah masyarakat, khususnya dikalangan mahasiswa
3. Setiap anggota Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, harus mampu memadukan kemampuan ilmiah (intelektual) dan aqidahnya (spiritual)
4. Oleh karena itu, setiap anggota harus tertib dalam beribadah, tekun dalam studi dan mengamalkan ilmunya untuk menyatalaksanakan ketaqwaan dan pengabdianya kepada Allah SWT.

D. Falsafah Gerakan IMM

1. Semua amal gerak harus diabdikan kepada Allah SWT
2. Keikhlasan harus menjadi landasan gerak
3. Ridha Allah harus senantiasa menjadi ghirahnya, karena tidak ada perjuangan yang berhasil tanpa ridha Allah
4. Tenaga perbuatan (*power of action*) sangat menentukan karena nasib kita tergantung kepada usaha kita masing-masing (Ar Ra'du : 11)

F. Postur Kader IMM

1. **Kompetensi dasar aqidah** adalah kemampuan kader untuk memformulasikan kehidupan berjiwa tauhid menurut ajaran Islam. Indikatornya adalah :
 - a. Aqidah yang terimplementasi dalam sikap hidup yang membebaskan diri dari penghambaan terhadap segala sesuatu selain Allah dan terhadap sesama (penindasan, ketundukan pada penguasa, dll)
 - b. Tertib dalam lbadah juga terefleksikan dalam bentuk kepekaan dan kepedulian sosial, yang dalam bahasa Al Qur'an *mencegah dari perbuatan keji dan mungkar*
 - c. Menggembirakan dakwah, artinya memiliki kreatifitas dalam merumuskan metode dakwah, perjuangan atau aktivitasnya
 - d. Akhlakul karimah, yang menjadi bagian identitas dirinya selaku pemimpin
2. **Kompetensi dasar intelektual** adalah kemampuan untuk merngaktualisasikan diri melalui berfikir sendiri, integral, liberatif, inovatif, dengan mengembangkan pemahaman serta amaliah rasional sehingga akademisi terlibat secara kritis dengan nilai kehidupan yang Islami, tujuan cita-cita yang mengatasi praktis sesuai dengan basis ilmu pengetahuan yang diserap. Indikatornya adalah :
 - a. Bersikap kritis terhadap diri dan lingkungan
 - b. Tekun dalam studi dan pengembangan iptek secara profesional
 - c. Mengembangkan karakter kepemimpinan
 - d. Terbuka dan selektif terhadap pandangan baru secara Ijtihadiyah
 - e. Aktif dan reaktif

- f. Memiliki tanggung jawab sosial dengan mengembangkan kesadaran, pengalaman ilmu pengetahuan, dan tanggung jawab terhadap lingkungan alam dan sosial.
3. **Kompetensi dasar humanitas** adalah kemampuan kader untuk mengimplementasikan nilai-nilai dan ciri-ciri Muhammadiyah secara lahiriah, konsisten dan konsekuen dalam suatu disposisi sikap, sehingga tampak memiliki identitas khusus. Indikatornya adalah :
Kader yang senantiasa setia terhadap keyakinan dan cita-citanya
 - a. Rasa solidaritas sosial dengan membantu para anggota khususnya dan mahasiswa umumnya dalam menyelesaikan kepentingannya
 - b. Sikap konstruktif dalam menghadapi problema dan perubahan-perubahan dalam bidang sosial pemahaman keagamaan dan kemahasiswaan
 - c. Kedewasaan sikap yang tercermin dari kedalaman dan kejauhan wawasan hukum, peraturan, undang-undang, dan falsafah negara RI
 - d. Berpribadi Muhammadiyah

G. Struktur dan Orientasi Organisasi

- Pimpinan Komisariat berada pada tingkat Fakultas atau Akademi
Orientasi : Kemahasiswaan, perkaderan, keorganisasian dan kemasyarakatan
(penguatan intelektual/exercise intellectuall)
- Pimpinan Cabang berada pada tingkat Kabupaten/Kota
Orientasi : Perkaderan, Kemahasiswaan, keorganisasian dan kemasyarakatan
(penguatan dan pembinaan kader)
- Dewan Pimpinan Daerah (DPD) berada pada tingkat provinsi
Orientasi : Keorganisasian, kemasyarakatan, perkaderan, dan kemahasiswaan
(penguatan organisasi internal dan eksternal)
- Dewan Pimpinan Pusat (DPP) berada pada tingkat Pusat/Nasional
Orientasi : Kemasyarakatan, keorganisasian, perkaderan, dan kemahasiswaan
(penguatan humanitas/pengabdian kepada umat dan bangsa)

H. Jenjang Perkaderan IMM

- a. **Perkaderan Utama**
 - Darul Arqam Dasar (DAD)

diarahkan pada penanaman nilai-nilai aqidah dan membangun moral agama dan dasar-dasar kepemimpinan bertujuan untuk membentuk kader pimpinan komisariat

- Darul Arqam Madya (DAM)
diarahkan pada penguatan intelektual ; elaborasi dan kritik pemikiran dan teori serta pembentukan karakter pemimpin tingkat menengah bertujuan untuk membentuk kader pimpinan ditingkat Cabang dan DPD
- Darul Arqam Paripurna (DAP)
Diarahkan pada penguatan humanitas ; menciptakan antitesa pemikiran dan teori sekaligus melahirkan metodologi sosial untuk persoalan-soalan keummatan dan kebangsaan.
bertujuan untuk membentuk kader pimpinan di tingkat Pusat (DPP)

b. Perkaderan Pembina

- Latihan Instruktur Dasar (LID)
bertujuan untuk melahirkan kader Pembina ditingkat dasar atau DAD
- Latihan Instruktur Madya (LIM)
bertujuan untuk melahirkan kader Pembina ditingkat menengah atau DAM
- Latihan Instruktur Nasional (LIN)
bertujuan untuk melahirkan kader Pembina ditingkat nasional atau DAP

c. Perkaderan Pendukung

- Pendidikan Khusus Immawati (Dikuswati) I, II, dan III (Nasional)
- Latihan Advokasi
- Latihan Jurnalistik
- Sekolah Pelopor
- Pelatihan-pelatihan lainnya

Ke-Muhammadiyah-an

Sartiana

A. Pendahuluan

Ormas atau organisasi kemasyarakatan memiliki peran yang signifikan dalam sejarah panjang bangsa Indonesia, baik itu pra kemerdekaan maupun pasca kemerdekaan. Ormas senantiasa berada di baris depan dalam perjuangan bangsa merebut kemerdekaan dari penjajah.

Ormas Islam seperti Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama (NU) telah memberikan kontribusi positif dalam memajukan bangsa Indonesia dari semua aspek. Ormas dengan kekuatan dan jejaring anggotanya yang sampai di daerah-daerah serta berbagai sarana pendidikan, kesehatan, sosial yang dimilikinya mampu meningkatkan kualitas masyarakat Indonesia ketika terpuruk pada masa awal pasca kemerdekaan. Salah satu ormas yang membantu bangsa ini dalam meraih kemerdekaannya sekaligus meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat pasca kemerdekaan adalah Persyarikatan Muhammadiyah.

Secara etimologis Muhammadiyah berasal dari dua suku kata ; Muhammad dan iyah. Muhammad berarti Nabi dan Rasulullah (Muhammad SAW) sedangkan Iyah berarti pengikut. Jadi persyarikatan Muhammadiyah secara etimologis berarti peningikut nabi Muhammad SAW, dalam arti mengamalkan sunnah-sunnahnya sekaligus jejak perjuangannya dalam memajukan agama Islam. Muhammadiyah merupakan gerakan Islam, dakwah amar makruf nahi munkar, berakidah Islam dan bersumber pada Alquran dan sunah, didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada tanggal 8 Zulhijah 1330 H, bertepatan 18 November 1912 Miladiyah di Kauman kota Yogyakarta. Menurut anggaran dasar yang diajukan kepada pemerintah pada waktu pendiriannya, terdapat 9 orang pengurus inti, yaitu: Ahmad Dahlan sebagai ketua, Abdullah Sirat sebagai sekretaris, Ahmad, Abdul Rahman, Sarkawi, Muhammad, Jaelani, Akis, dan Mohammad Fakhri sebagai anggota.

B. Sejarah Kelahiran

Secara garis besar kelahiran Muhammadiyah dilandasi oleh 2 (dua) faktor utama, yakni faktor subjektif dan faktor objektif. Faktor subjektif adalah faktor yang datang dari KH. Ahmad Dahlan secara personal, sedangkan faktor objektif terbagi menjadi 2 (dua), yakni internal atau kondisi umat Islam dan bangsa Indonesia dan eksternal atau kondisi umat Islam secara global.

a. Faktor subjektif

ini dilandasi oleh perenungan (kontemplasi) KH. Ahmad Dahlan yang melakukan pembacaan secara kritis terhadap kondisi umat dan bangsa. Beliau menilai ajaran Islam yang universal (rahmatan lil

alamin) yang bersumber dari AL Qur'an dan As Sunnah tidak dipahami dan tidak dinyatalaksanakan dengan konsisten, hal ini menurut beliau menyebabkan terjadinya bias dalam beragama (signifitasi), dimana umat Islam menjalankan Islam tidak sesuai dengan sumbernya melainkan cenderung terhegemoni oleh ajaran nenek moyang maka yang terjadi adalah nilai ajaran Islam terdistorsi oleh ajaran nenek moyang (animisme dan sinkritisme) dan menyebabkan lahirnya penyakit tauhid yakni takhyul, bid'ah dan khurafat. Selain itu beliau melihat, rendahnya pemahaman agama (Islam) umat pada masa itu menyebabkan sebagian besar umat terkungkung dalam kemiskinan dan kebodohan karena menganggap kedua hal tersebut adalah takdir semata yang harus diterima begitu saja, padahal Islam mengajarkan optimisme dalam menjalankan hidup, bahkan beliau sangat risau ketika melihat Islam hanya diamalkan sebagai ritus semata.

Hal ini membuat beliau tergerak untuk menghadirkan Islam yang transformatif, yang membangun hubungan dengan Allah (transenden), sekaligus membebaskan manusia dari kemiskinan dan kebodohan struktural, serta penindasan bahkan penghambaan manusia atas manusia (liberasi) dan mengajarkan umat untuk membangun hubungan yang baik atas sesama makhluk dengan prinsip tolerasi, egaliter, tolong menolong, dan lain-lain (Humanitas). Upaya tersebut diyakini oleh KH. Ahmad Dahlan akan lebih baik dan lebih cepat terwujud apabila dilakukan secara bersama, diorganisir, terencana, sistematis, kontinyu dan senantiasa berlandaskan keikhlasan (Al Imran 104).

b. Faktor Objektif

- Internal

Pada abad XIX kekuasaan kolonial Belanda di Indonesia telah semakin mantap, yang tentu saja secara langsung berpengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan di dalam masyarakat. Secara politik, kontrol pemerintah kolonial terhadap wilayah, penguasa lokal, dan masyarakat secara umum telah berjalan secara sistematis melalui jaringan birokrasi kolonial yang telah mampu bcrpengaruh sampai tingkat yang paling rendah' walaupun di beberapa daerah, terutama di luar pulau Jawa, masih terjadi perlawanan terhadap perluasan kekuasaan kolonial. Politik tanam paksa yang dilakukan penjajah semakin memperburuk kondisi masyarakat pada masa itu.

Pemerintah kolonial juga membatasi pendidikan hanya untuk sedikit rakyat pribumi khususnya bagi mereka yang ningrat(darah biru) dan pribumi yang mendukung pendudukan kolonial di Indonesia. Walau begitu, hal ini mampu dimanfaatkan oleh sebagian rakyat, sehingga secara perlahan komunitas intelektual (terpelajar) terbentuk dan mulai menyusun strategi untuk mengusir penjajah.

Sejalan dengan kondisi bangsa, kondisi umat Islam Indonesia tidak lebih baik, pada masa itu sangat jauh menyimpang dari ajaran Islam murni yang bersumber dari Al Qur'an dan As Sunnah. Islam di Indonesia pada abad XIX juga mengalami krisis kemurnian ajaran, kestatisan pemikiran maupun aktivitas, dan pertentangan internal. Perjalanan historis penyebaran agama Islam di Indonesia sejak masa awal melalui proses akulturasi dan sinkretisme, pada satu sisi telah berhasil meningkatkan kuantitas umat Islam. Akan tetapi secara kualitas muncul kristalisasi ajaran Islam yang menyimpang dari ajaran Islam yang murni. Pengamalan ajaran Islam bercampur dengan takhyul, bid'ah, dan khurafat. Di samping itu, pemikiran umat Islam juga terbelenggu oleh otoritas madzhab dan taqlid kepada para ulama sehingga ijtihad tidak dilakukan lagi. Dalam pengajaran agama Islam, secara umum Qur'an yang menjadi sumber ajaran hanya diajarkan pada tingkat bacaan, sedangkan terjemahan dan tafsir hanya boleh dipelajari oleh orang-orang tertentu saja."

Begitupun dengan aplikasi atau pengamalan Al Qur'an tidak nampak baik dalam kehidupan pribadi maupun social kemasyarakatan. Sementara itu, pertentangan yang bersumber pada masalah khilafiyah dan firu'iyah sering muncul dalam masyarakat Muslim, akibatnya muncul berbagai firqah dan pertentangan yang bersifat laten. Kondisi umat Islam yang sangat merosot sedikit banyak dipengaruhi akibat dari kedatangan kolonial yang mengalami perlawanan dari umat Islam sehingga langsung maupun tidak langsung umat Islam menjadi musuh utama kolonial Belanda.

- Eksternal

Kondisi umat Islam secara global juga mengalami kemerosotan akibat friksi-friksi yang kuat karena perbedaan penafsiran, taqlid terhadap ulama dan mazhab tertentu. Di tengah-tengah kemerosotan itu, sejak pertengahan abad XIX muncul usaha untuk mengatasi krisis internal dalam proses sosialisasi ajaran Islam, akidah, maupun pemikiran pada sebagian besar masyarakat, baik yang disebabkan oleh dominasi kolonialisme dan imperialisme Barat, maupun sebab--sebab lain yang ada dalam masyarakat Muslim itu sendiri muncul ide-ide pemurnian ajaran dan kesadaran politik di kalangan umat Islam melalui pemikiran dan aktivitas tokoh--tokoh seperti: Jamaludin Al-Afgani, Muhammad Abduh, Rasyid Ridha, dan para pendukung Muhammad bin Abdul Wahab.¹ Jamaludin Al-Afgani banyak bergerak dalam bidang politik, yang diarahkan pada ide persaudaraan umat Islam sedunia dan gerakan perjuangan pembebasan tanah air umat Islam dari kolonialisme Barat. Sementara itu, Muhammad Abduh dan muridnya, Rasyid Ridha, berusaha memerangi kestatisan, syirk, bid'ah, khurafat, taqlid, dan membuka pintu ijtihad di kalangan umat Islam. Kesadaran tersebut

juga mendorong KH. Ahmad Dahlan untuk melakukan pembaharuan Islam di Indonesia.

C. Tujuan

Rumusan maksud dan tujuan Muhammadiyah sejak berdiri hingga sekarang ini telah mengalami beberapa kali perubahan redaksional, perubahan susunan bahasa dan istilah. Tetapi, dari segi isi, maksud dan tujuan Muhammadiyah tidak berubah dari semula. Pada waktu pertama berdirinya Muhammadiyah memiliki maksud dan tujuan sebagai berikut :

- Menyebarkan pengajaran Kanjeng Nabi Muhammad saw. kepada penduduk bumi-putra, di dalam residensi Yogyakarta
- Memajukan hal agama Islam kepada anggota-anggotanya

Hingga tahun 2000, terjadi tujuh kali perubahan redaksional maksud dan tujuan Muhammadiyah. Dalam muktamarnya yang ke-44 yang diselenggarakan di Jakarta bulan Juli 2000 telah ditetapkan maksud dan tujuan Muhammadiyah, yaitu : Menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhai Allah SWT (BAB II Pasal 3)

D. Rumusan Ideologis

Ideologi Berasal Dari Kata Idea Dan Logos, Yaitu Ajaran Atau Ilmu Pengetahuan Yang Secara Sistematis Dan Menyeluruh Membahas Gagasan, Cita-Cita, Angan-Angan Atau Gambaran Dalam Pikiran Untuk Mendapatkan Keyakinan Mengenai Hidup Dan Kehidupan Yang Benar Dan Tepat (Jindar Taminy)

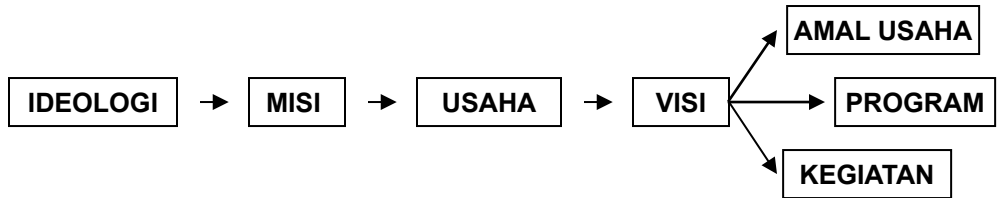
Muhammadiyah sebagai gerakan agama yang didalamnya terkandung sistem keyakinan, pengetahuan, organisasi, raktik aktivitas, yang mengarah pada tujuan yang dicita-citakan

3 (tiga) Pilar ideologi Muhammadiyah :

- Jamaah (warga)
- Jam'iyah (organisasi)
- Imamah (kepemimpinan)

Adapun hal-hal yang mendukung ideology Muhammadiyah adalah :

1. Alam pikiran muhammadiyah telah diadopsi masyarakat luas sehingga menjadi sebuah gerakan tersendiri yang membedakan dengan gerakan lain
2. Telah memiliki doktrin gerakan
3. Muhammadiyah telah tumbuh sebagai sebuah sistem gerakan yang terorganisasi rapi untuk mencapai cita-cita sosialnya
4. Telah dianut oleh sejumlah besar umat
5. Mempunyai cita-cita sosial, yaitu masyarakat islam yang sebenar-benarnya



Beberapa rumusan Ideologi Muhammadiyah :

1. Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah
2. Matan dan Keyakinan Cita-Cita Hidup Muhammadiyah (MKCH)
3. Kepribadian Muhammadiyah
4. Tafsir 12 Langkah Muhammadiyah

E. Lima Doktrin Muhammadiyah

1. Menegakkan tauhid Murni

Kelahiran Muhammadiyah sejak awal adalah dalam rangka untuk mendakwahkan Islam murni sesuai dengan Al Qur'an dan As Sunnah. Praktek TBC yang dilakukan umat Islam pada masa kelahiran Muhammadiyah hingga hari ini masih terus terjadi, tidak saja dalam bentuk yang konvensional/tradisional tapi juga semakin modern. Bila dimasa lalu manusia menduakan Allah dengan pohon besar ataupun dengan mitos-mitos tapi pada era sekarang manusia mempertuhankan manusia, harta, jabatan dan lain-lain.

Muhammadiyah secara konsisten berupaya untuk menanamkan Tauhid murni bagi umat Islam secara umum. Menyadarkan umat Islam bahwa segala sesuatu yang ada diatas muka bumi ini adalah ciptaan Allah, maka sudah sepatutnya kita menyembah kepada yang maha pencipta dan penguasa alam semesta.

2. Pencerahan Ummat

Ilmu pengetahuan adalah barang hilangnya kaum muslim yang harus direbut kembali. Untuk itu sejak awal Muhammadiyah memulai gerakannya dengan membangun sarana pendidikan sebanyak mungkin. Dalam mencerdaskan dan kehidupan umat Islam, Muhammadiyah menempuh tiga proses pendidikan sekaligus, yakni ta'lim (mencerdaskan otak manusia), tarbiyah (mendidik perilaku yang benar), dan ta'dib (memperhalus adab kesopanan).

Lewat pencerahan umat ini akan lahir manusia-manusia yang beragama, cerdas, kritis, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, berwawasan luas dan yakin akan kemampuan diri sendiri.

3. Menggembirakan Amal Shalih

Doktrin iman tanpa amal shaleh bagaikan pohon tanpa buah. Menggembirakan yang dimaksud disini adalah memobilisasi amal-amal shalih individu dipadukan menjadi amal shaleh organisasi (Muhammadiyah) agar rapi, terencana, terarah, dan sampai kepada masyarakat secara nyata. Hal ini didukung dengan etos kerja yang kuat dalam semboyan sedikit bicara banyak bekerja.

4. Kerjasama untuk Kebajikan
Muhammadiyah sebagai organisasi Islam dengan prinsip amar ma'ruf nahi munkar senantiasa membangun kerjasama dan sinergitas dengan kelompok-kelompok manapun khususnya kelompok Islam. Hal ini didasari oleh perintah Allah dalam Q.S. Al Maidah : 2
5. Tidak Berpolitik Praktis
Muhammadiyah dalam mencapai cita-cita perjuangan untuk membangun masyarakat utama yang diridhai Allah SWT, Muhammadiyah menghindari kegiatan politik praktis tetapi dengan melakukan pembinaan masyarakat lewat siraman nilai-nilai Islam, meningkatkan kompetensinya, membantu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Sehingga ketika memasuki dunia praktis termasuk politik praktis senantiasa membawa nilai-nilai Islam yang telah mereka yakini dan amalkan.

F. Struktur Organisasi

1. Pimpinan Ranting setingkat Kelurahan
2. Pimpinan Cabang setingkat kecamatan
3. Pimpinan Daerah setingkat Kabupaten/Kota
4. Pimpinan Wilayah setingkat Provinsi
5. Pimpinan Pusat setingkat Nasional

G. Amal Usaha Muhammadiyah

Usaha Muhammadiyah dalam memajukan Islam, menjadikan Islam sebagai rahmatan lil alamin sekaligus membentuk masyarakat utama yang diridhai Allah SWT, dilakukan dengan mendirikan amal usaha dengan prinsip usaha sebagai amal warga Muhammadiyah. Amal usaha Muhammadiyah sudah banyak yang berdiri khususnya di bidang Pendidikan (TK, SD, SMP, SMA, PT), Kesehatan (RS, Poliklinik, RB, dll), Sosial (Panti Asuhan), dan ekonomi (BMT, dll)

H. Ortom Muhammadiyah

Ortom atau organisasi otonom Muhammadiyah, merupakan organisasi yang didirikan oleh Muhammadiyah untuk mendukung gerakan amar ma'ruf nahi munkar yang dikembangkan Muhammadiyah. Oleh Muhammadiyah ortom diberikan kebebasan untuk mengurus rumah tangganya secara independent namun tetap dalam bingkai nilai-nilai yang dikembangkan Muhammadiyah.

Adapun macam-macam ortom Muhammadiyah adalah sebagai berikut :

1. 'Aisyiyah
2. Pemuda Muhammadiyah
3. Nasyiatul 'Aisyiyah
4. Ikatan Remaja Muhammadiyah
5. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah
6. Tapak Suci
7. Hizbul Wathan

Tafsir Tujuan IMM

Irwan Mustafa

A. Pendahuluan

Tujuan ; bukanlah sekedar goresan kata tanpa makna, tujuan bukan pula hanya cita-cita ideal, namun tujuan merupakan dimensi ideologis yang mengandung format atau tatanan sosial yang dicita-citakan, memuat unsur strategi gerakan, menjadi nilai perekat yang mempersatukan ditengah perbedaan yang ada, memberikan semangat, menjadi motivasi, dan sekaligus menggerakkan di atas aras keikhlasan.

Penjabaran secara etimologis dan filosofis dari tujuan IMM berarti menemukan spirit yang menggerakkan kader IMM sekaligus memobilisasi pemikiran IMM agar diterima oleh seluruh masyarakat ilmiah untuk mewujudkan tujuan tersebut.

Tujuan tersebut menegaskan identitas IMM sebagai Gerakan Mahasiswa Islam yang kelahirannya merupakan penjabaran dari strategi untuk mewujudkan Islam yang sebenar-benarnya yang merupakan bentuk penghambaan kepada Allah SWT. Namun Islam yang dipahami tidak hanya pada dimensi yang transenden tapi juga mensyaratkan sebuah pembebasan manusia atas manusia (penindasan, kekerasan, ketundukan kepada penguasa yang lalim). Disini lain tujuan IMM tersebut menegaskan eksistensi IMM sebagai pelopor, pelangsup, dan penyempurna amal usaha Muhammadiyah

B. Tujuan IMM

Tujuan IMM adalah sebagai berikut :

Mengusahakan terbentuknya akademisi Islam yang berakhlak mulia dalam rangka mencapai tujuan Muhammadiyah (AD Pasal 6)

C. Makna etimologi dan filosofis

1. Usaha

(Ar Ra'du : 12)

Proses kerja kreatif dan inovatif yang berlandaskan pada niat yang tulus-ikhlas, tanpa menyerah (optimisme) dan tidak berorientasi pada hasil tapi pada proses itu sendiri. Redaksi ini menggambarkan bahwa IMM tidak berprinsip fatalistik namun juga tidak jabariyah. IMM menyadari bahwa manusia diberikan peluang untuk berusaha memperbaiki kondisinya/nasibnya namun disisi lain manusia juga punya keterbatasan dimana akhir dari segala usaha yang dilakukan ditentukan oleh Allah SWT.

Proses atau usaha dilakukan secara terencana, sistematis, dan sustainable (berkelanjutan) dengan stimulan / rangsangan dari luar dengan berbagai macam model pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan kader, sekaligus membangun kesadaran anggotanya

sebagai bentuk stimulan internal dengan terlebih dahulu membantunya untuk menemukan potensinya

2. Akademisi Islam

Penekanan akademisi yang dimaksud adalah mahasiswa yang merupakan subjek dan objek dakwah IMM sekaligus. Islam yang dipahami adalah Islam yang holistik, integrated antara dunia dan ukhrawi atau Islam sebagai *Way of Life*.

Jadi akademisi Islam dalam hal ini adalah kader IMM yang mampu memadukan antara kompetensi intelektual dan kompetensi spiritualnya

3. Berakhlak Mulia

Akhlaq adalah sikap yang digerakkan oleh jiwa yang menimbulkan tindakan dan perbuatan dari manusia baik terhadap Tuhan, maupun terhadap sesama manusia ataupun terhadap dirinya sendiri. Dengan kata lain akhlak merupakan aqidah sekaligus kedalam ilmu yang terimplementasi dalam bentuk sikap hidup dengan prinsip toleransi dan egaliter

4. Tujuan Muhammadiyah

Menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam demi terwujudnya masyarakat Islam sebenar-benarnya yang diridhai Allah SWT

MUhammadiyah dengan kekuatan seluruh ortomnya berikhtiar dan meyakini Islam sebagai nilai yang membingkai dan mengarahkan hidup dan kehidupan manusia dalam segala bidang

5. Masyarakat Islam Sebenar-Benarnya

Masyarakat Islam yang sebenar-benarnya adalah masyarakat yang hidup dengan spirit Islam secara holistik dan integral tanpa adanya pemisahan urusan dunia dan urusan akhirat, yang bermuara pada lahirnya peradaban Islam yang tidak saja menghadirkan kesejahteraan dan kemakmuran bagi umat Islam tapi juga bagi seluruh manusia tanpa perbedaan suku, budaya, ras, warna kulit, kewarganegaraan dan lain-lain

Upaya mewujudkan masyarakat Islam sebenarnya-benarnya, diyakini Muhammadiyah harus dimulai dengan membangun keyakinan dan kesadaran individu (personal consisnuess), kemudian rumah tangga, masyarakat, negara dan dunia

Kosmologi Dalam Islam

M. Ikhsan

Pengertian

Secara etimologi Kosmologi merupakan paduan kata Kosmos (cosmos) dan Logos, yang berarti ilmu tentang alam semesta. Dalam terminologinya salah satu pengertian kosmologi ialah serangkaian keyakinan dan pandangan universal yang tersistematis mengenai manusia dan alam semesta, atau secara umum mengenai 'ke-ada-an' (wujud).

Agama dan Kosmologi

Agama-agama monoteisme yang merupakan agama samawi dan hakiki memiliki tiga prinsip universal yang kolektif. *Pertama*, keyakinan kepada Tuhan Yang Esa. **Kedua, keyakinan kepada kehidupan yang abadi untuk setiap manusia di alam akhirat serta ganjaran dan pahala untuk setiap perbuatannya ketika hidup di alam dunia.** *Ketiga*, keyakinan kepada pengutusan para Nabi oleh Allah SWT untuk menuntun umat manusia kepada kesempurnaan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Tiga prinsip tersebut pada hakikatnya adalah jawaban untuk beberapa pertanyaan fundamental untuk setiap orang yang arif dan bijak yaitu, apa dan siapakah kausa prima atau sumber pertama wujud alam semesta ini? Apa relasi manusia (aktivitas) dengan wujud alam semesta? Dan Apakah akhir dari kehidupan ini? Dalam hal ini kosmologi mencoba memberikan jawaban pada prinsip kedua di atas.

Kosmologi dan kelmanan (Tauhid)

Kosmologi pada dasarnya adalah bagian dari instrumen memahami arkanul iman dalam aspek **iman kepada Qada dan Qadar, dan iman kepada hari akhir.** Kosmologi adalah yang memberikan benang merah dari relasi antara Tuhan (Allah swt), manusia dan alam semesta. Dengan pemahaman yang benar tentang kosmologi, maka dapat menciptakan harmoni dalam hubungan antara Tuhan, manusia dan alam semesta (Tauhid)¹.

Di tengah umat manusia terdapat aneka ragam kosmologi. Semuanya bisa dibagi dalam dikotomi kosmologi ketuhanan (teisme) dan kosmologi materialisme. Penganut kosmologi materialisme dulu disebut zindiq atau mulhid (ateis), sedangkan sekarang lazim disebut materialis. Mari kita tinjau lagi dua pandangan materialisme tentang alam semesta :

1. *Alam semesta telah ada sejak waktu yang tak terbatas, dan karena tidak mempunyai awal atau akhir, alam semesta tidak diciptakan.*
2. *Segala sesuatu dalam alam semesta hanyalah hasil peristiwa kebetulan dan bukan produk rancangan, rencana, atau visi yang di-sengaja.*

Kedua pandangan ini dikemukakan dengan berani dan dibela mati-matian oleh materialis abad ke-19, yang tentu saja tidak punya jalan lain kecuali bergantung kepada pengetahuan ilmiah zaman mereka yang terbatas dan tidak canggih. Kedua pendapat itu telah dibantah sepe-nuhnya dengan penemuan-penemuan sains abad ke-20.

Dampak dari kedua pandangan **materialisme** ini adalah **mengingkari**

keberadaan Sang Maha Pencipta, yaitu Allah². Dengan mereduksi segala sesuatu ke tingkat materi, teori ini mengubah manusia menjadi makhluk yang hanya berorientasi kepada materi dan berpaling dari nilai-nilai moral. Ini adalah awal dari bencana besar yang akan menimpa hidup manusia. Kerusakan ajaran materialisme tidak hanya terbatas pada tingkat individu. Ajaran ini juga mengarah untuk **meruntuhkan nilai-nilai dasar suatu negara dan masyarakat dan menciptakan sebuah masyarakat tanpa jiwa dan rasa sensitive**, yang hanya memperhatikan aspek materi. Anggota masyarakat yang demikian tidak akan pernah memiliki idealisme seperti patriotisme, cinta bangsa, keadilan, loyalitas, kejujuran, pengorbanan, kehormatan atau moral yang baik, sehingga tatanan sosial yang dibangunnya pasti akan hancur dalam waktu singkat. Karena itulah, materialisme menjadi salah satu ancaman paling berat terhadap nilai-nilai yang mendasari tatanan politik dan sosial suatu bangsa. Satu lagi **kejahatan materialisme adalah dukungannya terhadap ideologi-ideologi anarkis dan bersifat memecah belah, yang mengancam kelangsungan kehidupan negara dan bangsa³.** Di suatu masyarakat yang orang-orangnya hidup hanya demi pemuasan hasrat mereka sendiri, tentu mustahil perdamaian, percintaan, dan persahabatan dilestarikan. Di masyarakat seperti ini, hubungan antara manusia bergantung pada kepentingan yang timbal-balik. Rasa saling curiga berlangsung dengan kuat. Ketika tiada alasan untuk tulus, jujur, bisa dipercaya, atau berbudi mulia, tiada yang suka hidup dalam penipuan, pembohongan, dan pengkhianatan.

Namun sejak awal, kita melihat bahwa materialisme telah runtuh karena gagasan tentang kekekalan materi **telah dihancurkan oleh teori Dentuman Besar (Big Bang), yang menunjukkan bahwa jagat raya diciptakan dari ketiadaan.** Yang terkubur *pertama* kali adalah pendapat bahwa alam semesta sudah ada sejak waktu yang tak terbatas. Sejak tahun 1920-an, telah muncul bukti tegas bahwa pendapat ini tidak mungkin benar. Para ilmuwan sekarang merasa pasti bahwa jagat raya tercipta dari ketiadaan, sebagai hasil suatu ledakan besar yang tak terbayangkan, yang dikenal sebagai "Dentuman Besar (Big Bang)". Dengan kata lain, alam semesta terbentuk, atau tepatnya, diciptakan oleh Allah. Abad ke-20 juga menyaksikan kehancuran klaim materialis yang *kedua*: bahwa segala sesuatu di jagat raya adalah hasil dari kebetulan dan bukan rancangan. Riset yang diadakan sejak tahun 1960-an dengan konsisten menunjukkan bahwa semua keseimbangan fisik alam semesta umumnya dan bumi kita khususnya dirancang dengan rumit untuk memungkinkan kehidupan. Ketika penelitian ini diperdalam, di-temukan bahwa setiap hukum fisika, kimia, dan biologi, setiap gaya-gaya fundamental seperti gravitasi dan elektromagnetik, dan setiap detail struktur atom dan unsur-unsur alam semesta sudah diatur dengan tepat sehingga manusia dapat hidup. Ilmuwan masa kini menyebut de-sain luar biasa ini "prinsip antropis". Prinsip ini menyatakan bahwa setiap detail alam semesta telah dirancang dengan cermat untuk me-mungkinkan manusia hidup.

Bencana akibat kesalah pahaman terhadap kosmologi

Akhir-akhir kita sering mendengar, menonton dan bahkan merasakan banyaknya bencana alam yang terjadi di sekeliling kita, di negara kita dan bahkan di dunia. Hal tersebut tidak lain adalah akibat ulah tangan manusia, mereka mengeksploitasi alam layaknya alam ini tak punya kekuatan dan daya untuk membalas perbuatan manusia. Hukum alam adalah mutlak sehingga mengeksploitasi alam dengan sewenang-wenang tanpa mempertimbangkan dampak kelestariannya maka sama saja dengan mengobrak-abrik hukum alam yang tentu saja adalah hukum Tuhan (Allah swt). Jika keseimbangan alam sudah terganggu, jangan pernah berharap suhu global bisa turun, lapisan ozon bisa menebal, erosi, banjir dan tanah longsor tidak terjadi, gempa dan tsunami akan teredam. **Setiap aktivitas manusia yang tidak mempertimbangkan kehidupan alam sekitarnya akan memberikan kontribusi bagi cepatnya kedatangan hari Kiamat.**

Kosmologi dan Ibrah bagi manusia

Di sinilah kita melihat bahwa kosmologi adalah instrument untuk memahami iman kepada Qada dan Qadar dan iman kepada hari akhir, yang merupakan kesatuan tauhid (arkanul iman/rukun iman), yakni :

1. Setiap penciptaan tidaklah dengan sia-sia tetapi pasti memiliki qadar (ketentuan/ukuran dan fungsi)nya masing-masing, bagaimana matahari beredar pada orbitnya⁴, langit tanpa tiang dan gunung yang dipancangkan⁵, yang dengan itulah sesungguhnya setiap ciptaan bertasbih kepada sang Khalik
2. Setiap ciptaan tunduk pada ketentuan yang ditetapkan padanya, yang dalam bahasa sains disebut hukum alam⁶, sementara manusia memiliki pilihan hidup yang dengan itu pula ia diberikan ganjaran sesuai perbuatannya⁷.
3. Alam semesta dan semua yang ada memiliki kesudahan atau akhir yang pasti (hari akhir /kiamat)⁸
4. Bahwa manusia memiliki peran dan tanggung jawab terhadap pengelolaan alam⁹ yang merupakan bagian dari peribadatan kepada Allah swt.

Bagaimana seorang Muslim bersikap

Setelah memahami kosmologi, maka seorang muslim diharapkan :

1. Alam semesta dan lingkungan pada khususnya adalah anugrah Tuhan yang harus dijaga dan dilestarikan, tidak boleh di rusak
2. Berkewajiban melakukan konservasi sumber daya alam dan ekosistem sehingga terpelihara kelestariannya demi kesejahteraan dan kemaslahatan umat manusia serta keseimbangan system kehidupan di alam raya ini.
3. Setiap kita dituntut untuk mempraktekkan dan membudayakan pola hidup ramah lingkungan.
4. Mencegah terjadinya eksploitasi alam yang serampangan secara individu dan kolektik bersama instansi terkait.

Khatimah

Begitulah, melalui sains manusia mencoba mendeskripsikan apa dan bagaimana proses fenomena alam bisa terjadi dalam konteks eksperimen dan pengamatan, dengan parameter yang bisa diamati dan diukur. Agama memperluas spektrum makna alam semesta bagi manusia tentang kehadiran benda-benda alam semesta, kehidupan dan manusia. Jawaban singkat tentang pertanyaan Siapa pencipta alam semesta beserta hukum-hukum alamnya: Allah adalah zat yang Maha Pencipta. Agama memper-luas pengetahuan yang dicakup oleh metodologi sains dan rasionalitas manusia seperti berkenalan dengan alam gaib, akhirat dan sebagainya. Namun begitu, rupanya berbagai pertanyaan manusia tentang misteri alam semesta di sekitar planet Bumi masih banyak yang belum terjawab atau mungkin tak berjawab hingga kehancuran Bumi.

Referensi nash Al Qur'an :

- | | |
|------------------------|-----------------------|
| 1. Ali Imran : 190-191 | 6. Fushshilat : 11 |
| 2. Al An'am : 116 | 7. Asy Syams : 8 - 10 |
| 3. Surat Huud, 92 | 8. Az Zalzalah |
| 4. Al Anbiya : 33 | 9. Al Baqarah : 30 |
| 5. Luqman : 10 | |

Rujukan :

- Anonim, Agama dan Kosmologi. www.geocities.com/pakdenono/index.htm, diakses pada tanggal 7 maret 2006
- Sarwar, HG. 1994. Filsafat Al Qur'an. PT Rajagrafindo persada. Jakarta
- Yahya . H, 2002. Mengenal Allah lewat Akal. Rabbani press. Jakarta
- Yahya . H, 2002. Penciptaan Alam Semesta. Rabbani press. Jakarta
- Yahya . H, 2002. Keruntuhan Teori Evolusi. Rabbani press. Jakarta
- Yahya. H, 2002. Ledakan Big Bang menggema ke segenap penjuru Alam Semesta. Artikel. www.geocities.com/pakdenono/index.htm ,diakses pada tanggal 7 maret 2006.
- PP Muhammadiyah, 2001. Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah. Suara Muhammadiyah. Jogjakarta

Sejarah Perjuangan Islam

Nandar jamal

Pengantar

Dalam QS. Hud: 123, dijelaskan “*dan engkau akan mendapatkan dalam sejarah suatu kebenaran, nasehat dan peringatan bagi orang-orang yang percaya.*”

Sejarah adalah diambil dari bahasa arab yakni syajarah, yang berarti pohon. Sedangkan menurut pengertian secara umum sejarah berarti peristiwa masa lalu yang tercatat dalam memori atau dalam sebuah catatan secara administrasi yang menjadi referensi umat sesudahnya. Perjuangan adalah tindakan untuk memperjuangkan dan mempertahankan menyampaikan apa yang menjadi keyakinan kita. Islam adalah agama kebenaran yang dibawa oleh nabi saw. Kepada seluruh umat manusia (QS. Al Imran;19, 85 & QS Al Maidah; 3)

Apabila berbicara sejarah maka akan terkait dengan apa yang telah dilakukan oleh para pendahulu kita dengan semangat juang mereka yang telah mati-matian demi sebuah kebenaran hakiki untuk menyebarkan dan menyampaikan sampai kepada generasi dimana kita juga telah ikut merasakannya. Namun bukan berarti kita akan terperangkap dalam kubangan romantisme sejarah, oleh karena hal ini akan menjadikan ummat stagnan, tidak kritis, dan kurang cerdas. Sejarah sebagaimana pandangan berbagai ahli sejarah bukanlah entitas terdahulu yang statis, tetapi sejarah merupakan cerminan untuk berdialektika dengan perubahan sosial dalam rangka mewujudkan masa depan yang lebih baik. Sebab orang yang menang dan berhasil adalah mereka yang tidak meninggalkan sejarah tetapi sebaliknya.

Dalam menyampaikan dakwah Islam nabi saw, melakukan perjuangannya melalui dua periodisasi da'wah :

1. Periode Mekah (13 Tahun)
2. Periode Madinah (10 Tahun)

Pada periode Mekah nabi saw. Melakukan da'wah selama kurang lebih 13 tahun dalam rangka menegakkan **KALIMAT TAUHID** (*Lailahaillallah*) ditengah keadaan kehidupan manusia yang sangat menyimpang, yakni SYIRIK. Sebuah bentuk pengingkaran yang sangat luar biasa terhadap Hak Utama Sang Khalik. Pada masa inilah puncaknya zaman jahiliyah, karena keinggkarannya terhadap ALLAH. Pada periodisasi inilah, seorang Nabi Muhammad dan para sahabat melakukan agregasi dan akselerasi da'wah penguatan aqidah Islam. Dalam gerakan da'wahnya berbagai model dan taktik dalam da'wah, baik secara defensif (bertahan) atau bterkadang secara sembunyi-sembunyi sambil mengatur strategi jitu dari rumah ke rumah, yang salah seorang diantara sahabat yang rumahnya dijadikan tempat untuk membicarakan hal penting serta penguatan-pengutan ilmu. Ada kalanya Rasulullah dan pasukannya melakukan

da'wah secara ofensif, terbuka dan bahkan melakukan penyerangan massif kepada musuh-musuh Allah.

Nabi melakukan dakwah dengan sembunyi-sembunyi karena beliau mendapat tantangan bukan hanya dari pihak luar tetapi juga dari pihak keluarganya. Melakukan pemurnian aqidah, persamaan derajat manusia, sampai kemudian akhirnya nabi hijrah bersama para sahabat ke Madinah.

Pada periode Madinah nabi bersama para sahabatnya kemudian berdakwah kurang lebih 10 tahun dan inti dari da'wah masih tetap pada penguatan ketauhidan. Pada masa Madinah ini pula nabi mempersatukan umat Islam dalam hal ini kaum Anshor dan kaum Muhajirin. Mulai melakukan pembangunan mesjid yang menjadi tempat ibadah. Akhirnya Islam bisa menyebar ke seluruh penjuru dunia termasuk Indonesia yang di bawa oleh para pedagang dari Gujarat. Cara berda'wahnya juga sudah terang-terangan yang disambut baik oleh masyarakat pada umumnya.

Adapun fase atau periode perjuangan Islam:

1. Periode Rasulullah saw.
2. Periode Khulafaurrasyidin.
3. Periode tabi' tabiin.
4. Periode ulama besar.
5. Periode mujahid

Pada masing-masing periode atau fase yang dilalui oleh para pejuang-pejuang Islam telah mengantarkan ajaran mulia Islam dikenal diseluruh penjuru bahkan sampai ke pelosok-pelosok desa yang jauh dari peradaban sekalipun. Dengan semangat dan kerja keras pejuang itulah sehingga kenikmatan Islam bisa kita rasakan. Perjuangan yang penuh dengan onak duri dan bahkan nyawa menjadi taruhan, tetapi tidak menjadi kendala bagi para pejuang-pejuang Islam kita. Dan inilah sebuah perjuangan yang harus kita hargai dengan cara melanjutkan apa yang telah mereka lakukan.

Oleh karena itu Muhammadiyah secara umum dan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah secara khusus hadir di tengah-tengah masyarakat untuk menjadi bagian dari pelanjut perjuangan oleh para pendahulu kita. Menyampaikan da'wah amar ma'ruf nahi munkar demi terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya yang diridhoi oleh Allah swt.

Dasar dan landasan perjuangan Islam :

1. al-Qur'an (as-Shaf: 4,11,12, ali Imran 104 dan an-Nahl: 125)
2. Hadits

Hakekat perjuangan Islam adalah menyampaikan da'wah kebenaran amar ma'ruf nahi munkar.

Secara singkat sejarah Islam dapat kita lihat dalam lima masa :

1. Islam hadir di jazirah arab sejak abad 7 sampai abad 10 yang berkembang dengan cepat secara luas ke daerah-daerah. Menjadikan masyarakat biadab menjadi masyarakat yang beradab. Mengangkat penduduk benua Eropa dari lautan kegelapan.
2. Dimulai pada abad 10 menjelang abad 11 dimana timbul atau adanya tanda-tanda kemunduran Islam yang disebabkan oleh sifat absolutisme dan kekolotan. Kedua penyakit inilah yang mengganggu pikiran manusia dan umat Islam itu sendiri.
3. pada periode ini Islam mengalami kemunduran secara pelan-pelan tetapi pasti, yang disebabkan oleh karena para penguasa tidak lagi cinta akan agama apalagi untuk berkeinginan untuk memperjuangkan dan mempetahankan Islam dari segala bentuk goncangan. Para penguasa mulai cinta pada kenikmatan dunia dan melupakan kenikmatan akhirat. Pada masa ini pula terjadi perang salib yang menyedihkan karena dalam literature barat perang ini menggambarkan kekejaman umat Islam akan tetapi dengan sendirinya terbantahkan karena tidak adanya fakta yang menunjukkan pernyataan itu.
4. Pada masa ini Eropa mengalami proses awaking yaitu proses kebangkitan pada abad ke-15, dimana sejak abad ke-7 Eropa mengalami pengepungan oleh orang-orang Islam sehingga mengubah status masyarakat Eropa yang feodal menuju masyarakat capital khususnya dalam bentuk perdagangan dan bisnis.
5. Pada masa ini masyarakat mengalami masa yang samara-samar sejak kedatangan Islam mulai survive dengan aliran nasionalisme dan Islamisasi. Masa ini merupakan kekuatan pemukul bagi orang Barat sekaligus merupakan masa kebangkitan Islam secara perlahan-lahan.

Kekuatan Islam sehingga Islam bisa bangkit adalah :

1. Kekuatan yang datang dari al-Qur'an dan Hadits nabi
2. Akal untuk merdeka yang sudah terbebas dari tirani taklid
3. Umat Islam yang tersohor, ulet, cerdas, dan percaya pada kemampuan diri sendiri

Tantangan Nyata Ummat Islam

Globalisme

Perkembangan hidup umat manusia semakin menuju pada tatanan dunia global (*Global System*) yang serba melintasi . Era dunia baru ini mengandung sejumlah harapan sekaligus ancaman dan kecemasan. Melalui globalisasi yang semakin niscaya, tatanan dunia baru di satu pihak membuka berbagai peluang yang sarat dengan pilihan-pilihan untuk maju dan berkembang dalam membangun peradaban manusia yang tercerahkan, namun dilain pihak terkandung pula kerawanan-kerawanan baru yang dapat mengancam kelangsungan masa depan peradaban manusia. Di era duni baru ini, manusia

diberbagai penjuru makin dipersatukan kedalam peradaban dunia (*global civilization*) yang melewati batas-batas geografis, negara dan primordialisme. Di era baru ini, seluruh umat manusia juga dapat saling berinteraksi dan beradaptasi secara lintas-kultural sehingga dapat menghadirkan multikulturalisme yang saling mengukuhkan eksistensi kemanusiaan dan tdaik saling menegasikan. Namun sisi ancaman pun ikut hadir bersamaan dengan terbitnya fajar baru dunia global yang makin terbuka itu. System pasar global (*global market*) semakin mendominasi tatanan hubungan antara bangsa, antar negara,d an antar budaya. Di dalam kehidupan pasar global secara niscaya (pasti) terkandung muatan-muatan kepentingan ekonomi dan aspek lainnyadari kekuatan-kekuatan dominant negara majudalam lalu lintas pasar bebas, sehingga dapat menjadi ancaman kolonialisme dan imperialisme baru yang lebu sistematis dan terselubung secara meluas.

Proses globalisasi yang telah berlangsung semenjak akhir abad ke-20 semakin dalam menusuk jantung kehidupan bangsa dan ini telah menimbulkan problematika baru. Globalisasi yang membawa akibat pada kehidupan ekonomi, politik, dan social budaya bangsa, terasa menjadi semakin merasuk ke dalam sendi kihidupan masyarakat bangsa. Proses globalisasi yang menyatu dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih telah membawa kepada berbagai bentuk perubahan peradaban dunia, hal ini adalah gelombang ke tiga dari perkembangan dan perubahan peradaban manusia, setelah peradaban pertanian dan industri (*Tofler,1980*). Memang diakui bahwa baru sebagian kecil masyarakat Indonesia yang langsung merasakan kehadiran teknologi informasi itu, akan tetapi implikasinya terhadap kehidupan masyarakat sudah dirasakan meluas. Mereka yang telah tersentuh proses globalisasi itu segera saja menyebarluaskan gagasan baru yang diterimanya melalui berbagai media komunikasi, akibatnya terjadi berbagai bentuk pergulatan system nilai masyarakat yang akhirnya menyeret kepada terbentukny krisis nilai yang menyebabkan disorintasi nilai kehidupan masyarakat. Masyarakat terperangkap dan terseret kepada nilai-nilai yang bersifat materialistik dan rela mengorbankan nilai spiritualistik yang notabene adalah bagian dan bahkan kebutuhan hidupnya. Proses globalisasi, unsur-unsur materialistic akan lebih muda diadopsi dibandingkan dengan nilai-nilai spritualitas seperti moralitas, orang labih muda mengadopsi pola dan gaya hidup materialistik (kehidupan yang beorientasi kebendaan dan material) serta menafikan/mengenyampingkan nilai moralitas yang bebasis agama. Imbas globalisasi dapat dengan jelas pula kita saksikan bahkan dirasakan banyak orang, melalui berbagai media informasi, gagasan baru dan produk material baru tanpa teras telah merasuk ke dalam sendi-sendi kehidupan masyarakat luas. Ini dapat disaksikan dengan semakin kuatnya pengaruh **popular culture dan consumer culture** dalam kehidupan masyarakat hari ini. Ini dipertontongkan dalam bentuk (style) gaya hidup baik dalam bentuk pakain dengan berbagai model dan ragamnya, begitu pula bentuk makanan dan hiburan.

Proses globalisasi telah menciptakan proses akulturalisasi, sebuah proses pengumpulan nilai dan budaya antara budaya barat dan timur (Islam), yang oleh sebagian tokoh mengistilahkan "*Gowzul Al Fikr*" (perang pemikiran) atau dalam bahasanya Samuel Huntington "*Clash Of Civilization*" (benturan peradaban). Efek global terhadap masyarakat kian terasa tak mengenal ruang dan waktu. Melalui berbagai media cetak (majalah dll) dan elektronik (TV, Internet dll), produk-produk global dipasarkan, dipublikasikan, dimediasikan, memberikan suguhan yang syarat dengan pesan dan doktrinasi ideology barat. Akibatnya dapat kita saksikan dengan kasak mata, bagaimana imbal atau efek social terhadap masyarakat bangsa timur hari ini. Bermula dari cara pandang tentang kehidupan yang serba materialistik, harta dan kekayaan adalah hal yang utama, sehingga hanya orang yang bermodal yang berkuasa. Belum lagi budaya pop, konsumerisme dan hedonisme, sebuah gaya hidup ala barat, persaingan materi dan bahkan penghambaan kepada harta dan kemegahan dang gemerlapnya dunia, bersamaan dengan ini paham ini semakin nihil dari kesadaran akan adanya Sang Penguasa Tunggal, penguasa Alam Jagad Raya.

Di masa klasik dulu, seorang missionaris legendaries Henry Martyn, menyatakan "Saya datang menemui umat Islam, tidak dengan senjata api, tapi dengan kata-kata, tidak dengan pasukan tapi dengan akal, tidak dengan kebencian tapi dengan cinta". Ia berpendapat bahwa perang salib telah gagal, karenanya untuk "menaklukkan" dunia islam, harus dengan "kata, logika, dan cinta ", inilah yang menjadi muatan Gowzul Fikr (perang pemikiran) bahwa, umat islam akanteramat sulit diluluhlantahkan dengan senjata atau dalam bentuk benturan fisik namun dengan injeksi pemikiran melalui hegemonisasi pemikiran dan paham yang akan membuat dengan mudah dan tanpa terasa teroeranjak dari akar agamanya.

Westernisasi

adalah bentuk wujud paham yang lahir dari proses globalisasi ini, adalah sebuah proses yang senantiasa hidup dan merasuki kehidupan umat termasuk masyarakat bangsa timur untuk rujuk dan imitatif terhadap nilai, budaya dan tradisi barat. Ada 3 (tiga) pendekatan dalam proses westernisasi sekaligus menjadi entry poin terjadinya pembaratan, yakni *Fun*, *Food*, *Fashion* (Uang, Makanan, dan Hiburan dunia gemerlap) namun menurut *John Naisbit* menambahkan satu poin, dan ini yang paling berbahaya bagi generasi muda yakni *Thought* (pemikiran), karena sasaran utamanya adalah akal fikiran seseorang, dari sinilah terjadi perubahan pandangan yang akhirnya menurut dan tunduk kepada paham barat dan semakin menjauh dari nilai Islam.

Realitas ini menjadi ancaman yang paling luar biasa bagi generasi muda Islam, oleh karena kehidupan remaja/pemuda sarat dengan dunia kebebasan, sehingga akan lebih muda dimasuki ide, paham dan nilai yang "kebaratan", yang notabene akan berlawanan dengan nilai, ide pokok Agama Islam. Paham global yang sekuler yakni memisahkan antara kehidupan dunia dan akhirat, maka Islam adalah kehidupan yang integral dan menyatu antara kehidupan

dunia dan akhirat sehingga menjalankan kehidupan ini dengan memadukan antara dunia dan hari kemudian. Paham global yang hedonis dan materialis, memandang bahwa harta dan kemewahan adalah hal yang utama dalam kehidupan, sehingga mengakibatkan ukuran-ukuran hidup sepenuhnya berlandaskan materi, kebendaan, dan keghemerlapan dunia. Juga berakibat pada semakin renggangnya hubungan kemanusiaan antar sesama karena perbedaan pangat, jabatan dan harta benda.

Pengantar

Bagaimanapun bagus ide yang kita miliki kalau tidak dikembangkan, maka ide itu akan tinggal membeku dalam pikiran dan akhirnya hilang ditelan masa. Ide yang bagus harus dikembangkan sehingga dikenal oleh masyarakat secara umum seperti yang tercantum dalam QS. an-Nahl 125. begitu juga dalam hadits nabi yang diriwayatkan oleh Bukhari Muslim "*ballihgu 'annii walau aayah*". Sampaikan kebenaran walau hanya satu ayat. Oleh karena sangat diperlukan apa yang dikatakan dengan retorika. Untuk menggugah hati dan pikiran manusia untuk berbuat baik.

Retorika adalah berasal dari bahasa Belanda yang ditransfer ke dalam bahasa Inggris yaitu *rethoric* yang berarti *gaya bahasa dan seni berbicara*. Retorika juga bisa berarti seni atau kemampuan seseorang untuk mengungkapkan secara lisan dan tertulis dengan maksud orang yang mendengar apa yang disampaikannya bisa tertarik dengan apa yang diucapkan. Dalam pengertian lain the art of speech yang berarti seni atau kepandaian praktis yang dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan untuk mengarah pada bagaimana menyatakan perasaan dan pikiran kepada seseorang atau masyarakat sehingga mereka terpengaruh pada apa yang kita sampaikan.

Alasan kenapa orang harus memiliki kemampuan retorik terdapat dalam QS. Ali-Imran: 104. Dimana kita dituntut untuk memiliki gaya bahasa (langgam) yang menarik agar apa yang kita sampaikan bisa diterima oleh masyarakat dengan baik dan senang hati.

Urgensi retorika : Seni atau kepandaian berbicara sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia karena kita hidup bermasyarakat dan bersosial yang menuntut kita untuk berkomunikasi setiap saat. Mulai dari rakyat kecil sampai masyarakat gedongan butuh komunikasi yang baik dan menarik.

Orang yang memiliki ilmu retorika yang mantap akan menjadi bebas menyampaikan perasaannya kepada masyarakat dan tidak langsung menghitam putihkan sesuatu. Sehingga pendengar tidak puas dengan apa yang kita sampaikan kepada mereka.

Langgam atau gaya bahasa terdiri dari :

3. Langgam khutbah, yaitu langgam yang dipergunakan oleh khatib dalam menyampaikan kebenaran melalui khutbah yang tidak menimbulkan pertanyaan bagi jamaah. Nadanya harus datar atau naik turun sesuai dengan irama yang telah ditentukan
4. Langgam sentimental, yaitu langgam yang dapat menyentuh/menggugah perasaan seseorang
5. Langgam teatheral, yaitu langgam yang diungkapkan dengan penuh nilai sastra dan lebih banyak diungkapkan melalui gerak tubuh

6. Langgam agitasi adalah langgam yang agresif dan membangkitkan semangat juang orang yang mendengarnya
7. Langgam argumentative adalah langgam yang dipergunakan untuk menyampaikan ide dalam sebuah forum yang disertai dengan dasar-dasar yang kuat.
8. Langgam didaktik adalah langgam yang merupakan gabungan dari seluruh rangkaian langgam-langgam di atas yakni nadanya tidak monoton dan harus disesuaikan dengan kondisi forum
9. Langgam konservatif yaitu dipergunakan untuk pembicaraan biasa pada lingkungan yang terbatas, tenang dan bebas yang biasa dikenal dengan ajang silaturahmi

Hal-hal yang harus kita perhatikan sebagai seorang pembicara/orator

- a. Intonasi bahasa
- b. Tumroh atau kebiasaan untuk menyentuh bagian-bagian tubuh kita namun diketahui.

Syarat-syarat untuk menjadi seorang pembicara/orator yang baik

- a. Banyak membaca
- b. Berani memulai
- c. Memperbanyak latihan
- d. Menguasai bahasa audiens dengan baik
- e. Menguasai ilmu jiwa sosial
- f. Mempunyai mimik dan intonasi yang menarik
- g. Sedikit humor (untuk menyegarkan pendengaran)
- h. Mendukung ideology setempat
- i. Mempunyai pengalaman yang luas
- j. Mempunyai karakter yang baik

Hal-hal yang perlu diperhatikan apabila berada dalam forum

- a. Persiapan mental
- b. Tidak sering mengulang kata-kata tertentu
- c. Tidak menggunakan bahasa yang bermakna ganda
- d. Memperhatikan bahasa tubuh
- e. Menyelingi pembicaraan dengan humor
- f. Menguasai sosilogi massa
- g. Siap menanggung resiko
- h. Menguasai materi dengan dua metode yakni tertulis dan hafalan / pemahaman
- i. Niat yang ikhlas

Jenis-jenis pidato

1. Ada tidaknya persiapan terdiri atas :

- Infrontu adalah siap setiap saat ketika ada yang membutuhkan (pidato tanpa naskah)
- Manuskrip yaitu pidato dengan menggunakan naskah
- Memoriter yaitu pidato yang ditulis dengan naskah kemudian ditulis garis besar yang akan dihafal
- Eksenpore yaitu pidato yang dipersiapkan dengan matang, dengan membuat garis besar secara tertulis kemudian melakukan latihan

2. Berdasarkan isinya :

- Informatif adalah bersifat menyampaikan informasi kepada khalayak yang bersifat umum
- Persuasif adalah menyampaikan sesuatu secara langsung dari hati ke hati
- Rekreatif adalah menyampaikan materi yang isinya tidak ada ketegangan

Ke-Protokoler-an

Sebelum pelaksanaan sebuah acara resepsi atau ta'aruf maka terlebih dahulu dibentuk panitia pelaksana yang berfungsi mengatur dan bertanggung jawabkan sukses tidaknya acara tersebut. Mengurus dari awal perencanaan sampai selesai termasuk merampungkan kembali alat-alat yang dipergunakan dalam acara. Pada saat resepsi acara tersebut maka disinilah dibutuhkan peranan protokol dalam mengatur jalannya acara

Pengertian protokol

Protokol berasal dari bahasa Belanda yaitu protokol yang mengandung arti :

- Tata cara dalam mengatur sebuah acara
- Aturan-aturan dalam menerima dan menempatkan tamu secara resmi
- Tata cara dalam mengatur tamu kenegaraan
- Pertimbangan suatu kongres
- Perjanjian yang dilakukan oleh wakil-wakil kerajaan atau menteri-menteri
- Tata cara dalam suatu pelaksanaan resepsi

Pembagian protokol menurut fungsi masing-masing :

1. *Protokol tamu*

- Mengawasi, menunggu dan memperhatikan para tamu yang datang dan mengantar ke tempat yang telah disediakan oleh panitia
- Memperhatikan apakah para pembicara telah hadir di tempat atau belum
- Dalam penerimaan tamu harus sopan, ramah tamah dan rapi

2. *Protokol ruangan*

- Mengatur dan membersihkan ruangan
- Mendekorasi ruangan
- Mempersiapkan dan mengatur alat-alat yang dibutuhkan dalam pelaksanaan acara seperti pengeras suara, podium dan penerangan

3. *Protokol konsumsi*

- Bertanggung jawab atas cukup atau tidaknya konsumsi yang disediakan oleh panitia
 - Memperhatikan tamu yang belum mendapatkan hidangan
 - Mengatur dan melayani para tamu
 - Mengawasi dan memperhatikan alat-alat pinjaman
4. *Protokol pengantar acara (announcer, ceremony, meester, announcer kesenian)*
- a. Menyusun acara dengan bekerjasama dengan panitia
 - b. Mengontrol kehadiran pembawa acara
 - c. Membuka acara
 - d. Mengamankan suasana
 - e. Mempersilahkan pembawa acara
 - f. Menutup acara
 - g. Dalam pelaksanaan tugas ini hal-hal yang harus diperhatikan :
 - Mempersilahkan pembawa acara dengan kata – kata yang singkat
 - Setelah pembawa acara membawakan acaranya baru kita berdiri
 - Tidak mengucapkan terima kasih kepada pembawa acara karena itu bagian dari tugas panitia
 - Membuka acara dengan mengucapkan Basmalah dan menutup acara dengan mengucapkan Hamdalah
 - Sebelum acara dimulai terlebih dahulu announcer memberi isyarat bahwa acara sudah akan dimulai misalnya dengan mengatakan: “Kepada hadirin yang masih ada di luar kami mohon kiranya dapat memasuki ruangan, acara segera dimulai
 - Memimpin acara kesenian
 - Dalam bertindak sebagai announcer kesenian hendaknya suara menggemah dan mempunyai irama serta memberi komentar sesuai dengan kebutuhan

Podium atau mimbar

1. Di tempatkan di hadapan para hadirin agar pembicara dapat dilihat oleh hadirin dengan leluasa
2. Di belakang mimbar jangan diletakkan tempat duduk untuk hadirin
3. Pada saat salam, penerangan di sekitar mimbar harus terang tetapi tidak menyilaukan
4. Di atas podium disediakan tempat duduk untuk meletakkan air minum dan buku pembicara
5. Di atas podium tidak diberikan hiasan bunga atau yang lainnya karena akan mengganggu pembicara
6. Di belakang mimbar agar diberi dekorasi yang sederhana tapi mengesankan sesuai dengan maksud kegiatan yang berlangsung

Proses pelaksanaan acara atau resepsi

1. Sebelum acara dimulai apabila diputarkan piringan hitam maka jangan diputarkan bacaan al-Qur'an
2. Pembukaan oleh announcer
3. Pembacaan al-Qur'an dan saritilawah
4. Menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mars IMM
5. Pengantar dari panitia, meliputi :
 - Kata pendahuluan ucapan syukur dan shalawat
 - Ucapan maaf apabila acara terlambat dimulai
 - Ucapan terima kasih atas kehadiran para undangan
 - Menyinggung sedikit akan maksud acara
 - Ucapan maaf atas kekhilafan dan kekurangan dalam acara
 - Penutup
6. Acara inti
7. Sambutan-sambutan
8. Istirahat, hiburan kalau ada
9. Penutup

Catatan :

- *Susunan sambutan didahulukan orang yang relatif kurang penting dibandingkan orang yang penting*
- *Bagi pembawa sambutan usahakan mempersiapkan kata sambutan yang sedikit menyinggung kegiatan*
- *Pembicaraan yang tidak/akan membawakan sambutan tidak perlu lagi disebutkan, teruskan saja penyambut selanjutnya.*

KEPEMIMPINAN **Nur Wahid**

Pengantar

Dalam sebuah Hadits Nabi menjelaskan bahwa: *"Tiap-tiap kamu adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang telah dipimpinnya."*

Dalam Hadits lain juga dikatakan *"tiadalah seseorang diangkat oleh Allah Pemimpin lalu ia wafat dan pada saat kematiannya ia menipu rakyatnya melainkan Allah mengharamkan baginya surga"* (HR. Bukhari).

Kepemimpinan adalah dasar kata dari pimpin yang berarti mengarahkan, mengawal dan mengkoordinir. Pemimpin adalah orang yang mengarahkan, mengawal dan mengkoordinir sesuatu. Kepemimpinan adalah seni untuk membuat atau menjadikan manusia mengikuti orang lain atau manusia lainnya. Kepemimpinan dalam arti yang lebih luas lagi adalah kedudukan istimewa yang diperoleh atas kepercayaan orang lain untuk menjalankan pengaruh atas diri orang lain dengan menggunakan perangkat-perangkat kepemimpinan sehingga orang lain terpengaruh untuk melakukan tindakan sampai tujuan bisa tercapai secara maksimal.

Seperti apa yang tercantum dalam pernyataan di atas bahwa tiap-tiap kamu adalah pemimpin, dan sebaik-baik pemimpin adalah yang bisa memimpin dengan adil dan bijaksana. Manusia sejak diciptakan pada proses yang terstruktur masing-masing sudah dibekali oleh Allah jiwa-jiwa kepemimpinan minimal untuk memimpin dirinya sendiri. Mengatur dan mengarahkan dirinya untuk bisa lebih baik dan lebih arif.

Kepemimpinan itu sendiri adalah merupakan watak/pembawaan dan pemberian dari Allah swt. Seorang pemimpin tidak selamanya lahir dari tingginya pendidikan seseorang karena boleh jadi orang yang tidak mengenyam pendidikan tinggi itu juga biasanya memiliki kemampuan memimpin yang tinggi akan tetapi terbatas pada pemahaman ilmu saja secara formal. Kepemimpinan juga tidak bisa dipelajari atau lahir dengan sendirinya karena watak tetapi perlu pengembangan. Mari kita lakukan penyelidikan sementara mengenai sifat kepemimpinan seseorang. Dapat kita lihat pada anak-anak yang sementara bermain pasti di antara mereka menunjuk seseorang untuk menjadi orang yang dipatuhi atau disegani dan itu akan tercipta dengan sedirinya. Pada sifat anak itulah ada watak atau jiwa kepemimpinan.

Dalam lingkungan pendidikan formal juga sering kita jumpai pembentukan karakter kepemimpinan dengan cara membentuk ketua kelas sebagai penanggung jawab kelas yang perlu dikembangkan sejak usia dini. Karena apabila watak kepemimpinan itu tidak disalurkan dan dikembangkan

kepemimpinan di masa yang akan datang akan mengalami degradasi atau penurunan. Maka sangat penting memang untuk dilakukan pengembangan watak untuk memunculkan jiwa kepemimpinan.

Di bawah ini akan kita lihat seperti apa itu seorang pemimpin dan untuk menjadi seorang pemimpin yang disegani itu bagaimana.

Tipe-tipe Pemimpin

Tipe pemimpin dalam berbagai bentuk atau organisasi dapat kita golongan menjadi :

1. *Tipe Otokrasi adalah tipe pemimpin yang:*
 - Menganggap organisasi sebagai milik pribadi
 - Mengidentikkan tujuan organisasi sebagai tujuan pribadi
 - Menganggap bahwa organisasi sebagai alat semata-mata
 - Tidak mau menerima kritik, saran dan pendapat dari orang lain
 - Terlalu bergantung pada kekuasaan formalitas organisasi
 - Sering menggunakan approach yang mengandung pemaksaan
2. *Tipe Militeratis*
 - Dalam menggerakkan bawahan atau anggota mempergunakan system perintah
 - Dalam menggerakkan bawahan atau anggota selalu bergantung pada jabatan
 - Formalitas yang berlebih-lebihan
 - Menuntut disiplin yang tinggi tetapi kaku terhadap bawahan
 - Sukar menerima kritik dari bawahan
3. *Tipe Paternalistik*
 - Menganggap bawahan sebagai manusia yang tidak dewasa
 - Kurang memberikan kesempatan kepada bawahan untuk mengambil keputusan
 - Sering bersifat maha tahu
4. *Tipe Kharismatik*

Adalah pemimpin yang memiliki daya yang sangat mendasar dan pada umumnya mempunyai pengikut dengan jumlah yang sangat besar, meskipun para pemimpin sering tidak dapat menjelaskan mengapa mereka dan pemimpin itu. Tipe pemimpin seperti inilah yang sering dikatakan sebagai pemimpin yang mendapatkan berkah dengan kekuatan ghaib.

 - a. Dalam proses menggerakkan bawahan selalu berlandaskan pada pendapat bahwa manusia itu adalah makhluk yang termulia di permukaan bumi ini..
 - b. Selalu berusaha untuk mensinkronkan kepentingan dan tujuan organisasi dengan kepentingan dan tujuan pribadi dari bawahan.
 - c. Senang menremas, sara, kritik dan pendapat bawahan dalam rangka pengembangan organisasi.
 - d. Mengutamakan kersama kolektif kolegial dalam mencapai tujuan organisasi.

- e. Ikhlas memberikan kebebasan untuk berbuat dan bertindak kepada bawahan, apabila ada kekeliruan maka secepatnya diperbaiki agar tidak terulang kesalahan yang sama.
- f. Berusaha untuk menjadikan bawahan lebih sukses daripada dirinya sebagai seorang pemimpin atau ketua.
- g. Berusaha mengembangkan kapasitas diri pribadi sebagai seorang pemimpin.

Untuk menjadi pemimpin yang demokratis bukanlah suatu hal yang mudah untuk dicapai. Tetapi butuh waktu yang banyak untuk berproses dan belajar. Karena pemimpin demokratis adalah pemimpin yang paling ideal sehingga kita harus berusaha untuk menjadi pemimpin yang memiliki tipe seperti itu.

Akhlak seorang pemimpin adalah yang mengacu kepada akhlak kepemimpinan Rasulullah yakni :

1. As-shiddiq (berani dan benar)
2. At-thabliq (bersifat menyampaikan dan komunikatif)
3. Al-amanah (bersifat jujur dan dipercaya)
4. Al-fathanah (cerdas dan tangkas)

Apabila seseorang ingin berhasil atau sukses dalam sebuah kepengurusan, salah satu hal yang harus kita ketahui adalah Kepemimpinan (Leadership). Untuk membahas tentang organisasi intinya adalah administrasi, berbicara tentang administrasi intinya adalah management dan membahas management intinya adalah leadership.

Inti Kepemimpinan

1. Manajemen
2. Pengorganisasian
3. Kebijakan
4. Tanggung jawab

Berhasil tidaknya suatu kepemimpinan tergantung dari personal seorang pemimpin, yang tidak terlepas pada proses manajerial yang di dukung oleh para anggota dalam organisasi yang dipimpinnya.

Sifat Kepemimpinan

1. Sifat-sifat Kepengikutan, yang menyebabkan adalah :
 - Adanya dorongan yang memancar dari pemimpin untuk mengikuti pemimpin sehingga kesengangan atau halangan mengikuti pemimpin dengan mudah dapat dipatahkan. Dorongan tersebut berasal dari kepribadian seorang pemimpin

- Adanya kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh pemimpin untuk menggunakan teknik dan taktik kepemimpinan, yaitu adanya kecakapan teknis dari pemimpin.
2. Sifat-sifat kelebihan
 - Kelebihan dalam menggunakan akal pikiran dan rasio.
 - Kelebihan akhlak dan budi pekerti yang tinggi dan luhur. Keinsyafan menjalankan kewajiban dengan moralitas dan kesederhanaan watak.
 - Kelebihan dari segi fisik. Seorang pemimpin harus memiliki fisik yang sehat dan kuat sehingga menjadi contoh.
 3. Sifat-sifat Rasulullah sebagai pemimpin dan suri teladan bagi umat Islam yang harus dimiliki seorang pemimpin antara lain adalah :
 - keberanian dan kepahlawanan
 - Tidak suka dikultuskan
 - Kesederhanaan
 - Keramah tamahan
 - Kesetia kawan
 - Kemurahan
 - Kerendahan hati

UNSUR-UNSUR KEPEMIMPINAN

- ❖ PLANNING/Perencanaan seorang pemimpin harus tepat pada sasaran sehingga pada pengambilan keputusan tidak overlapping terhadap keputusan lainnya.
- ❖ Organisasi/pengorganisasian adalah job kerja yang diberikan kepada bawahan yang harus sesuai dengan kemampuan dan eksistensi dirinya sehingga tanggung jawab yang diberikan dapat terselesaikan dengan baik.
- ❖ Aktuating/pengaplikasian tanggung jawab harus sesuai dengan perkembangan zaman sehingga mudah diterima oleh masyarakat umum.
- ❖ Controlling/Pengawasan seorang pemimpin kepada bawahannya mesti dilakukan setiap saat sehingga program yang belum terlaksana, dapat dituntaskan dan problematika yang dihadapinya dapat terselesaikan secara baik.
- ❖ Evaluation/ Proses Evaluasi dilakukan secara bersama sehingga kelemahan dan kekurangan organisasi dapat diselesaikan secara bersama pula, fungsi evaluasi ini adalah merupakan tolak ukur berhasil tidaknya suatu organisasi setelah melakukan aktifitas selama periode berjalan.

Pengantar Filsafat

M. Ikhsan

Pengantar

Seiring bertambahnya usia, dan seiring dengan semakin kompleksnya perjalanan hidup, pertanyaan-pertanyaan yang menggugat manusia dan kehidupan semakin sering bermunculan. Rasa ingin tahu dan keinginan untuk menemukan jawaban-jawaban atas berbagai fenomena kehidupan semakin besar bahkan tidak mungkin untuk ditahan. Pertanyaan seperti “siapa aku”, “mengapa aku ada”, “apakah hidup ini akan berakhir”, “adakah Tuhan”, “kemanakah aku”, “apa itu manusia”, “apakah itu kebenaran”, dan sebagainya merupakan pertanyaan yang sering menghinggapinya setiap manusia dimuka bumi.

Apakah filsafat itu

Istilah filsafat mulai dikenal manusia sejak 2.000 tahun lebih yang silam, pada masa kuno. Di Miletos, Asia Kecil, tempat perantaraan orang Yunani. Sejarah filsafat ditandai dengan munculnya tokoh-tokoh pemikir besar pada zamanya, seperti : Thales, Anaximandros dan Anaximanes. Theleslah orang pertama yang yang mempersoalkan “substansi terdalam dari segala sesuatu”. Kemudian pada abad ke 4 sebelum masehi hadir tokoh filsafat bernama Socrates yang mengubah jalannya filsafat, yang membumikan filsafat dari penjelajahannya di *awang-awang*. Generasi penerus Socrates adalah para muridnya, antara lain Plato, Aristoteles dan lain-lain.

FILSAFAT, secara etimologi, berasal dari bahasa Yunani, *Philosophia*. *Philos* berarti suka, cinta, atau kecenderungan akan sesuatu. *Sophia* berarti kebijaksanaan (sebagian besar ilmuwan memahami kebijaksanaan disepadankan dengan “kebenaran sejati”). Dengan demikian, secara sederhana, filsafat diartikan cinta atau kecenderungan pada kebijaksanaan (Nina Winangsih Syam, 2002: 19)

Filsafat biasanya didefinisikan *sebagai upaya manusia dan keseluruhan lingkungan untuk memperoleh jawaban-jawaban*. Filsafat sesungguhnya tidak tidak memberikan jawaban atau simpulan akhir melainkan mengajarkan kepada manusia untuk berusaha *mencari kejelasan dan kecermatan secara gigih yang dilakukan terus menerus*. Filsafat bertujuan untuk *mengumpulkan pengetahuan manusia sebanyak mungkin, mengajukan kritik, dan menilai pengetahuan ini, menemukan hakekat-substansi-nya, dan menerbitkan serta mengatur semuanya itu dalam bentuk yang sistematis*.

Filsafat membawa kita kepada pemahaman, dan pemahaman membawa kita kepada tindakan yang lebih layak dan tepat. Dengan kata lain filsafat juga berarti tindakan manusia yang didasarkan atas pemikiran-pemikiran, tetapi tindakan itu tidak merupakan bagian dari filsafat. Jadi filsafat merupakan suatu analisa secara hati-hati terhadap penalaran-penalaran mengenai suatu masalah atau fenomena kehidupan, dan penyusunan secara sengaja serta sistematis suatu sudut pandangan yang menjadi dasar suatu tindakan.

Filsafat sebagai pemikiran dan perenungan, mengusahakan kejelasan, keruntutan, dan keadaan memadainya pengetahuan agar kita dapat memperoleh pemahaman. Untuk itu kegiatan filsafat dimulai dari *meragukan segala sesuatu, mengajukan pertanyaan, menghubungkan gagasan yang satu dengan lainnya, menanyakan "mengapa", mencari jawaban yang lebih baik dibandingkan dengan jawaban yang tersedia pada pandangan pertama.*

Filsafat dengan menggunakan metode-metode tertentu biasa juga disebut dengan filsafat akademis, sedangkan filsafat awam adalah filsafat yang dibiarkan *liar* dan *bebas*. Berfilsafat dengan metode, berarti lebih terarah dalam mencapai sasaran dan tujuannya.

Pokok permasalahan yang dikaji filsafat mencakup tiga segi : benar-salah (logika), baik-buruk (etika/filsafat moral), dan indah-jelek (estetika/filsafat seni). Untuk memasuki filsafat kita menggunakan beberapa pintu, yakni :

Pintu Defenisi

Berarti mencari jawaban atas berbagai pertanyaan dengan menggunakan metode radikal, integral, kritis, reflektif, dan sistematis.

1. Radikal

Berasal dari kata *radix* yang berarti akar. Jadi berfikir dengan metode radikal berarti senantiasa mencari sumber asli atau otentik ilmu pengetahuan atau masalah tertentu

2. Integral

Berfikir dengan metode integral berarti memandang suatu masalah/realitas secara holistik, menyeluruh, tidak parsial dari semua sisi/perspektif. Bahwa sisi yang satu saling melengkapi dengan sisi yang lain.

3. Kritis

Befikir dengan metode kritis berarti memikirkan atau menalar sesuatu secara mendalam

4. Reflektif

Berfikir dengan membayangkan, merefleksikan atau mewakili masa lalu menjadi bahan pemikiran yang sifatnya proyektif, ke masa depan

5. Sistematis

Berfikir secara runtut atau tersusun dan teratur sesuai dengan susunan atau mekanisme pikir yang ada

Pintu Tematis/Wilayah Tematis

wilayah tentang ada (*being*), tahu (*knowing*), dan nilai (*Value*) atau biasa juga disebut dengan *ontologi*, *epistemologi*, dan *aksiologis*. Wilayah *ontologis* berbicara tentang keadaan ada atau hal-hal yang bersifat metafisika, *ada*, *kenyataan*, *eksistensi*, *perubahan*, *tunggal*, dan *jamak*. Wilayah *epistemologis* membahas tentang sumber, sarana, keabsahan, dan batas-batas ilmu pengetahuan, meliputi metodologi, filsafat ilmu (tentang ciri dan cara ilmu pengetahuan diperoleh), sedangkan wilayah aksiologi meliputi etika (*baik atau tidak baik*) atau predikat-predikat nilai *betul* dan *salah* dalam arti *susila* (*moral*) dan *tidak susila* (*immoral*) dan estetika atau predikat-predikat indah atau tidak indah. Lebih jauh lagi tentang tiga wilayah tematis filsafat, adalah berikut :

- **Ontologi**
Ontologi atau metafisika umum adalah cabang filsafat ilmu yang mempelajari hakikat sesuatu (obyek) yang dipelajari ilmu tertentu. Cabang ini dijalankan untuk menghasilkan definisi, ruang lingkup, dan teori-teori tentang ilmu yang bersangkutan. Ontologi mempelajari hal-hal yang abstrak yang berkaitan dengan realitas (materi) yang ditelaah oleh ilmu pengetahuan sebagai obyek.
- **Epistemologi**
Epistemologi adalah cabang filsafat ilmu yang menyelidiki asal, sifat, metode, dan gagasan pengetahuan manusia. Singkatnya, cabang filsafat ilmu ini menjawab pertanyaan mengenai cara mendapatkan atau mencapai suatu pengetahuan tentang realitas sebagai sebuah ilmu.
Secara etimologi, epistemologi berarti teori pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki manusia, seperti disebutkan sebelumnya, belumlah serta-merta menjadi ilmu (ilmiah). Sebab untuk menjadi ilmu, pengetahuan itu harus disusun secara benar, tidak serampangan atau spekulatif saja. Ketika kita bertanya bagaimana menyusun pengetahuan itu secara benar, maka kita telah mencoba bergerak di wilayah cabang filsafat ilmu yang disebut epistemologi. Landasan epistemologi ilmu adalah metode ilmiah (Suriasumantri, 1984: 105).
- **Aksiologis**
Aksiologi adalah cabang filsafat ilmu yang mempelajari nilai-nilai. Nilai-nilai yang dipelajari oleh aksiologi sebagai cabang filsafat ilmu adalah yang berkaitan dengan pengembangan dan kegunaan dari ilmu-ilmu itu. Materi pokok dalam aksiologi adalah Apakah ilmu (ilmu pengetahuan) itu bebas nilai? Tesis umumnya adalah ilmu itu bebas nilai, bersifat netral, ilmu tidak mengenal sifat baik atau buruk, dan si pemilik pengetahuan itulah yang harus mempunyai sikap.

Pengetahuan menurut fungsi/kegunaannya dibagi menjadi tiga macam, yakni :

1. Etika, Agama, Moral. Pengetahuan ini membahas masalah dari segi baik dan buruk. Pengetahuan ini menilai apabila suatu pengetahuan mengatakan sesuatu itu baik atau buruk
2. Estetika, Seni. Membahas masalah dari segi keindahan dan kejelekan
3. Logika, Ratio atau hasil pemikiran membahas masalah dari sudut pandang benar dan salahnya. Yang benar harus dapat dibuktikan kebenarannya dan yang salah harus dapat ditunjukkan letak kesalahannya

Sumber Ilmu Pengetahuan

1. Panca Indera
Apabila pengetahuan itu didapatkan melalui panca indera, mata dengan melihat, telinga dengan mendengar, hidung dengan membaui, lidah dengan mengecap, serta kulit merasakan halus dan kasarnya sesuatu.
2. Perasaan
Pengetahuan ini ada dan kelihatan nyata jika manusia berprasangka terhadap sesuatu. Prasangka ini umumnya berasal dari sumber perasaan seseorang yaitu mengemukakan suatu pernyataan.
3. Pikiran/rasio
Apabila pengetahuan diperoleh setelah diolah dan dianalisis melalui pikiran yang akhirnya mereka menemukan pengetahuan tentang yang manusia pikirkan
4. Intuisi
Apabila pengetahuan diperoleh datang dengan sendirinya atau hasil intuisinya datang/mucul dengan sendirinya tanpa diduga atau dipikirkan sebelumnya
5. Wahyu
Biasanya hanya diperoleh oleh orang-orang tertentu seperti Nabi dan Rasul-rasul Allah SWT. Sumber pengetahuan ini langsung dari Allah SWT yang disampaikan kepada Rasul dengan perantaraan Malaikat Jibril

Kriteria Kebenaran Ilmu

Kebenaran ilmu menurut teori kebenaran ilmu ada tiga macam, yaitu :

1. Kebenaran Koherensi
Apabila suatu pernyataan dianggap benar, bila pernyataan itu bersifat koherensi dan konsisten dengan pernyataan sebelumnya. Dan dianggap *benar* menurut logika deduktif dengan menggunakan sarana matematika sebagai alat pembuktiannya.
Contohnya : Semua mahasiswa STKIP membayar SPP, si Kahar siswa STKIP, maka si Kahar juga membayar SPP
2. Kebenaran Korespondensi
Apabila pernyataan adalah benar, jika pengetahuan yang terkandung dalam pernyataan itu berkorespondensi (berhubungan) dengan objek yang dituju oleh pernyataan tersebut menurut logika induktif dan menggunakan statistik sebagai sarannya.

Contoh : Jika si Kahar mengatakan STKIP Muhammadiyah ada di Bulukumba, maka si Kahar dikatakan benar karena memang objeknya STKIP Muhammadiyah ada di Bulukumba

3. Kebenaran Pragmatis

Apabila suatu pernyataan yang dikatakan benar bila diukur dengan kriteria apakah pernyataan tersebut bersifat fungsional (berguna/efektif) bagi kehidupan praktis. Atau suatu pernyataan itu mempunyai kegunaan praktis dalam kehidupan manusia

Contoh : Jika si Kahar rajin bekerja lembur adalah karena si Kahar mendapatkan uang tambahan/uang lembur. Tak mungkin si Kahar mau bekerja lembur jika tidak ada tambahan penghasilan yang diperolehnya (kecuali dalam keadaan terpaksa)

Jadi segala sesuatu itu dapat dikatakan benar apabila atau yang dikatakan benar itu apabila memenuhi kriteria seperti tersebut diatas. Sesuai dengan logika dan jenis kebenarannya dapat diketahui suatu kebenaran itu menurut jalur-jalurnya yang telah dikemukakan diatas.

2 Cara Berfikir

Cara berfikir atau cara menalar untuk mengambil keputusan tentang suatu masalah, terdapat 2 cara yaitu :

- Deduktif

Cara berfikir deduktif dengan menggunakan analisis yang berpijak dari pengertian-pengertian atau fakta-fakta yang bersifat *umum*, kemudian diteliti dan hasilnya memecahkan persoalan *khusus*

Untuk mendapatkan kesimpulan yang tepat dan benar dengan cara berfikir deduktif, maka harus didasarkan pada dasar-dasar deduktif yang benar, karena kesimpulan sangat tergantung pada dasar-dasar deduksi ini.

- Induktif

Cara berfikir induktif berpijak pada fakta-fakta yang bersifat *khusus*, kemudian diteliti dan akhirnya ditemui pemecahan persoalan yang bersifat *umum*.

Cara berfikir ini menarik suatu kesimpulan yang bersifat *umum* dari berbagai kasus yang bersifat *individual*. Penarikan kesimpulan secara induktif dimulai dengan menyatakan pernyataan-pernyataan yang mempunyai ruanglingkup yang khas dan terbatas dalam menyusun argumentasi yang diakhiri dengan pernyataan yang bersifat *umum*.

Metode Pemahaman Islam

Suryani

Pengantar

Pertanyaan yang pertama kali muncul adalah “apakah metode yang paling baik untuk memahami Islam?” dalam mempelajari dan mengetahui Islam kita kenal metode-metode orang-orang Barat yang meneliti Islam, yaitu metode ***naturalistik***, ***psikologis*** atau ***sosiologis***. Kita harus mencoba metode baru dalam memahami Islam. sudah barang tentu kita perlu mempelajari metode-metode ilmiah yang digunakan oleh orang-orang Barat itu, walaupun akan merupakan suatu keharusan untuk mengikuti metode-metode itu.

Adalah jelas bahwa satu metode saja tidak bisa dipilih untuk mempelajari Islam, karena Islam adalah bukan agama yang monodimensi. Islam adalah bukan agama yang ahnya didasarkan kepada intuisi mistis dari manusia dan terbatas pada hubungan antara manusia dengan Tuhan. Ini adalah hanya merupakan satu dimensi dari agama Islam. untuk mempelajari itu metode filosofis harus dipergunakan, karenahubungan manusia dengan Tuhan dibahas dala filsafat, dalam arti dalam pemikiran metafisis yang umum dan bebas. Dimensi lain dari agama Islam adalah masalah kehidupan manusia di bumi ini. Untuk mempelajari dimensi ini harus dipergunakan metode-metode yang selama ini dipergunakan dalam ilmu manusia. Lalu Islam juga merupakan suatu agama yang membentuk suatu masyarakat dan peradaban. Untuk mempelajari dimensi ini maka metode sejarah dan sosiologi harus dipergunakan.

Metode Memahami Al Quran

Ada dua metode yang fundamental untuk memahami Islam secara tepat. Yakni

1. Mempelajari Al Quran, yang merupakan himpunan ide dan output ilmiah dan literatur yang dikenal dengan Islam.
2. Mempelajari sejarah Islam, yaitu mempelajari seantero perkembangan Islam sejak permulaan misi Nabi Muhammad SAW hingga sekarang.

Metode lain untuk memahami Islam adalah ***tipologi***. Metode ini yang oleh banyak ahli sosiologi dianggap obyektif berisi klasifikasi topic dan tema sesuai dengan tipenya. Kita dapat mengidentifikasikan lima aspek atau cirri agama itu, lalu dibandingkan dengan aspek dan cirri yang sama dari agama itu :

1. Tuhan atau tuhan-tuhan dari tiap agama, yaitu sesuatu yang disembah oleh pengikut-pengikut agama itu.

2. Nabi dari tiap agama, yaitu orang yang membawa ajaran agama itu.
3. Kitab dari tiap agama itu, yaitu dasar peraturan yang diterangkan oleh agama yang ditawarkan kepada manusia untuk dipercaya dan diikuti.
4. Keadaan sekitar waktu munculnya Nabi dari tiap agama dan orang-orang yang didakwahi. Kita harus ingat bahwa setiap Nabi menyampaikan ajarannya dengan cara yang berbeda-beda. Ada Nabi yang mengajak kepada manusia secara umum (Al Nas), Nabi lain memusatkan dakwahnya kepada raja-raja dan bangsawan, yang lainnya lagi kepada orang-orang pandai, ahli-ahli filsafat dan orang-orang pilihan. Ada Nabi yang dekat kepada kekuasaan yang ada, sedangkan yang lainnya menempatkan dirinya sebagai musuh atau lawan terhadap kekuasaan yang ada.
5. Individu-individu yang terpilih yang dihasilkan oleh agama itu orang-orang pilihan yang telah terlatih lalu diterjunkan dimasyarakat dan sejarah. Hal ini adalah sama dengan cara untuk menilai sesuatu pabrik yaitu dengan meneliti produk yang dihasilkan; dan untuk menilai sebidang tanah, yaitu dengan meneliti hasil panennya. Demikian juga agama bisa dianggap sebagai pabrik yang menghasilkan manusia, dan manusia yang dididik agama itu merupakan produksi agama itu.

Menurut metode ini untuk dapat mengetahui lebih luas tentang Islam, orang itu pertama-tama harus :

- 1) Mengetahui Tuhan atau Allah. Banyak jalan untuk memperoleh pengetahuan tentang Tuhan itu, seperti mempelajari Kitab Suci yang berhubungan dengan ketuhanan, memperhatikan alam dengan seluk beluknya, memperhatikan perubahan yang terjadi pada masyarakat juga merenungkan diri sendiri. Agar supaya kita dapat mengenal dengan betul ciri-ciri Tuhan, kita harus kembali kepada Al Quran dan Hadis Nabi, juga keterangan dari pemikir-pemikir Muslim besar dalam bidang itu. Karena sifat-sifat Tuhan dengan jelas telah diterangkan dalam Al Quran oleh Nabi Muhammad; dan para ulama pun telah membahas dengan teliti masalah ini. Lalu kita bandingkan konsepsi tentang Allah itu dengan Tuhan agama-agama lain, seperti Ahuramazda, Yahweh, Zeus, Baal, dan sebagainya.
- 2) Mempelajari Kitab Suci Al Quran. Orang harus memahami Al Quran itu kitab apa; soal-soal apa yang dibahas; dan tekanan-tekanannya kepada apa. Apakah ia membicarakan kehidupan di dunia ini lebih daripada kehidupan di akhirat kelak. Apakah ia membahas soal moralitas individual lebih banyak daripada masalah-masalah sosial. Apakah ia lebih menekankan kepada obyek-obyek material daripada obyek-obyek abstrak. Apakah ia lebih memperhatikan alam atau manusia. Pendeknya masalah-masalah apa saja yang digarap oleh Al Quran itu dan bagaimana caranya. Umpamanya dalam hal membuktikan tentang eksistensi Tuhan, apakah ia mendorong manusia untuk membersihkan jiwanya supaya dapat mengenal-NYA atau apakah ia memerintahkan manusia untuk mengetahui-NYA dengan perantaraan mempelajari makhluk-NYA, dunia luar dan dunia

manusia sendiri. Atau kita akan mengikuti kedua jalan itu. Setelah menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti di atas kita harus meneruskan membandingkan Al Quran dengan kitab-kitab suci agama-agama lain, seperti Injil, Taurat, Zabur, Veda, Avesta dan sebagainya.

- 3) Mempelajari Pribadi Muhammad bin Abdullah. Mengetahui dan memahami Nabi Muhammad SAW itu adalah sangat penting bagi ahli sejarah, karena tidak ada seorang pun dalam sejarah umat manusia yang mempunyai peranan yang begitu besar seperti Nabi Muhammad. Peranan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad dalam menyelesaikan pelbagai masalah yang ia hadapi begitu kokoh dan positif. Manakala kita membicarakan pribadi Nabi, kita bermaksud untuk mempelajari sifat-sifat manusia Nabi dan hubungannya dengan Tuhan, dengan kekuatan rohani yang khusus yang ia peroleh dari hubungan itu. Dengan perkataan lain, yang menjadi perhatian kita adalah aspek-aspek kemanusiaan dan aspek-aspek kenabian dari Nabi Muhammad. Salah satu jalan yang paling pokok dan fundamental untuk mempelajari esensi, jiwa dan realitas Islam, adalah mempelajari Nabi Muhammad dan membandingkannya dengan nabi-nabi pendiri-pendiri agama lain, seperti Nabi Isa, Nabi Musa, Zoroaster dan Budha.
- 4) Meneliti suasana dan situasi di mana Nabi Muhammad bangkit. Umpamanya apakah ia bangkit sebagai Nabi tanpa tindakan-tindakan pendahuluan. Apakah ada orang yang mengharap-harap akan bangkitnya seorang nabi. Apakah ia sendiri mengharap-harap diangkat menjadi Nabi. Apakah ia tahu bagaimana jadinya tugasnya itu. Atau apakah misinya itu merupakan suatu beban yang mendadak dan berat terhadap jiwanya, suatu pikiran yang luar biasa yang mulai mengalir pada dirinya yang sama sekali mengubah cara ia bicara dan pribadinya sedemikian rupa sehingga pertama-tama begitu sulit untuk menanggungnya. Bagaimana ia menghadapi orang banyak sewaktu ia pertama kalinya menyampaikan dakwahnya. Kepada corak masyarakat yang bagaimana yang bagaimana ia menaruh perhatian yang khusus, dan corak masyarakat yang bagaimana yang ia lawan. Apabila kita membandingkan situasi dan keadaan yang untuk pertama kalinya Nabi dibangkitkan dengan situasi dan kondisi dari nabi-nabi lain, maka dapat kita simpulkan bahwa :

Semua Rasul kecuali rasul-rasul keturunan Nabi Ibrahim, menggabungkan diri dengan kekuatan duniawi yang ada dan bekerjasama dengannya, dengan harapan untuk dapat menyiarkan agama dan ajaran yang mereka bawa di masyarakat dengan perantaraan kekuatan yang ada itu. Sebaliknya para rasul anak keturunan Ibrahim, yaitu sejak Nabi Ibrahim hingga Nabi Muhammad SAW, memproklamirkan ajarannya dalam bentuk pemberontakan dan perlawanan terhadap kekuatan duniawi yang ada. Sejak dari permulaan misinya, Nabi Ibrahim mulai menghancurkan patung-

patung dengan kapaknya; ia mengalungkan kapaknya pada leher berhala yang paling besar supaya ia dapat menerangkan dengan jelas perlawanannya terhadap semua bentuk penyembahan berhala pada waktu itu. Tanda permulaan misi Nabi Musa adala sewaktu ia menginjak istana Fir'aun di Mesir dengan pakaian gembalanya, dengan tongkat di tangannya, dan menyatakan perang terhadap Fir'aunisme atas nama monoteisme.

Demikian juga Nabi Isa bin Maryam atau Yesus berjuang melawan kependetaan Yahudi karena kependetaan Yahudi itubergabung dengan imperialisme Romawi. Adapun Rasulullah SAW sejak dari permulaan misinya memulai dengan melawan aristokrasi, tuan-tuan pemilik budak dan pedang-pedang Quraisy, tuan-tuan tanah dan pemilik kebun di Thaif, dan di atas puing-puing masyarakat yang didasarkan pada kemanusiaan, keadilan dan tauhid.

- 5) Meneliti orang-orang terkemuka, produk yang paling jempol yang diserahkan kepada umat manusia, masyarakat dan sejarah. Umpamanya, **Abu Bakar** adalah seorang yang dididik oleh Islam, yang dengan mempelajari dia orang dapat mengetahui corak orang yang bagaimana yang percaya kepada Allah, Al Quran dan Nabi Muhammad itu. Kehidupan Abu Bakar adalah cukup terkenal, juga prinsip-prinsip pemikirannya. Kepekaannya terhadap masalah sosial dan nasib rakyatnya, keikhlasan dan pengorbanannya kesemuanya itu cukup terkenal. Selanjutnya adalah cukup diketahui bahwa dikala kebenaran yang ia percayai itu terancam, betapa ia mudah meninggalkan dan mengorbankan segala sesuatu yang biasanya merasa terikat kepadanya sewaktu hidupnya. Bukankah ia satu-satunya orang yang menemani Nabi dalam perjalanan Hijrah ke Yatsrib. Selain dari itu bukankah ia satu-satunya orang yang memberikan semua harta bendanya untuk biaya perang *fisabilillah*?

Selain dari Abu Bakar adalah **Bilal bin Rabah**. Ia tidak mempunyai onta dan harta benda untuk dikorbankan bagi agamanya. Ia adalah budak; ia adalah milik tuannya. Tetapi tuannya memiliki tenaga dan badannya, sedang hati nurani dan jiwanya adalah bebas merdeka. Inilah sebabnya ia berani mengambil jalan yang lain daripada jalan tuannya. "Esa, esa", demikian ia merintih dikala azab dan siksa dihempaskan kepadanya. Ia adalah contoh daro jiwa dan nurani yang bebas dan berani menghadapi segala macam siksaan dan nistaan demi merasakan manisnya iman dan tauhid. Dengan berbekal suara yang merdu dan lantang patutlah ia menjadi *Muazzinur Rasul*.

Tentu orang ingat **Khadijah**, wanita bangsawan yang kaya yang memberikan cinta dan harta bendanya untuk menegakkan risalah Nabi Muhammad. Ia adalah pelipur lara dan penyentak semangat dikala Nabi bimbang dan was-was, khawatir dan takut dalam menghadapi, menerima

dan mengharap-harap wahyu. Adapun **Ali**, orang tentu kagum akan keberaniannya dikala ia mengganti tidur di tempat tidur Nabi, dengan berkemul seperti yang biasa dipakai Nabi, untuk mengelabui orang-orang Quraisy yang akan memperdaya Nabi sewaktu akan meninggalkan rumah di Makkah menuju Hijrah ke Yatsrib.

Berbagai pendekatan juga dapat dipakai dalam memahami Islam, meliputi :

- **Pendekatan Teologis Normatif**

Pendekatan teologis normatif dalam memahami agama secara harfiah dapat diartikan sebagai upaya memahami agama dengan menggunakan kerangka Ilmu Ketuhanan yang bertolak dari suatu keyakinan bahwa wujud empirik dari suatu keagamaan dianggap sebagai yang benar dibandingkan dengan yang lainnya.

Pendekatan teologi pemahaman keagamaan adalah pendekatan yang menekankan pada bentuk forma atau simbol-simbol keagamaan yang masing-masing bentuk forma atau simbol-simbol keagamaan tersebut mengklaim dirinya sebagai yang paling benar sedangkan yang lainnya sebagai salah. Aliran teologi yang satu begitu yakin dan fanatic bahwa pahamnyalah yang benar sedangkan paham lainnya salah, sehingga memandang bahwa paham orang lain itu keliru, sesat, kafir murtad dan seterusnya.

Pendekatan teologis dalam memahami agama menggunakan cara berpikir deduktif, yaitu cara berpikir yang berawal dari keyakinan yang diyakini benar dan mutlak adanya, karena ajaran yang berasal dari Tuhan, sudah pasti benar, sehingga tidak perlu dipertanyakan lebih dahulu, melainkan dimulai dari keyakinan yang selanjutnya diperkuat dengan dalil-dalil dan argumentasi.

Pendekatan teologis ini selanjutnya erat kaitannya dengan pendekatan normatif, yaitu suatu pendekatan yang memandang agama dari segi ajarannya yang pokok dan asli dari Tuhan yang di dalamnya belum terdapat penalaran pemikiran manusia. Dalam pendekatan teologis ini agama dilihat sebagai suatu kebenaran mutlak dari Tuhan, tidak ada kekurangan sedikit pun dan nampak bersikap ideal.

- **Pendekatan Antropologis**

Pendekatan antropologis dalam memahami agama dapat diartikan sebagai salah satu upaya memahami agama dengan cara melihat wujud praktek keagamaan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Melalui pendekatan ini agama nampak akrab dan dekat dengan masalah-masalah yang dihadapi manusia dan berupaya menjelaskan dan memberikan jawabannya. Dengan kata lain bahwa cara-cara yang digunakan dalam disiplin ilmu antropologi dalam melihat suatu masalah digunakan pula untuk memahami agama. Sejalan dengan pendekatan antropologi, maka dalam berbagai penelitian antropologi agama dapat ditemukan adanya hubungan positif antara kepercayaan agama dengan kondisi ekonomi dan politik. Golongan masyarakat yang kurang mampu dan golongan miskin pada

umumnya, lebih tertarik kepada gerakan-gerakan keagamaan yang bersifat messianic, yang menjanjikan perubahan tatanan sosial kemasyarakatan. Sedangkan golongan orang kaya lebih cenderung untuk mempertahankan tatanan masyarakat yang sudah mapan secara ekonomi lantaran tatanan itu menguntungkan pihaknya.

Melalui pendekatan antropologis sebagaimana tersebut di atas, kita melihat bahwa agama ternyata berkolerasi dengan etos kerja dan perkembangan ekonomi suatu masyarakat. Dalam hubungan ini, maka jika kita ingin mengubah pandangan dan sikap etos kerja seseorang, maka dapat dilakukan dengan cara mengubah pandangan keagamaannya.

Selanjutnya melalui pendekatan antropologis, kita dapat melihat agama dalam hubungannya dengan mekanisme pengorganisasian (*social organization*) juga tidak kalah menarik untuk diketahui oleh para peneliti sosial keagamaan.

Melalui pendekatan antropologis fenomenologis ini kita dapat melihat hubungan antara agama dan negara (*state and religion*).

Selanjutnya melalui pendekatan antropologis juga dapat ditemukan keterkaitan agama dengan psikoterapi. Melalui pendekatan ini terlihat dengan jelas hubungan agama dengan berbagai masalah kehidupan manusia, dan dengan itu pula agama terlihat akrab dan fungsional dengan berbagai fenomena kehidupan manusia.

▪ **Pendekatan Sosiologis**

Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hidup bersama dalam masyarakat, dan menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia yang menguasai hidupnya itu.

Sosiologi adalah ilmu yang menggambarkan tentang keadaan masyarakat lengkap dengan struktur, lapisan serta berbagai gejala sosial lainnya yang saling berkaitan. Pentingnya pendekatan sosiologi dalam memahami agama dapat dipahami karena banyak sekali ajaran agama yang berkaitan dengan masalah sosial. Besarnya perhatian agama terhadap masalah sosial ini selanjutnya mendorong kaum agama memahami ilmu-ilmu sosial sebagai alat untuk memahami agamanya. Dalam bukunya berjudul *Islam Alternatif*, Jalaluddin Rahmat telah menunjukkan betapa besarnya perhatian agama yang dalam hal ini Islam terhadap masalah sosial, dengan mengajukan lima alasan sebagai berikut :

- **Pertama**, dalam Al Quran atau kitab-kitab hadits, proporsi terbesar kedua sumber hukum Islam itu berkenaan dengan urusan muamalah. Menurut Ayatullah Khomeini dalam bukunya *Al Hukumah Al Islamiyah* yang dikutip Jalaluddin Rahmat dikemukakan bahwa perbandingan antara ayat-ayat ibadah dan ayat-ayat yang menyangkut kehidupan sosial adalah satu berbanding seratus – untuk satu ayat ibadah, ada seratus ayat muamalah (masalah sosial). Ciri-ciri orang mukmin

sebagaimana disebutkan dalam surat Al Mukminun ayat 1-9 misalnya adalah orang yang sholatnya khusyu', menghindari diri dari perbuatan yang tidak bermamfaat, menjaga amanat dan janjinya dan dapat menjaga kehormatannya dari perbuatan maksiat.

- **Kedua**, bahwa ditekankannya masalah muamalah (sosial) dalam Islam ialah adanya kenyataan bahwa bila urusan ibadah bersamaan waktunya dengan urusan muamalah yang penting, maka ibadah boleh diperpendek atau ditangguhkan (tentu bukan ditinggalkan), melainkan dengan tetap dikerjakan sebagaimana mestinya.
- **Ketiga**, bahwa ibadah yang mengandung segi kemasyarakatan diberi ganjaran lebih besar daripada ibadah yang bersifat perseorangan. Karena itu sholat yang dilakukan secara berjama'ah dinilai lebih tinggi nilainya daripada sholat yang dikerjakan sendirian (*munfarid*) dengan ukuran satu berbanding dua puluh derajat.
- **Keempat**, dalam Islam terdapat ketentuan bila urusan ibadah dilakukan tidak sempurna atau batal, karena melanggar pantangan tertentu, maka kifaratnya (tebusannya) ialah melakukan sesuatu yang berhubungan dengan masalah sosial. Bila puasa tidak mampu dilakukan misalnya, maka jalan keluarnya adalah dengan membayar fidyah dalam bentuk memberi makan bagi orang miskin. Bila suami istri bercampur siang hari di bulan Ramadhan atau ketika istri dalam keadaan haid, maka tebusannya adalah memberi makan kepada orang miskin. Dalam hadits Qudsi dinyatakan bahwa salah satu tanda orang yang diterima sholatnya ialah orang yang menyantuni orang-orang yang lemah, menyayangi orang miskin, janda dan yang mendapat musibah.
- **Kelima**, dalam Islam terdapat ajaran bahwa amal baik dalam bidang kemasyarakatan mendapat ganjaran lebih besar daripada ibadah sunnah. Melalui pendekatan sosialogis agama akan dapat dipahami dengan mudah, karena agama itu sendiri diturunkan untuk kepentingan sosial. Dalam Al Quran misalnya kita jumpai ayat-ayat berkenaan dengan hubungan manusia dengan manusia lainnya, sebab-sebab yang menyebabkan terjadinya kemakmuran suatu bangsa dan sebab-sebab yang menyebabkan terjadinya kesengsaraan.
- **Pendekatan Historis**
Sejarah atau historis adalah suatu ilmu yang di dalamnya dibahas berbagai peristiwa dengan memperhatikan unsur tempat, waktu, obyek, latar belakang, dan pelaku dari peristiwa tersebut.
Melalui pendekatan sejarah seseorang diajak menukik dari alam idealis ke alam yang bersifat empiris dan mendunia. Dari keadaan ini seseorang akan

melihat adanya kesenjangan atau keselarasan antara yang terdapat dalam alam idealis dengan yang ada di alam empiris dan histories.

Pendekatan kesejarahan ini amat dibutuhkan dalam memahami agama, karena agama itu sendiri turun dalam situasi yang konkret bahkan berkaitan dengan kondisi sosial kemasyarakatan. Kuntowijaya telah melakukan studi yang mendalam terhadap agama Islam, menurut pendekatan sejarah. Ketika mempelajari Al Quran ia sampai pada kesimpulan bahwa pada dasarnya kandungan Al Quran itu terbagi menjadi dua bagian :

- **Pertama**, berisi konsep-konsep. Kita mendapati banyak sekali istilah Al Quran yang merujuk kepada pengertian-pengertian normative yang khusus, doktrin-doktrin etik, aturan-aturan legal dan ajaran-ajaran keagamaan pada umumnya. Dalam bagian pertama ini, kita mengenal banyak sekali konsep baik yang bersifat abstrak maupun konkret. Konsep tentang Allah, konsep tentang malaikat, tentang akhirat, tentang ma'ruf, munkar dan sebagainya adalah konsep-konsep yang abstrak. Sementara itu juga ditunjukkan konsep-konsep yang lebih menunjuk kepada fenomena konkret dan dapat diamati (*observable*), misalnya konsep tentang *fuqara* (orang-orang kafir), *dhu'afa* (orang lemah), *mustadl'afin* (kelas tertindas), *zhalimun* (para tiran), *aghniya* (orang kaya), *mustakbirun* (penguasa), *mufasidun* (koruptor-koruptor), dan sebagainya. Kesimpulannya bahwa pada bagian-bagian yang berisi konsep-konsep, Al Quran bermaksud membentuk pemahaman yang komprehensif mengenai nilai-nilai Islam.
- **Kedua**, berisi kisah-kisah dan perumpamaan. Al Quran ingin mengajak dilakukannya perenungan untuk memperoleh hikmah. Melalui kontemplasi terhadap kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa histories, dan juga melalui metafor-metafor yang berisi hikmah tersembunyi, manusia diajak untuk merenungkan hakikat dan makna kehidupan. Banyak sekali ayat yang berisi ajakan semacam ini, tersirat maupun tersurat, baik menyangkut hikmah historis ataupun menyangkut simbol-simbol. Misalnya symbol tentang rapuhnya rumah laba-laba, tentang luruhnya sehelai daun yang tak lepas pengamatan Tuhan, atau tentang keganasan samudera yang menyebabkan orang-orang kafir berdoa.

Melalui pendekatan sejarah ini seseorang diajak untuk memasuki keadaan yang sebenarnya berkenaan dengan penerapan suatu peristiwa.

- **Pendekatan Kebudayaan**

Kebudayaan adalah hasil daya cipta manusia dengan menggunakan dan mengerahkan segenap potensi batin yang dimilikinya. Di dalam kebudayaan tersebut terdapat pengetahuan, keyakinan, seni, moral, adapt

istiadat, dan sebagainya. Kesemuanya itu digunakan sebagai kerangka acuan atau *blue print* oleh seseorang dalam menjawab berbagai masalah yang dihadapinya. Dengan demikian kebudayaan tampil sebagai pranata yang secara terus menerus dipelihara oleh para pembentuknya dan generasi selanjutnya yang diwarisi kebudayaan tersebut.

Kebudayaan yang demikian selanjutnya dapat pula digunakan untuk memahami agama yang terdapat pada dataran empiriknya atau agama yang tampil dalam bentuk formal yang menggejala di masyarakat. Pengamalan agama yang terdapat di masyarakat tersebut diproses oleh penganutnya dari sumber agama yaitu wahyu melalui penalaran. Kita misalnya membaca kitab fikih, maka fikih yang merupakan pelaksanaan dari nash Al Quran maupun hadits sudah melibatkan unsur penalaran dan kemampuan manusia. Dengan demikian agama menjadi membudaya atau membumi di tengah-tengah masyarakat. Agama yang tampil dalam bentuknya yang demikian itu berkaitan dengan kebudayaan yang berkembang di masyarakat tempat agama itu berkembang. Dengan melalui pemahaman terhadap kebudayaan tersebut seseorang akan dapat mengamalkan ajaran agama.

Kita misalnya menjumpai kebudayaan berpakaian, bergaul, bermasyarakat, dan sebagainya. Ke dalam produk kebudayaan tersebut unsur agama ikut berintegrasi. Dalam pakaian model jilbab, kebaya atau lainnya dapat dijumpai dalam pengamalan agama. Sebaliknya tanpa adanya unsur budaya, maka agama akan sulit dilihat sosoknya secara jelas.

▪ Pendekatan Psikologi

Psikologi atau ilmu jiwa adalah ilmu yang mempelajari jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang dapat diamatinya. Menurut Zakiah Daradjat, bahwa perilaku seseorang yang nampak lahiriyah terjadi karena dipengaruhi oleh keyakinan yang dianutnya. Seseorang ketika berjumpa saling mengucapkan salam, hormat kepada kedua orang tua, kepada guru, menutup aurat, rela berkorban untuk kebenaran dan sebagainya adalah merupakan gejala-gejala keagamaan yang dapat dijelaskan melalui ilmu jiwa agama. Ilmu jiwa agama sebagaimana dikemukakan Zakiah Daradjat tidak akan mempersoalkan benar tidaknya suatu agama yang dianut seseorang, melainkan yang dipentingkan adalah bagaimana keyakinan agama tersebut terlihat pengaruhnya dalam perilaku penganutnya.

Dalam ajaran agama banyak kita jumpai istilah istilah yang menggambarkan sikap batin seseorang. Misalnya sikap beriman dan bertakwa kepada Allah, sebagai orang yang saleh, orang yang berbuat baik, orang yang sadik (jujur), dan sebagainya. Semua itu adalah gejala-gejala kejiwaan yang berkaitan dengan agama.

Dengan ilmu jiwa seseorang selain akan mengetahui tingkat keagamaan yang dihayati, dipahami dan diamalkan seseorang, juga dapat digunakan

sebagai alat untuk memasukkan agama ke dalam jiwa seseorang sesuai dengan tingkatan usianya.

Agama bukan hanya monopoli kalangan teolog dan normative belaka, melainkan agama dapat dipahami semua orang sesuai dengan pendekatan dan kesanggupan yang dimilikinya. Dari keadaan demikian seseorang memiliki kepuasan dari agama, karena seluruh persoalan hidupnya mendapat bimbingan dari agama.

Kemahasiswaan Sudirman

Profil Intelektual

Pada akhir abad ke-18 pecah sebuah revolusi di Perancis yang mengubah wajah sejarah Negara tersebut, dan bahkan wajah sejarah Eropa secara keseluruhan. Yaa! revolusi tersebut adalah revolusi Perancis yang mengantarkan Perancis bebas dari sebuah dunia yang usang, dunia yang penuh dari feodalisme, yang penuh kungkungan rezim agama yang represif, yang penuh ketidakadilan menuju kepada sebuah masyarakat yang lebih baik dari masyarakat sebelumnya yaitu masyarakat demokratis yang mengakui hak asasi manusia. Revolusi ini merupakan sebuah *collective consciousness movement* yang dimotori oleh kalangan borjuis (kalangan menengah) dan kaum miskin. Tetapi *spirit* serta ide yang menjadi bara api bagi revolusi ini tetaplah kaum intelegensia Perancis seperti Voltaire, Rousseau, Montesquieu, dll.

Kaum intelegensia atau yang sering kita sebut kaum intelektual bila meminjam pendapat **Gramsci** adalah *manusia yang memiliki semangat perubahan dalam dirinya yang semangat perubahan itu bertumpu pada aspek kognisinya* dalam menginterpretasikan realitas yang ia lihat. Dengan menggunakan pisau analisisnya, intelektual dapat melihat realitas jauh lebih dalam dari pada orang-orang awam kebanyakan sehingga kemungkinan besar intelektual mencari akar permasalahan pun lebih terbuka lebar.

Tetapi sekali lagi aspek kognisi dari seorang intelektual tidaklah cukup baginya dalam melihat sebuah realitas dalam masyarakat. Seperti yang dinyatakan oleh **Michael Foucault**, selalu ada aspek kekuasaan dalam ilmu pengetahuan. Artinya kognisi (pengetahuan) seorang intelektual tidak serta-merta membuatnya dapat menyelesaikan permasalahan masyarakatnya, alih-alih, malah pengetahuan yang dimilikinya digunakan oleh penguasa sebagai alat legitimasi bagi kekuasaannya.

Lalu apa yang mesti dimiliki oleh intelektual selain aspek kognisi tadi? *Gramsci* telah menjawab pertanyaan ini. Aspek satu lagi yang diperlukan seorang

intelektual dan yang paling penting adalah **kesadaran akan tujuan yang ingin dicapai (*consciousness*)**. Dengan adanya kesadaran yang dimiliki oleh intelektual maka pengetahuan yang dimilikinya pun digunakan dengan sebuah kesadaran untuk melakukan perubahan. Tapi sekali lagi permasalahan muncul, terkadang kesadaran yang muncul bukanlah kesadaran yang sebenarnya melainkan kesadaran palsu atau yang disebut sebagai kesadaran naif (*Naive Consciousness*) dimana kesadaran yang dimiliki seseorang sudah terhegemoni oleh kekuasaan tertentu yang ditanamkan melalui indoktrinasi dan pendidikan. Kaum fundamentalis radikal di Afganistan adalah contoh kesadaran naif yang muncul. Kaum fundamentalis tahu bahwa mereka sedang ditindas dan mereka sadar akan hal tersebut dan kesadaran itu menimbulkan sebuah semangat pergerakan diantara mereka, namun kesadaran yang mereka miliki adalah kesadaran yang berasal dari sebuah indoktrinasi bukan dari kesadaran diri dalam melihat realitas dengan kognisinya (akalnya) pada akhirnya yang terjadi adalah sebuah bentuk pergerakan yang reaksioner.

Banyak sekali kita melihat seorang intelektual yang hidup dari hasil intelektualnya, dan pemikiran yang dimilikinya hanya dimengerti oleh kaum sesamanya. Intelektual telah membentuk suatu kelas baru di dalam pengelompokan masyarakat. *Intelektual pada dasarnya bukanlah individu-individu yang terlepas dari masyarakatnya, individu bahkan seharusnya membaur dalam masyarakat dan berjuang bersama masyarakat dalam mewujudkan sebuah tatanan masyarakat yang adil. Inilah konsep yang disebut oleh Gramsci sebagai intelektual organik (organic intellectual). Intelektual organik adalah intelektual yang lahir dan tumbuh di dalam masyarakat. Dia tidak dapat terpisahkan dari masyarakat dan akan selalu berada dalam masyarakat.*

Motivasi gerakan mahasiswa lebih banyak mengacu pada panggilan nurani atas keperdulannya yang mendalam terhadap lingkungannya serta agar dapat berbuat lebih banyak lagi bagi perbaikan kualitas hidup bangsanya. Dengan demikian, segala ragam bentuk perlawanan yang dilakukan oleh gerakan mahasiswa lebih merupakan dalam kerangka melakukan koreksi atau kontrol atas perilaku-perilaku politik penguasa yang dirasakan telah mengalami distorsi dan jauh dari komitmen awalnya dalam melakukan serangkaian perbaikan bagi kesejahteraan hidup rakyatnya. Oleh sebab itu, peranannya menjadi begitu penting dan berarti tatkala berada di tengah masyarakat. Saking begitu berartinya, sejarah perjalanan sebuah bangsa pada kebanyakan negara di dunia telah mencatat bahwa perubahan sosial (*social change*) yang terjadi hampir sebagian besar dipicu dan dipelopori oleh adanya gerakan perlawanan mahasiswa. Sebut saja secara empirik peristiwa penggulingan, antara lain seperti : Juan Peron di Argentina tahun 1955, Perez Jimenez di Venezuela tahun 1958, Soekarno di Indonesia tahun 1966, Ayub Khan di Paksitan tahun 1969, Reza Pahlevi di Iran tahun 1979, Chun Doo Hwan di Korea Selatan tahun 1987, Ferdinand Marcos di Filipinan tahun 1985, dan Soeharto di Indonesia tahun 1998.

Mahasiswa hari ini

Lalu apa hubungan semua ini dengan Mahasiswa? Mahasiswa kalau boleh saya klasifikasikan maka tempat mereka adalah di barisan para intelektual. Mahasiswa adalah kaum dimana berkumpul tiga hal yang dibahas diatas, aspek kognisi dan kesadaran (bisa yang kesadaran naif bisa juga yang kesadaran utuh). Dan lebih jauh lagi berani saya katakan bahwa mahasiswa adalah kandidat besar untuk menempati diri dalam posisi intelektual organik. Oleh sebab itu sudah sewajarnya mahasiswa memiliki peranan yang sangat penting dalam sejarah bangsa Indonesia. Tapi yang kita lihat hari ini, pergerakan mahasiswa tidaklah mencerminkan ketiga hal diatas.

Mahasiswa, dewasa ini, karena mereka hidup dalam hingar bingar budaya massa (*mass culture*) dan budaya pop (*pop culture*) yang dikonstruks kapitalisme. Mahasiswa jarang sekali yang memakai aspek kognisi mereka untuk melihat realitas masyarakat yang ada. Mereka tidak menggunakan kompetensi pengetahuan mereka kecuali hanya didalam ruang kelas saja tetapi tidak untuk memahami realitas yang terjadi di dalam masyarakatnya. Pada sisi lain mahasiswa tidak berhak berpartisipasi dalam menentukan kurikulum, tidak berhak, setidaknya untuk ikut menentukan kehidupan mereka sendiri selama empat, lima atau enam tahun yang mereka habiskan di universitas.

Mereka bahkan tidak diizinkan memilih karir, bidang studi, dan disiplin ilmu yang mereka kehendaki dan berhubungan dengan keahlian dan kebutuhan mereka. Mereka akan dipaksa menerima pekerjaan, disiplin ilmu dan bidang studi yang berhubungan dengan kepentingan penguasa masyarakat kapitalis, dan tidak berhubungan dengan kebutuhan mereka sebagai manusia.

Mahasiswa juga sudah tidak memiliki kesadaran akan apa yang sedang terjadi di masyarakat. Sekali lagi karena mahasiswa sudah terhegemoni (*soft hegemony*) oleh sebuah kekuatan yang kita sebut kapitalisme global. Seperti yang diutarakan John Lennon, *Sex, TV, and Music make you weak*. Mungkin itulah yang dapat menggambarkan hilangnya kesadaran mahasiswa.

Mahasiswa oleh sebab itu tidak dapat disebut sebagai intelektual organik sebab mereka sudah tercerabut dari tempatnya semestinya yaitu masyarakat. Mahasiswa menjadi sebuah kelas baru yang sangat prestisius, mahasiswa menjadi borju-borju muda dengan masa depan yang cerah dihadapannya.

Meskipun demikian, Praduga bahwa dalam kalangan mahasiswa kita semata-mata menemukan transformasi(subyek perubahan) sosial berupa label-label penuh amarah, sebenarnya harus diimbangi pula oleh kenyataan bahwa dalam gerakan mahasiswa inilah terdapat pahlawan-pahlawan damai yang dalam kegiatan pengabdianya terutama didorong oleh aspirasi-aspirasi murni dan semangat yang ikhlas. Kelompok ini bukan saja haus edukasi, akan tetapi berhasrat sekali untuk meneruskan dan menerapkan segera hasil edukasinya

itu, sehingga pada gilirannya mereka itu sendiri berfungsi sebagai edukator-edukator dengan cara-caranya yang khas".

Beberapa faktor yang turut berpengaruh

Peristiwa penting yang patut dicatat dalam sejarah Gerakan Mahasiswa 1998 adalah kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (P dan K), Dr. Daoed Joesoef. Nomor: 0156/U/1978 tentang *Normalisasi Kehidupan Kampus (NKK)*. Kebijakan ini dianggap telah mematikan gerakan mahasiswa karena membebani mahasiswa dengan serangkaian kewajiban kuliah dan melarang kegiatan politik di kampus. Pada intinya kebijakan ini adalah menjustifikasi pembubaran dan dihilangkannya organisasi mahasiswa yang selama ini merupakan sarana demokratis mahasiswa berdasarkan prinsip-prinsip pemerintahan mahasiswa. Sebelumnya, lembaga kemahasiswaan merupakan sarana untuk menentang kebijakan pemerintah maupun perguruan tinggi. Dengan dibubarkannya lembaga pemerintahan kampus, pemerintah Orde Baru berharap gerakan mahasiswa tidak lagi turun ke jalan untuk melakukan demonstrasi politik.

Dikeluarkannya kebijakan NKK ini merupakan respon pemerintah atas serangkaian peristiwa demonstrasi yang dilakukan oleh gerakan mahasiswa pada tahun 1973-1978. Terutama setelah peristiwa Malapetaka 17 Januari 1974 (Malari 1974). Kemudian, di bidang penyelenggaraan pendidikan tinggi, Menteri P dan K juga mengeluarkan SK No. 0124 yang memberlakukan Sistem Kredit Semester (SKS) dengan mekanisme mengajar dan belajar terprogram secara intensif. Konsekuensi dari kebijakan tersebut adalah mewajibkan mahasiswa menyelesaikan sejumlah beban studi untuk setiap semester yang secara keseluruhan terdiri dari 8 sampai 12 semester untuk jenjang S-1. Akibat dari kebijakan tersebut telah membuat aktivitas politik gerakan mahasiswa menjadi berkurang. Selain harus menyelesaikan beban studi yang berat, ketatnya pembinaan non akademik mahasiswa telah menyebabkan terbatasnya waktu mahasiswa untuk melakukan gerakan-gerakan kritik terhadap pemerintah.

Dampaknya pada gerakan Mahasiswa

Dengan keadaan mahasiswa yang seperti itu, maka itu berimbas kepada gerakan mahasiswanya. Gerakan mahasiswa yang seharusnya menyatu dengan masyarakat pada kenyataannya malah menjadi sebuah gerakan baru dalam masyarakat. Ciri khas dari gerakan mahasiswa yang paling kentara adalah mahasiswa memposisikan gerakan mereka sebatas gerakan moral *an sich*. Mahasiswa terkesan menjadi pahlawan kesiangan yang tiba-tiba datang bila ada masalah yang dihadapi bangsa dan setelah menunjukkan muka lantak mahasiswa langsung kembali ke kampus, seperti jelangkung yang datang tak dijemput pulang tak diantar. Padahal sebuah persoalan bangsa tidaklah muncul

saat itu saja, melainkan sebuah akumulasi dari kejadian-kejadian yang terdahulu. Permasalahan bangsa harus dilihat sebagai sebuah adegan bukan sebuah potret sehingga untuk menyelesaikannya pun perlu sebuah usaha yang sistematis dan terprogram yang melihat permasalahan dari segi strukturnya.

Oleh karena itu hal ini mensyaratkan sebuah perubahan pola pergerakan mahasiswa dari gerakan yang **berbasis moral an sich menuju ke sebuah pola gerakan sosial** yang tetap berbasiskan kepada moral dan intelektual. Dengan begitu gerakan mahasiswa tetap terintegrasikan dalam sebuah gerakan masyarakat yang lebih besar, bersinergi dengan gerakan-gerakan social lain dan tujuan yang ingin dicapai dapat tercapai dengan sebuah gerakan yang **massif terkoordinir** dan tidak terpecah-pecah seperti yang terjadi dengan gerakan mahasiswa sekarang, baik hubungan gerakan mahasiswa dengan gerakan mahasiswa lainnya maupun hubungan gerakan mahasiswa dengan gerakan masyarakat lainnya.

Gerakan moral" mendasarkan diri pada pandangan bahwa perubahan politik dapat dilakukan dengan cara menghimbau atau mengingatkan kepada elit politik. Berbeda dengan gerakan sosial, gerakan moral ini tidak secara tegas ingin mengganti kekuasaan politik. Paham ini menekankan "suara" atau "gagasan" sebagai inti gerakan. Ini berarti bahwa kapasitas operasi yang diharapkan dari gerakan moral mahasiswa adalah sebatas menghimbau dan atau mengingatkan. Dari sini juga dapat dilihat bahwa penganut paham ini percaya bahwa suatu rezim politik bisa diubah dengan cara dihimbau atau diingatkan. Sedangkan gerakan sosial secara tegas ingin melihat adanya perubahan tatanan sosial secara signifikan melalui pemberdayaan dan keberpihakan terhadap masyarakat. Kelompok ini menekankan pada tindakan riil di tengah-tengah masyarakat yang berarti bekerja bersama masyarakat.

Untuk itu, masa selama studi di kampus seharusnya menjadi sarana penempatan diri yang telah merubah pikiran, sikap, dan persepsi mahasiswa dalam merumuskan kembali masalah-masalah yang terjadi di sekitarnya. Kemandegan suatu ideologi dalam memecahkan masalah yang terjadi harus merangsang mahasiswa untuk mencari alternatif ideologi lain yang secara empiris dianggap berhasil. Menurut *Frans Magnis Suseno*, ideologi dimaksud sebagai keseluruhan sistem berfikir, nilai-nilai dan sikap dasar rohaniah sebuah gerakan, kelompok sosial atau individu. Ideologi dapat dimengerti sebagai suatu sistem penjelasan tentang eksistensi suatu kelompok sosial, sejarahnya dan proyeksinya ke masa depan serta merasionalisasikan suatu bentuk hubungan kekuasaan. Dengan demikian, ideologi memiliki fungsi mempolakan, mengkonsolidasikan dan menciptakan arti dalam tindakan masyarakat. Ideologi yang dianutlah yang pada akhirnya akan sangat menentukan bagaimana seseorang atau sekelompok orang memandang sebuah persoalan dan harus berbuat apa untuk mensikapi persoalan tersebut. Dalam konteks inilah kajian ideologi menjadi sangat penting, namun seringkali

diabaikan. Untuk itu, kajian-kajian kritis perlu dilakukan lewat pengujian terhadap pendekatan ideologi atau metodologis tertentu yang diminati.

Intelektual, demikian Kunto mengingatkan, "menggunakan ilmunya sebagai kritik sosial. Maka loyalitas tertinggi intelektual ialah pada masa depan bangsa, tidak pada elite (kekuasaan, bisnis) dan massa (budaya, *voting behavior*).\" Perhatian utamanya ialah emansipasi umat, yang konkret dan historis, dengan mengaitkannya dengan problem-problem aktual yang dihadapi umat. Problem sekarang ialah bagaimana mengantarkan umat dalam transformasi menuju masyarakat industrial, masyarakat sipil, ekonomi yang tanpa-eksploitasi, masyarakat demokratis, negara rasional, dan budaya yang manusiawi.

KONSEP MANUSIA DALAM AL QURAN

Suryani

Pengantar

Dalam Al-Quran, manusia berulang kali diangkat derajatnya, dan berulang kali pula direndahkan. Manusia dinobatkan jauh mengungguli alam surga bahkan Malaikat, tetapi pada saat yang sama mereka tak lebih berarti dibandingkan dengan setan terkutuk dan binatang melata sekalipun. Manusia dihargai sebagai khalifah dan makhluk yang mampu menaklukkan alam (*taskhir*). Namun, posisi ini bisa merosot ke tingkat, “yang paling rendah dari segala yang rendah (*asfala safilin*)”.

Gambaran kontradiktif menyangkut keberadaan manusia itu menandakan bahwa makhluk yang namanya manusia itu unik, makhluk yang serba dimensi, ada di antara predisposisi negatif dan positif. Al-Quran memperkenalkan tiga istilah kunci (*key term*) yang mengacu pada makna pokok manusia, yaitu Al-Basyar, Al-Insan, dan An-Nas. Penggunaan ketiga istilah itu jelas memiliki makna signifikan.

AL-BASYAR

Dalam **Qs. Al Furqon/25:7**, “bukankah Rasul itu memakan makanan dan berjalan-jalan di pasar.” **Qs. Al Furqon/25:20**, “tidak Kami utus sebelumnya para utusan kecuali mereka itu makan makanan dan berjalan di pasar-pasar.”

Keterjebakan orang-orang kafir – selain karena kecongkakannya – terletak pada pandangannya yang melihat seorang Nabi hanya pada sisi biologis. Karena itu, dalam pandangan mereka, ajakan Nabi tidak harus dan tidak mesti dipatuhi, karena mereka **beranggapan Nabi** itu berasal dari komunitasnya sendiri. Mereka tidak mempertimbangkan aspek lain dari kehadiran seorang utusan Allah, misalnya, kapasitas, moralitas, kredibilitas kepribadiannya, atau akseptabilitasnya di mata umatnya. Merujuk pada pengalaman nabi-nabi sebelumnya, Allah menyuruh Nabi Muhammad untuk menegaskan bahwa

secara biologis ia memang seperti manusia yang lain, “katakanlah (Muhammad kepada mereka bahwa), aku ini manusia biasa (*basyar*) seperti kamu. Hanya saja aku diberi wahyu (oleh Allah dan diberi mandat untuk menyampaikan dakwah) bahwa Tuhanmu adalah Tuhan yang satu,” (**Qs. Al-Kahfi/18:110**) (lihat juga **Qs. 41:6**). Kelebihan dan letak perbedaan Nabi dari manusia biasa dalam komunitasnya bukan dari aspek biologisnya, tetapi keterutusannya dan penunjukan langsung dari Allah untuk membawa risalah-Nya. Pada sisi inilah Nabi dipandang sebagai “*manusia luar biasa*.”

Beberapa ayat tadi dengan jelas menegaskan bahwa konsep *basyar* selalu dihubungkan dengan sifat-sifat ketubuhan (*biologis*) manusia yang mempunyai bentuk / postur tubuh, mengalami pertumbuhan dan perkembangan jasmani, makan, minum, berjalan-jalan di pasar, bergerak, dll. Dengan kata lain, *basyar* dipakai untuk merujuk dimensi alamiah yang menjadi ciri pokok manusia pada umumnya.

AL INSAN

Kata Al-Insan disebut sebanyak 65 kali dalam Al-Quran. Hampir semua ayat yang menyebut manusia dengan menggunakan Al Insan, konteksnya selalu menampilkan manusia **sebagai makhluk yang istimewa**, secara moral maupun spiritual. Makhluk yang memiliki keistimewaan dan keunggulan-keunggulan yang tidak dimiliki oleh makhluk lain. Jalaluddin Rahmat (1994) memberi pengertian luas Al Insan ini pada tiga kategori.

Pertama, Al Insan dihubungkan dengan keistimewaan manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi dan pemikul amanah.

Kedua, Al Insan dikaitkan dengan predisposisi negatif yang inheren dan laten pada diri manusia. Kedua konteks di atas merujuk pada sifat-sifat psikologis atau spiritual.

Ketiga, Al Insan disebut-sebut dalam hubungannya dengan proses penciptaan manusia.

Kategori pertama

Menunjuk pada keistimewaan manusia sebagai wujud yang berbeda dengan makhluk lain. Keberbedaan dan keistimewaan – dalam hal ini juga berarti keunggulan – manusia itu bisa dijelaskan, sebagai berikut :

Pertama : Al Quran memandang manusia sebagai “*makhluk unggulan*” atau “*puncak penciptaan*” Tuhan, keunggulan manusia terletak pada wujud kejadiannya sebagai makhluk yang diciptakan dengan kualitas “*ahsanu taqwim*”, sebaik-baik penciptaan (**Qs.At Tin/95:5**). Manusia juga disebut sebagai makhluk yang dipilih oleh Tuhan (**Qs.Thahaa/20:122**) untuk mengemban tugas kekhalifan di muka bumi (**Qs.AlBaqarah/2:30**).

Kedua : Manusia adalah satu-satunya makhluk yang dipercaya Tuhan untuk mengemban amanah (Qs. *Al Ahzab*/33:72), sebuah beban sekaligus tanggung jawabnya sebagai makhluk yang dipercaya dan diberi mandat mengelolah bumi. Menurut Fazlurrahman (1990), amanah terkait dengan fungsi kreatif manusia untuk menemukan hukum alam, menguasainya – atau dalam Al Quran dengan istilah “mengetahui nama-nama semua benda” (*al-asma’ kullaha*) –, dan kemudian menggunakannya dengan inisiatif moral untuk menciptakan tatanan dunia yang lebih baik. Sedangkan Thathaba’i (tt, **XVI : 349-51**) memaknai amanah lebih sebagai predisposisi (isti’dad) untuk beriman dan mentaati Allah. Di dalamnya terkandung makna khilafah, manusia sebagai pemikul al wilayah al ilahiyah. Amanah inilah yang dalam ayat-ayat lain disebut sebagai perjanjian primordial atau perenial (*’ahd, mitsaq, ’isr*). Perjanjian itu digambarkan secara metaforis dalam **Qs. Al A’raf/7:172** ketika Tuhan mengambil kesaksian perenial kepada janin yang berada dalam kandungan. Tuhan bertanya, “Bukankah Aku ini Tuhanmu?” “Ya”. Jawab si janin, “kami menjadi saksi”.

Ketiga : karena manusia memikul tugas berat sebagai khalifah dan pemegang amanah yang semua makhluk tidak bersedia, maka manusia dibekali dengan seperangkat kemampuan untuk melaksanakan tugas tersebut.

Salah satu kemampuan itu adalah dibekalinya manusia dengan akal kreatif. Melalui akal kreatifnya manusia diberi konsesi untuk memiliki, menemukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan kreatif. Sebab, menurut Al Quran, manusia adalah makhluk yang diberi ilmu, “Dia yang mengajar dengan pena, mengajar insan apa yang tidak diketahuinya” (**Qs. Al Alaq/96:4-5**). “Ia mengajarkan (insan) al bayan” (**Qs. Ar Rahman/55:3**). Manusia diberi kemampuan mengembangkan ilmu berkat nalar kreatifnya. Sebab itu juga, berkali-kali kata al insan dihubungkan dengan kata nadzar. Allah memerintahkan al insan untuk me-nadzar (mengamati, merenungkan, memikirkan, menganalisis) perbuatannya (**Qs.79:35**), proses terbentuknya makanan dari siraman air hujan hingga terbentuknya buah-buahan (**Qs.80:24-36**), dan penciptaannya (**Qs.86:5**). Dengan kemampuan ini al insan dipakai untuk menunjuk kualitas pemikiran rasional dan kesadaran yang khusus dimiliki manusia. Dalam hubungan inilah, setelah Allah mengingatkan sifat al insan yang labil dan cenderung lupa diri, Dia berfirman :”Akan Kami perlihatkan kepada mereka (insan) tanda-tanda kami di alam dan diri mereka sendiri supaya jelas baginya bahwa itu al Haq “. (**Qs. Fushilat:3**).

Tugas kekhalifahan dan amanah juga membawa konsekuensi bahwa al insan dibebani atau dihubungkan dengan konsep tanggung jawab (**Qs.75:3, 36, dan Qs. 50:16**) untuk melakukan yang terbaik. Manusia diwasiatkan agar berbuat baik (**Qs.29:8, Qs.31:14, Qs.46:15**), karena

setiap amalnya dicatat dengan cermat dan diberi balasan setimpal (**Qs.53:39**). Dalam rangka itu manusia diingatkan dengan sejumlah tantangan karena insanlah yang dimusuhi syetan (**Qs.17:53, Qs.59:16**) dan ditentukan nasibnya di hari kiamat (**Qs.75:10, 13, 14, Qs.79:35, Qs.80:17, Qs.89:23**), sebagai bentuk pertanggung jawaban.

Keempat : dalam mengabdikan kepada Allah manusia (*al insan*) sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan kondisi psikologisnya. Jika mendapat keberuntungan dan kesuksesan hidup akan cenderung sombong, takabur dan musyrik (**Qs.10:12, Qs.11:9, Qs.17:67, 83, Qs.39:8, 49, Qs.41:49, 51, Qs.42:48, Qs. 89:15**).

Pada kategori kedua, kata *al insan* dikaitkan dengan predisposisi negatif pada diri manusia. Menurut Al Quran, manusia itu cenderung berbuat dzalim dan kafir (**Qs.14:34, Qs.22:66, Qs.43:15**), tergesa-gesa (**Qs.17:11, Qs.21:37**), bakhil (**Qs.17:100**), bodoh (**Qs.33:72**), banyak membantah dan suka berdebat tentang hal-hal yang sepele sekalipun (**Qs.16:4, Qs. 18:54, Qs.36:77**), resah, gelisah dan enggan membantu orang lain (**Qs.70:19-21**), ditakdirkan untuk bersusah payah dan menderita (**Qs.84:6, Qs.90:4**), ingkar dan enggan berterima kasih kepada Tuhan (**Qs.100:6**), suka berbuat dosa (**Qs.96:6, Qs.75:5**), dan meragukan hari akhirat (**Qs.19:66**).

Bila dihubungkan dengan sifat-sifat manusia pada kategori pertama, *al insan* menjadi makhluk yang paradoksal, yang berjuang mengatasi konflik dan kekuatan yang saling bertentangan : tarik menarik antara mengikuti fitrah (memikul amanah dan menjadi khalifah) dan mengikuti nafsu negatif dan merusak. Kedua kekuatan ini digambarkan dengan sangat menarik pada **kategori ketiga**.

Proses penciptaan manusia atau asal kejadian manusia dinisbahkan pada konsep *al insan* dan basyar sekaligus. Sebagai *al insan*, manusia diciptakan dari tanah liat, sari pati tanah, tanah (**Qs.15:26, Qs.23:12, Qs.32:7, Qs. 55:14**). Demikian pula basyar berasal dari tanah, tanah liat kering (**Qs.15:28, Qs.38:71, Qs.30:20**) dan air (**Qs.25:54**). Sementara di ayat lain manusia disempurnakan kejadiannya dengan ditiupkannya ruh Allah ke dalam tubuhnya (**Qs.15:29, Qs.38:72**).

Ali Syariati (1982, 1993) menafsirkan “**tanah liat**” (*lumpur*) dalam penciptaan manusia sebagai simbol kerendahan dan kenistaan, sedangkan ruh Allah adalah simbol kesucian dan kemuliaan tertinggi. Jadi, kejadian manusia adalah gabungan dua anasir yang bertentangan antara lumpur dan ruh Allah, atau secara simbolik menggambarkan karakteristik basyar dan insani. Yang pertama unsur material dan yang kedua unsur ruhani. Dalam bahasa Yusuf Qardhawi, sebagaimana dikutip Jalaludin Rahmat (1991), manusia adalah gabungan kekuatan tanah dan

hembusan Ilahi (*bain qabdhat al thin wa nafkhat al ruh*). Manusia adalah zat bidimensional (bersifat ganda), terdiri atas sifat material dan spiritual (ruhani). Sifat materialnya akan cenderung dan menarik manusia ke arah kerendahan, sifat-sifat kebinatangan, kekerasan, kenistaan, agresifitas, stagnan dan immobilitas. Sedangkan unsur ruhani (ruh Allah) akan mengarahkan dirinya menaik ke puncak setinggi-tingginya, yakni kepada Allah dan ruh Allah. Satu hal yang menarik, bahwa kedua unsur ini harus berada dalam keseimbangan, *“tidak boleh (seorang mukmin) mengurangi hak-hak tubuh untuk memenuhi hak ruh, dan tidak boleh ia mengurangi hak-hak ruh untuk memenuhi hak tubuh”*.

AN NAS

Konsep an Nas mengacu pada manusia sebagai **makhluk sosial**. Manusia dalam arti al nas ini paling banyak disebut Al Quran (240 kali). Menariknya, dalam mengungkapkan manusia sebagai makhluk sosial, Al Quran tidak pernah melakukan generalisasi.

Penjelasan konsep ini dapat ditunjukkan dalam dua hal :

Pertama

Banyak ayat yang menunjukkan kelompok-kelompok sosial dengan karakteristiknya masing-masing yang satu sama lain belum tentu sama. Ayat-ayat ini biasanya menggunakan ungkapan *wa min al nas* (dan di antara manusia). Memperhatikan ungkapan ini kita menemukan petunjuk Tuhan bahwa ada kelompok manusia yang menyatakan beriman padahal sebetulnya tidak beriman (**Qs.2:8**), yang mengambil sekutu-sekutu selain Allah (**Qs.2:165**), yang hanya memikirkan kehidupan dunia (**Qs.2:200**), yang mempesonakan orang dalam pembicaraan tentang kehidupan dunia padahal memusuhi kebenaran (**Qs.2:204**), yang berdebat dengan Allah tanpa ilmu, petunjuk dan kitab Allah (**Qs.22:3, 8, Qs.31:20**), yang menyembah Allah dengan iman yang lemah (**Qs.22:11, Qs.29:10**) (Rahmat : 79).

Kedua

Pengelompokan manusia berdasarkan mayoritas, yang umumnya menggunakan ungkapan *aktsaran al nas* (sebagian besar manusia). Memperhatikan ungkapan ini kita menemukan bahwa sebagian besar (*mayoritas*) manusia mempunyai kualitas rendah, baik dari segi ilmu maupun iman. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan Al Quran bahwa kebanyakan manusia tidak berilmu (**Qs.7:187, Qs.12:21, Qs.28:68, Qs.30:6,30, Qs.45:26, Qs.34:28, 36, Qs.40:57**), tidak bersyukur (**Qs.2:243, Qs.12:38, Qs.40:61**), tidak beriman (**Qs.11:17, Qs.12:103, Qs.13:1**), fasiq (**Qs.5:49**), melalaikan ayat-ayat Allah (**Qs.10:92**), kafir (**Qs.17:89, Qs.25:50**), dan kebanyakan harus menanggung adzab (**Qs.22:18**). Ayat-ayat di atas dipertegas dengan ayat-ayat lain yang menunjukkan betapa sedikitnya (*qolil*) kelompok manusia yang beriman (**Qs.2:88, Qs.4:46, 66, 155, Qs.38:24**), yang berilmu atau dapat mengambil

pelajaran (**Qs.7:3, Qs.18:22, Qs.27:62, Qs.40:58, Qs.69:42**), yang mau bersyukur atas nikmat Allah (**Qs.7:10, Qs.23:78, Qs.32:9, Qs.34:13, Qs.67:23**), dan – sebagian kelompok sosial lain – selamat dari azab Allah (**Qs.11:116**), dan tidak bisa diperdayakan syetan (**Qs.4:83**). Kedua kelompok tersebut dapat disimpulkan dalam ayat berikut : “Jika kamu ikuti kebanyakan yang ada di bumi, mereka akan menyesatkan kamu dari jalan Allah”. (**Qs.6:116**).

Dari uraian di atas, tampak Al Quran memandang manusia dari serbadimensi, sebagai makhluk biologis, psikologis dan sosial. Sebagaimana ada hukum-hukum yang berkenaan dengan karakteristik biologis manusia, maka ada juga hukum-hukum yang mengendalikan manusia sebagai makhluk psikologis dan sosial.

Manusia sebagai basyar berkaitan erat dengan unsur material yang dilambangkan dengan unsur tanah. Pada keadaan ini, manusia secara otomatis tunduk kepada “takdir” Allah di alam semesta. Sama taatnya dengan matahari, gunung, hewan dan tumbuhan. Ia tumbuh dan berkembang akhirnya mati. Dalam keadaan ini manusia dengan sendirinya *musayyar* (menerima apa adanya, nrimo ing pandhum, tidak punya pilihan). Akan tetapi, manusia sebagai al insan dan al nas bertalian dengan hembusan ruh Tuhan. Keduanya tetap dikenakan aturan-aturan (*sunnatullah*), tetapi ia diberikan kebebasan dan kekuatan untuk tunduk atau melepaskan diri dari hukum itu. Di titik ini manusia menjasi makhluk yang *mukhayaan* (punya kebebasan dan pilihan alternatif). Ia bisa terjerembab ke lembah nista, tetapi ia bisa melakukan pendakian spiritual luar biasa, menyerap sifat-sifat rabbaniyah – menurut ungkapan **Ibn’Arabi** – seperti *sama’, basyar, kalam, qadar, rahman, malik,ghoffar, alim, dsb.* Ia mengemban wilayah ilahiyah seperti kata **Thabathaba’i**. karena itu, ia dituntut untuk bertanggung jawab.

Karena pada manusia ada predisposisi negatif dan positif sekaligus, menurut Al Quran, kewajiban manusia adalah memenangkan predisposisi positif. Ini terjadi bila manusia tetap setia pada amanah yang dipikulnya. Secara konkrit kesetiaan ini diungkapkan dengan kepatuhan pada syariat yang dirancang sesuai amanah. Al Quran tidak lain merupakan rangkaian ayat yang mengingatkan manusia untuk memenuhi janjinya itu.

Ada dua komponen esensial yang membentuk hakikat manusia berbeda dan membedakannya dengan makhluk lain, yaitu potensi mengembangkan iman dan ilmu. Buah dari keduanya adalah ‘amal shalih. Di kedua aspek ini hakikat kemanusiaan sesungguhnya. Karena menurut Al Quran sedikit manusia yang beriman dan berilmu. Kelompok terakhir inilah yang disebut Al Quran, “*Allah mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu di antara kamu*”. (**Qs.Al Mujadalah/58:11**).

Penyelenggaraan Jenazah ***Mustaming Nanda***

Jenazah adalah manusia yang telah meninggal dunia. Setiap manusia yang diberikan kesempatan hidup di permukaan bumi ini tidak ada yang kekal keneradaannya melainkan akan mengalami kematian atau disebut proses perpindahan alam. Dalam al-Qur'an Surat al-Imran: 185
"Setiap yang bernyawa pasti mengalami mati."

Ada dua hal yang menyebabkan orang mengalami kematian :

1. Meninggalnya karena sebab (tabrakan, sakit, dll)
2. Ajal dahulu baru sebab (mati mendadak)

Ada lima (5) hak seorang muslim terhadap muslim lainnya :

1. Menjawab salam
2. Memenuhi undangan
3. Mendoakan orang bersin
4. Menjenguk orang sakit
5. Melayat orang meninggal

Adapun aturan ketika menjenguk orang sakit adalah :

1. Menunjukkan rasa simpatik yang mendalam
2. Menganjurkan supaya keluarga bersabar
3. Mendoakan kesembuhan orang yang sakit
Persiapan terhadap sakaratul maut
 - orang yang sudah sakaratul maut dihadapkan wajahnya ke arah kiblat dengan menindih sisi badan bagian kanan
 - Menuntun untuk membaca dua kalimat syahadat

Hal-hal yang harus dilakukan seorang muslim terhadap orang yang telah meninggal adalah :

1. Lafadz istirja' (QS.1 :107) apabila mendengar atau menyaksikan langsung orang yang meninggal
2. Menghadapakan wajah mayat ke arah kiblat
3. Melipat tangan mayat
4. Menutup seluruh tubuh mayat dengan kain bersih
5. Memejamkan kedua mata mayat
6. Melunasi utang-utang mayat apabila diketahui ada
7. Menyampaikan berita kematiannya kepada seluruh kaum kerabat dan sahabat
8. Menyiapkan liang kubur, kain kafan dan persiapan perawatan lainnya
9. Mempercepat penyelenggaraan jenazah
Alasan kenapa penyelenggaraan jenazah harus dipercepat karena :

- a. Sunnah Rasulullah
- b. Waktu sholat banyak yang terlewatkan
- c. Aib pribadi tidak tercemar
- d. Proses pembasunya

Ulama berpendapat bahwa pemeriksaan di kubur akan semakin berat apabila telah melewati waktu sholat.

Apabila keluarga mengetahui bahwa mayit meninggal dalam keadaan berhutang dan selama hidupnya ada keinginan untuk membayar hutang itu tetapi tidak ada kemampuan maka keluarga wajib untuk melunasi dan menyampaikan permohonan maaf mayit serta menjelaskan keadaan yang sebenarnya.

Kewajiban orang muslim terhadap orang yang telah meninggal dunia adalah (fardhu kifayah) :

1. Memandikan mayat
2. Mengkafani
3. Menyolatkan
4. Menguburkan karena manusia berasal dari tanah

Dalam Islam dijelaskan bahwa ketika kita sedang memandikan atau dalam keadaan mengurus jenazah lebih utama apabila tidak bercakap-cakap sehingga dalam hati terucap kalimat tahlil, takbir dan tahlil.

Sebelum memandikan mayit maka :

1. Menyiapkan perlengkapan mandi seperti air mandi yang suci dan mensucikan, sabun, sampo, sisir dan kapur barus
2. Jenazah diletakkan pada tempat yang tinggi
3. Pakaian jenazah diganti dengan pakaian mandi agar auratnya tidak kelihatan
4. Memandikan jenazah pada tempat yang aman

Perlu diperhatikan bahwa yang berhak untuk memandikan jenazah adalah

1. Keluarga terdekat (suami/isteri, anak kandung, saudara, orang tua terhadap anaknya dan anak terhadap orang tuanya)
2. Orang yang paham tentang tata cara penyelenggaraan jenazah
3. Orang Islam

Sebelum kita memandikan mayit maka jasad mayit itu harus dibersihkan dari najis yang masih melekat.

Tata cara memandikan mayit

1. Membasuh badan pada bagian yang kena air wudhu selama hidupnya
2. Mendahulukan membasuh bagian sebelah kanan sambil mengurut-urut

3. Perut mayit diremas-remas
4. Menyiram air dengan bilangan ganjil
5. Bilangan ganjil terakhir dicampur dengan wangi-wangian

Catatan :Jenazah yang meninggal karena syahid seharusnya tidak dimandikan seperti jenazah yang meninggal seperti biasanya, karena meninggalnya adalah jihad fii sabilillah.

Tata cara mengafani jenazah :

1. Mengikatkan tali jenazah minimal tiga ikatan
2. Kain kafan harus menutup seluruh tubuh mayit
3. Pada setiap helai kain kafan hendaknya ditaburi kapur barus
4. Kain kapan yang digunakan untuk mayit laki-laki sejumlah tiga lembar dan untuk mayit perempuan sebanyak lima lembar dan masing-masing panjangnya ditambah satu jengkal dari ujung kaki dan kepala.

Tata cara penyelenggaraan sholat jenazah :

1. Posisi jenazah melintang dari selatan ke utara
2. Posisi imam pada sholat jenazah laki-laki berada pada bagian kepala, dan untuk jenazah perempuan ada pada bagian perut
3. Sholat jenazah hendaknya dilakukan secara berjamaah minimal tiga shaf

Adapun rukun sholat jenazah

- Niat
- Berdiri
- Takbir
- Membaca al-fatihah
- Mendoakan jenazah
- Membaca shalawat kepada Nabi
- Salam

Pada takbir pertama membaca al-fatihah, takbir kedua membaca shalawat Nabi pada takbir ketiga mendoakan jenazah dan takbir keempat salam.

Yang perlu dipersiapkan sebelum mayit dikubur adalah

1. Menyiapkan lubang kubur dengan kedalaman minimal satu meter
2. Papan penutup
3. Hal-hal yang dianggap perlu sebagai prosesi terakhir bagi mayat

Kuburan harus dirapikan dan ditinggikan sedikit sebagai tanda

Dalam hal melayat mayit ke kuburan maka perlu untuk menghindari bicara banyak dan sia-sia. Harus khusyu'tenang dan sebaiknya dengan berjalan kaki, yang terakhir adalah kita berta'ziah kepada keluarga yang ditinggalkan.

Adabul Mar'ah Fil Islam

Atik Yuliana

Pengertian

Adabul mar'ah fil Islam terdiri dari empat kata yang berasal dari bahasa arab. Adab berarti aturan, tata cara, dan etika. Mar'ah adalah perempuan atau wanita dan atau an-nisa', yang bisa juga diambil dari kata mir'ah yang berarti cermin. Fil adalah dalam, dan Islam itu sendiri sebagai agama yang diridhoi oleh Allah yang disebarkan oleh Rasulullah.

Secara umum adabul mar'ah atau akhlak adalah sikap yang tertanam dalam jiwa yang melahirkan perbuatan tertentu secara spontan dan konstan atau tidak berubah-ubah. Jadi adabul mar'ah fil Islam adalah aturan, etika dan tata cara pergaulan seorang perempuan yang merupakan cerminan masa depan berdasarkan syariat dan ajaran Islam sebagai agama yang diridhoi oleh Allah swt.

Standar nilai adabul mar'ah adalah :

- al-Qur'an
- Sunnah

Ruang lingkup adabul mar'ah fil Islam :

1. Akhlak kepada Allah dan Rasul (Diniyah)

Adalah bagaimana seorang perempuan itu membagi waktu dengan sebaik-baiknya, antara waktu untuk mengurus, keluarga, kerja atau aktifitas lain dengan waktu yang dipergunakan untuk beribadah kepada Allah dan rasul. Karena sesibuk apapun seorang perempuan akan tetap mengingat bahwa dia mempunyai kewajiban yang tidak kalah pentingnya. Kewajiban yang setiap saat harus dijalankan khususnya shalat lima waktu dengan tepat waktu dan juga membaca al-Qur'an walaupun hanya satu ayat.

Yang paling mendasar akhlak perempuan kepada Allah swt. Adalah seperti apa ketaatan dan kepatuhannya mengerjakan perintah-Nya dan ketakutan perempuan dalam meninggalkan larangan-Nya.

Begitu juga dalam hal menjalankan sunnah yang pernah diajarkan oleh Nabi Muhammad. Bahwa waktu yang dimiliki pada malam hari harus dimanfaatkan untuk sepertiganya dengan beribadah kepada Allah melalui shalat lail kita sebagai bentuk perwujudan dari rasa syukur dan cinta kita kepada-Nya. Bagaimanapun kesibukan kita sebagai seorang perempuan yang kerja mulai dari pagi hingga larut malam. Tetapi sunnah tetap untuk kita jalankan. Jangan sampai kesibukan rumah tangga dalam mengurus suami dan anak-anak menyebabkan perempuan menjadi lalai dalam menjalankan sunnah. sehingga kata Allah bahwa sebaik-baik tempat bagi seorang perempuan adalah berada di rumahnya. Bukan berada di luar

rumah dari pagi sampai malam mencari kerja karena dalam Islam telah diatur dengan baik pembagian wilayah kerja antara suami dan isteri. Tetapi bukan berarti menghalangi perempuan untuk beraktifitas di luar rumah, termasuk bekerja karena suaminya yang mempunyai tanggung jawab. Perempuan Islam akan selalu bersikap dan berakhlak sbb:

1. Mengabdikan hanya kepada Allah Swt (QS. 51:56).
2. Tunduk dan patuh hanya kepada Allah (QS. 8:20).
3. Berserah diri hanya kepada ketentuan Allah (QS. 2:216).
4. Bersyukur hanya kepada Allah (QS. 14: 6-7).
5. Ikhlas menerima keputusan Allah (QS. 9: 59).
6. Penuh harap kepada Allah (QS. 17: 28).
7. Takut dengan rasa tunduk dan patuh (QS.9:13).
8. Takut terhadap siksa Allah (QS. 11:103).
9. Berdoa memohon pertolongan Allah (QS. 2:189).
10. Cinta dengan penuh harap kepada Allah (QS. 94: 7-8).
11. Takut kehilangan rahmat Allah (QS. 59:13).

Sedangkan akhlak perempuan kepada Rasulullah adalah sbb:

1. Ikhlas beriman kepada nabi Muhammad saw.
 2. Mengucapkan shalawat serta salam.
 3. Taat kepada Rasulullah (QS. 24:63).
 4. Cinta kepada Rasulullah (QS. 9:24).
 5. Percaya atas berita yang disampaikan Rasulullah (QS. 29:18).
 6. Tidak mengabaikan Rasulullah (QS. 4:115).
 7. Menghidupkan sunnah Rasulullah (QS. 4:66).
 8. Menghoramti pewaris Muhammad / ulama (QS. 4:69).
 9. Melaksanakan hukum Allah dan Rasulullah (QS. 49:1).
 10. Bersadakah sebelum bertanya kepada Rasulullah (QS. 58:12).
 11. Jangan bersumpah tetapi mengamalkan ajaran Rasulullah (QS. 24:53)..
 12. Berbicara dengan suara rendah (QS. 49:2-3).
2. Akhlak kepada diri sendiri (Fardhiyah)
- a. Adabul muslimah terhadap pembagian waktu. Menurut Ali RA. Al waktu kashif.
 - b. Skala prioritas dalam hal membagi waktu ketika diperhadapkan pada:
 - Pekerjaan rutin dalam rumah tangga yang tidak bisa kita wakikan.
 - Dalam hal pemberian jadwal mengajar pada karyawan perempuan dan lain-lain maka perlu ada waktu tertentu yang disediakan.
 - Memperhatikan waktu kuliah atau belajar kita.
 - c. Akhlak dalam hal berbusana atau berpakaian.
Nabi pernah berpesan bahwa sebaik-baik perempuan adalah perempuan yang memakai pakaian takwa. Pakaian takwa yang dimaksud nabi dalam pernyataannya adalah pakaian yang sesuai dengan apa yang perintahkan oleh Allah dalam :
 - QS. An-Nur: 30-31
 - QS. Al-Ahzab: 59

- QS. Al-A'raf: 26
- d. Akhlak dalam berbicara dan berjalan (QS. Luqman: 18-19). Dalam berbicara seorang perempuan harus memperhatikan etika seperti yang tercantum dalam QS. Al- Hujurat: 11-12, dan QS. An- Nur: 26.
- e. Menjaga kebersihan diri (jasmani dan rohani). Karena sesungguhnya pancaran jiwa yang sehat akan menggerakkan jasmani yang sehat dan bersih.
- f. Hibdarkan minum racun (QS. 2:195).
- g. Menghindari perbuatan yang tidak baik (QS. 61:3).
- h. Pemaaf dan pemohon maaf (QS> 4:149).
- i. Sederhana dan jujur.
- 3. Akhlak kepada keluarga (Usrawiyah)
 - a. Adalah dengan senantiasa berbuat baik kepada kedua orang tua dan kepada anak-anak (QS. Luqman: 14-16).
 - b. Senantiasa berbuat baik kepada para kerabat (QS. an-Nisa': 34-36).
 - c. Akhlak kepada suami.
 - d. Berbicara dengan kata-kata yang baik (QS. 17:23).
 - e. Lindungi dan mendoakan orang tua (QS. 17:24).
 - f. Hormat dengan sikap terima kasih (QS: 31:14).
 - g. Menghubungkan silaturahmi dengan orang yang disenagi orang tua.
 - h. Memnuaikan wasiat kecuali yang maksiat (QS. 2:180).
 - i. Membantu orang tua.
- 4. Akhlak kepada Anak
 - 1. Memberi nama yang baik.
 - 2. Menyembelih aqiqah saat akan mencukur rambut.
 - 3. Mengkhitankan anak laki-laki dan perempuan.
 - 4. Memberi pendidikan dan pengajaran (QS.66:6).
 - 5. Mencarikan jodoh dan mengawinkannya (QS. QS. 78:8).
- 5. Akhlak terhadap masyarakat (Ijtimaiyah)

Senantiasa berbuat baik kepada sesama manusia sesuai dengan apa yang terkandung dalam al-Qur'an (4: 29-30 dan 36). Karena sesungguhnya manusia tidak akan pernah merasakan ketenangan hidup ketika hidup sendiri dan tidak saling membantu satu sama lain.
- 5. Akhlak pertemuan
 - a. Memberi salam kepada yang hadir.
 - b. Jangan duduk di tengah lingkaran.
 - c. Majelis pembicaraan yang baik.
 - d. Menjadi pendengar yang baik.
 - e. Jangan menyinggung perasaan pendengar.
 - f. Bersikap lemah lembut dan selalu ramah kepada para pendengar
 - g. Minta izin ketika meninggalkan majelis.
 - h. Tidak boleh menempati tempat yang sudah pernah ditempati oleh orang lain.
 - i. Saling nasehat menasehati.
 - j. Tawakkal melaksanakan keputusan (QS. 3:159).

- k. Mengucapkan istigfar.
6. Akhlak bertamu
1. Akhlak mengundang tamu, jangan kamu berkawan kecuali dengan sesama muslim dan jangan kamu menjamu kecuali orang yang bertakwa (HR. Ahmad Abu Daud at-Turmudzi ibn Hiban Hakim).
Sejelek-jelek jamuan adalah walimah (pesta) yang diundang hanyalah orang kaya saja dan melupakan orang miskin (HR. Bukhari Muslim).
 2. Akhlak menerima undangan
 - menghadiri undangan jangan sampai terlambat
 - tidak membedakan undangan
 - tidak pilih kasih
 3. Akhlak menghadiri undangan
 - Jangan biarkan yang mengundang menunggu lama.
 - Duduk di tempat yang dipersilahkan oleh tuan rumah.
 - Batas seseorang bertamu selama tiga hari.
 - Mengantar tamu sampai keluar rumah.
 - Sepulang dari bertamu harus dengan dada lapang.
 - Dianjurkan agar tamu disediakan kamar tidur tersendiri.
 7. Akhlak ketika Makan
 - mulai dengan berdoa.
 - Memuji Allah setelah makan.
 - Mencucui tangan sebelum makan *“karena sesungguhnya berkat makanan adalah dengan wudhu sebelum dan sesudah makan”* (HR. Abu Dawud)
 - Makan dengan tangan kanan *“wahai anak sebutlah nama Allah dan makanlah dengan tangan kanan, makanlah apa yang ada dihadapanmu”* (HR Bukhari Muslim).
 - Ambillah makanan yang jatuh.
 - Jangan makan dengan suapan yang terlalu besar.
 - Makan harus sederhana.
 - Tidak boleh makan terburu-buru (QS. 59).
 - Makan bersama
 - Jangan melihat suapan temannya karena Rasulullah melarang melihat suapan saudaranya.
 - Jangan minta tambahan makanan lain karena Rasulullah tidak pernah memilih di antara dua hal kecuali memilih yang paling mudah di antara keduanya (HR.Bukhari Muslim).
 - Tidak memberatkan tuan rumah.
 - Jangan mencela makanan (HR. Bukhari Muslim)duduk sopan.
 - Tidak berbicara.
 - Jangan mengajak orang yang tidak dipanggil (HR. Bukhari Muslim)
 - Cepat pulang setelah selesai (QS.33:53).
 - Makanlah rezki yang halal (QS. 6:121, 5:5).

8. Akhlak di jalan

1. Sopan dan tidak sombong di jalan QS. 31:18, 25:63.
2. tidak menyanyi dan bergurau di jalan QS. 31:19.
3. tidak mengganggu orang mau berjalan.
4. menjaga pandangan di jalan QS. 24: 31
5. tidak pamer perhiasan QS. 33:33.
6. berdiri menghormati orang yang membawa jenazah.
7. jangan membuat sampah di jalanan “dari Hudzaifah binti Said Rasulullah bersabda :siapa yang buang sampah di jalan mereka akan mendapat laknat (HR. Tabrani).
8. membuang duri di jalanan “ iman itu tujuh puluh cabang, yang tertinggi adalah kalimat tauhid dan serendah-rendahnya adalah menyingkirkan duri di jalan (HR Abu Dawud).
9. membantu orang sesat di jalan.
10. tidak nebulat di jalan

Adapun hal-hal yang menghambat pencapaian target bagi seorang perempuan adalah :

1. Banyak nonton
2. Shopping/belanja yang tidak penting dan mendesak.
3. Perjalanan
4. Tergoda dengan fashion, food, film dan free seks (4F)

Perlu untuk dipahami oleh kaum perempuan bahwa kita adalah madrasah bagi keluarga yang akan melahirkan generasi yang sehat, cerdas, dan beriman. Oleh karena itu perbaikilah madrasah itu jangan sampai tidak ada satupun masyarakat yang bersedia untuk menghampirinya. Dari rahim perempuanlah lahir generasi harapan bangsa dan agama yang dititipkan untuk tercapainya masyarakat yang sadar akan eksistensi dirinya sebagai manusia dan sebagai hamba Allah. Bukan bagi perempuan-perempuan yang menjajakan diri apalagi perempuan yang berada pada deretan manusia yang antri untuk menjual murah kehormatan dan kesucian dirinya.

Apapun dilakukan demi sebuah popularitas yang akan menjebak pada kehancuran dan kemerosotan akhlak, Oleh karena itu sebelum madrasah itu dipergunakan untuk belajar maka perlu untuk diperbaiki sebaik mungkin, sehingga menarik hati bagi masyarakat yang ada di sekitarnya. Binaan dan didikan perempuanlah yang akan menciptakan insan berkualitas, beriman dan bertakwa kepada Allah. Dan akhirnya lahir generasi yang handal serta bertanggung jawab.

Bukankah kehadiran Muhammad saw diutus ke permukaan bumi ini untuk menyempurnakan akhlak manusia menjadi akhlak yang terpuji. Maka marilah kita menjadi perempuan yang terpuji. Perempuan yang selalu menjaga nama baik dan kehormatan diri. Bukan hanya di mata masyarakat tetapi lebih kepada kita terpuji di hadapan Allah. Semoga!

PAKET-PAKET DAD
Yusrianti Mustaming

KONSEP DIRI

Tujuan : Mengetahui sisi positif dan negatif dari diri setiap peserta.

Waktu : 30 menit

Bahan : **Kertas dan pena**

Proses :

- Peserta diminta menyiapkan kertas selembar dan pena
- Peserta diminta menuliskan sifat-sifat buruk yang mereka miliki
- Setelah selesai, dilanjutkan dengan menuliskan sifat-sifat baik yang mereka miliki
- Setelah selesai, kumpulkan.
- Biasanya 80% peserta lebih sanggup menuliskan sifat-sifat buruknya dibanding sifat-sifat baiknya.
- Diskusikan

Manfaat Memberi kesadaran kepada peserta terhadap diri mereka sendiri untuk mengenal bahwa ternyata manusia lebih cenderung melakukan hal2 yang negatif ketimbang yang positif tanpa mereka sadari

TAUHID

Tujuan : **Untuk mengetahui kepekaan peserta tentang keberadaan Allah**

Waktu : 15 menit

Bahan : **kertas**

Proses :

- minta semua peserta menyiapkan kertas
- instruktur mengarahkan dan memberikan instrumen
- peserta diminta untuk merobek bagian tengah kertas dengan syarat tak ada yang melihat dia ketika melakukannya.
- Yakinkan peserta bahwa mereka harus melakukannya ketika mereka benar2 sudah merasa yakin bahwa tak ada yang melihatnya.
- Setelah permainan selesai, kumpulkan kertas baik yang di sobek maupun yang tidak disobek.
- Minta tanggapan/alasan dari beberapa peserta terhadap apa

- yang mereka lakukan
- Diskusikan.
- Instruktur kemudian menyimpulkan maksud dari permainan ini dan mengarahkan peserta bahwa manusia selalu dalam pengawasan Allah swt kapan dan dimana pun mereka berada.

METODE PERSIDANGAN

Tujuan : **Untuk melatih peserta dalam mengelola forum-forum persidangan**

Waktu : 1-2 jam

Bahan : Palu sidang

Proses :

- peserta di bagi dalam beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari 3-5 orang.
- tiap kelompok memilih tema acara yang akan mereka mainkan.
- tiap individu diberi peran sebagai MOT,vice MOT, dan anggota.
- peserta memerankan figur sesuai perannya masing-masing,
- pseserta di arahkan untuk berlatih sebagai pimpinan sidang, peralihan sidang, skorsing sidang, pembukaan dan penutupan, pleno, MC dsb.
- dalam proses latihan boleh dilakukan diskusi sesuai dengan topik yang diangkat.

Manfaat **Memberikan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengelola forum**

KEPEMIMPINAN

Tujuan : **Untuk mengenal tingkat kepercayaan diri dalam memimpin dan kepercayaan terhadap teman kerjanya**

Waktu : 3-5 menit

Bahan : **Meja**

- Proses :*
- minta relawan 7 orang dari peserta.
 - 1 orang yang bertindak sebagai presiden, dan yang lainnya sebagai anggota.
 - Siapkan meja
 - presiden berdiri tenang di atas meja dan menghadap ke dinding
 - Sedangkan 6 orang lainnya berada di belakang presiden saling berhadapan sambil menjulurkan dan menggenggam tangan pasangannya.
 - Sang presiden menjatuhkan/merebahkan tubuhnya ke belakang sedangkan anggotanya bersiap menerima tubuh sang ketua.
 - Dari permainan ini, minta peserta mengamati dengan seksama raut wajah pelaku dan menganalisa makna yang terkandung dalam permainan ini.

Manfaat Memberikan gambaran kepada peserta pelatihan bagaimana figur seorang pemimpin yang mempercayai anggotanya untuk mengemban amanah yang diberikan.

AKHLAK DAN TAUHID

Tujuan : **Untuk mengetahui sisi pergaulan peserta**

Waktu : 3-5 menit

Bahan : **Kertas dan pena**

- Proses :*
- Minta semua peserta menyediakan selembat kertas dan pena
 - Tenangkan suasana untuk fokus terhadap apa yang akan dilakukan
 - Berikan instrumen untuk berlaku jujur terhadap diri sendiri
 - Berikan beberapa pertanyaan berkait
 - apakah anda memiliki seorang kekasih ?
 - sejak kapan anda mengenalnya ?
 - berapa kali anda bertemu dalam sehari ?
 - dimana biasanya anda ketemu dengannya ?
 - apa yang anda perbincangkan dengannya ?
 - bagaimana perasaan anda ketika bertemu dengannya ?
 - siapakah namanya

Manfaat

- Menuntun peserta untuk percaya pada diri sendiri
- Mengukur kemampuan peserta memahami ketauhidan
- Mendeteksi akhlak (pergaulan) peserta

METODE TA'ARUF

Tujuan :

- Perkenalan antar peserta latihan
- Memberi suasana segar

Waktu : 15 menit

Bahan : Tidak ada

Proses :

- peserta di bagi dalam beberapa kelompok, tiap kelompok
- tiap kelompok diberi kesempatan untuk memperkenalkan diri masing- masing. sementara yang lain harus menyimak.
- setelah semua anggota kelompok memperkenalkan diri, minta barisan belakang untuk berdiri.
- instruktur memberi contoh permainan, dengan cara membunyikan jari (jempol dan jari tengah) bagian kanan sambil menyebut nama sendiri, lalu bertepuk tangan tiga kali dan membunyikan jari (jempol dan jari tengah) bagian kiri sambil menyebut nama yang sempat peserta yang terlintas di benaknya.
- peserta yang merasa disebutkan namanya, harus segera tanggap dan sesegera mungkin melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan oleh instruktur, dan menyebutkan nama temannya yang terlintas di benaknya, demikian seterusnya hingga kondisi menjadi rileks dan sebagian sudah saling kenal mengenal
- jika ada peserta yang tidak tanggap, dapat diberi sangsi.
- minta peserta mendiskusikan maksud dari permainan, dan instruktur mengarahkan pentingnya saling kenal mengenal .

Manfaat **Peserta dapat mengingat satu sama lain dan muncul motivasi untuk saling mengakrabkan diri.**

BIODATA PENULIS

Atik Yuliana



Lahir di Kabupaten Sinjai pada tanggal 28 Mei 1982 menamatkan kuliah di Jurusan Biologi Fakultas MIPA Universitas Negeri Makassar (UNM) tahun 2007. aktif di IMM sejak tahun 2000 sebagai Sekretaris Korps IMMawati IMM FMIPA UNM, KORKOM IMM UNM (2002-2003), Bendahara Umum PC IMM Kota Makassar (2003-2004), Bendahara Umum DPD IMM Sulsel 2005-2007, Sekbid Sosek DPD IMM Sulsel 2005-2007 (hasil Reposisi) Asisten Luar Biasa Jurusan Biologi FMIPA UNM 2000-2004. **penerima Beasiswa PPA.** E-mail : Atikyul@gmail.com

Irwan Mustafa



Lahir di kota Bandeng Kab. Pangkep tanggal 30 Maret 1980. alumni pondok pesantren DDI Mangkoso Barru. Menyelesaikan pendidikannya pada jurusan bahasa Inggris FKIP Unismuh Makassar 2005. Ketua Umum IMM FKIP Unismuh Makassar 2002-2003. Ketua Umum IMM Kota Makassar 2004-2005. Ketua Hikmah DPD IMM SulSel 2005-2007. Ketua Presidium PP. IPPM-Pangkep 2006-2007. Pernah Menulis dimedia Tribun Timur "Kemerdekaan & Nasionalisme. Cp.081342983897.

Ichsan



Lahir di Kabupaten Takalar pada tanggal 20 Juni 1982 menamatkan kuliah di Jurusan Biologi Fakultas MIPA Universitas Negeri Makassar (UNM) tahun 2005. aktif di IMM sejak tahun 2000 sebagai Ketua Umum Pikom IMM FMIPA UNM, KORKOM IMM UNM (2002-2003), Kabid Kader PC IMM Kota Makassar (2003-2004), Sekbid Kader (Reshuffle) DPD IMM Sulsel (2003-2005) Sekretaris Umum DPD IMM Sulsel 2005-2007, Kabid Iptek DPD IMM Sulsel 2005-2007 (hasil Reposisi). Selain di IMM beliau juga aktif di Lembaga Intra Kampus sebagai Sekretaris HIMABIO FMIPA UNM (2001-2002), Sekretaris MAPERWA FMIPA UNM (2002-2003) Pansus OSPEK/Prestasi 2003 UNM. Asisten Luar Biasa Jurusan Biologi FMIPA UNM 2000-2004. **penerima**

Juniati



Lahir di kabupaten Takalar Tanggal 01 Juni 1981, biasa disapa **NUNI** telah menyelesaikan pendidikan DII PGSDI tahun 2003 kemudian melanjutkan pendidikan S1 pada Fakultas Agama Islam (FAI) jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) tahun 2005. Aktif di IMM sejak tahun 2001, mengabdikan di Pikom IMM FAI Unismuh Makassar selama 3 periode 2001-2003 sebagai Bendahara 1, Sekbid Immawati dan Bendahara 1. Pernah menjabat sebagai Ketua Pemberdayaan Perempuan di BEM FAI Unismuh. Tahun 2003-2004 menjabat sebagai Bendahara I BEM FAI Unismuh. kemudian di PC. IMM Kota Makassar sebagai Ketua Korps Immawati tahun 2004-2005. Sebelumnya menjabat sebagai bendahara II DPD IMM SULSEL, saat ini sebagai Bendahara Umum DPD IMM Sulawesi Selatan 2005-2007 (hasil reposisi). Selain aktif di IMM juga menjadi staff pengajar (dosen) FAI Unismuh Makassar... Untuk berkomunikasi hubungi 081342943327.

Mardiana Mursang



Lahir di Jeneponto, 3 April 1981. Akrab disapa Dian. Alumnus Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syari'ah UIN Alauddin Makassar dengan gelar Sarjana Ekonomi Islam pada tahun 2006. Awal karir kepemimpinannya di IMM sebagai sekbid Sosek Pikom IMM Fak. Syari'ah (2002), kemudian Kabid Immawati IMM Pikom IMM Fak. Syari'ah UIN Alauddin Mks merangkap Bendahara Umum HPMT Kom. UIN Alauddin Mks (2003), Kabid organisasi Pikom IMM Fak. Syari'ah UIN Alauddin merangkap Bendahara Umum Korkom UIN Alauddin Mks (2004) Wakil Bendahara HMJ Fak. Syari'ah UIN Alauddin Mks (2004) Bendahara I IMM Cabang Makassar (2003-2004) Bendahara Umum IMM Cabang Makassar (2004-2005). Sekretaris bidang Kader Ikatan Muballigh Muda Turatea Jeneponto (IMMT) 2004-2005. Ketua Bidang Pemberdayaan Perempuan PB HPMT Jeneponto (2004-2006). Sebelumnya menjabat sebagai sekretaris bidang Immawati DPD IMM sul-sel. Saat ini sebagai Kabid Kader DPD IMM Sulsel tahun 2005-2007 (hasil reposisi). Untuk berkomunikasi, hubungi di 081355571324 atau via e-mail: mardiana_imm@yahoo.com

Nandar Jamal



Lahir di Kabupaten Maritim Selayar pada tanggal 4 Januari 1981. Menamatkan kuliah di Jurusan Pendidikan Bhs Inggris FBS-UNM pada tahun 2005, sebelumnya D3 Business English FBS UNM Angk'2000, sekarang sementara kuliah S2 (Angkatan 2006) di Sospol UNHAS konsentrasi Komunikasi

Pembangunan. Aktif di IMM sejak tahun 2000 sebagai Ketua Umum IMM FBS UNM 2 periode (2000-2002), kemudian menjadi Sekbid Hikmah PC IMM Kota Makassar 2002-2003, Sekretaris Lembaga Advokasi & Pengkajian Isu Strategis DPD IMM Sul-Sel 2001-2003 (hasil Rakerpim II), Ketua Lembaga Pengkajian Isu-Isu Strategis DPD IMM Sulsel 2003-2005, Sekbid Hikmah DPD IMM Sulsel 2003-2005 (hasil reposisi), selanjutnya diberi amanah sebagai Ketua Umum DPD IMM Sul-Sel 2005-2007. Pernah juga aktif di beberapa Organisasi Kemahasiswaan, ketua BEM FBS UNM 2002-2003, Presidium Uni Mahasiswa Selayar 2003-2005, Koordinator Komando Strategi Mahasiswa Anti Kekerasan Wil. Makassar tahun 2004, Ketua I Himpunan Mahasiswa Muslim Antar Kampus (HAMMAS) Wil.Sul-Sel. Sekarang, aktif di LSM **“LEPSI”** (Lembaga Pengkajian dan Study Insani), Penulis pada Harian Pedoman Rakyat dan Tribun Timur. Untuk berkomunikasi via hp 081355995002, 085656410707, 0411-5322304 atau via E-mail: enji_imm@yahoo.co.id

Nurwahid



Lahir Di Jeneponto, 19 Nopember 1978. Besar di kabupaten Bantaeng, menyelesaikan studinya di Fakultas Sospol/ Administrasi negara UNISMUH MAKASSAR pada tahun 2004, jenjang kepemimpinan di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah ketua bidang kader Kom. Fisipol Umm thn. 1999-2000, pada tahun 2001-2002. wakil ketua Korkom Imm UMM, kemudian melanjutkan kepemimpinannya 2003-2005 sebagai sekertaris bidang organisasi DPD IMM Sul-Sel, dan mengakhiri jenjang karir di DPD IMM Sul-Sel sebagai ketua bidang Organisasi 2005-2007.

Ridwan Fawallang



Akrab disapa ridho', lahir di butta toa Bantaeng pada tanggal 28 April 1983, Menyelasesaikan studi pada Fakultas Syariah jurusan Peradilan Agama Islam Universitas Islam Negeri Makassar tahun 2007. Mengawali karirnya di IMM pada tahun 2002 sekertaris bidang organisasi,tahun 2003 sekretaris Umum, 2004 Ketua Umum Kom.IMM Fak.Syari'ah dan Hukum UIN Alauddin) pada tahun 2005 sebagai Ketua Korkom UIN Alauddin Makassar,sekaligus merangkap sebagai Ketua bidang Hikmah PC.IMM Kota Makassar.Dan Ketua Umum IMM kota Makassar periode 2005-2006 dan sekarang mendapat amanah dari hasil reshuffle sebagai sekretaris bidang IPTEK DPD IMM sul-sel periode 2005-2007. selain aktif di IMM dia juga aktif di organsasi intra kampus dan organda HPMB. Selanjutnya untuk melakukan kontak dan komunikasi bisa di hubungi di 081 355 969 717

Sartiana



Lahir di kabupaten Bone pada tanggal 1 Pebruari 1983 sebagai sulung dari 3 bersaudara, menyelesaikan pendidikan strata Satu (S1) di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Bone, jurusan Ilmu Pendidikan program studi Biologi pada tahun 2005. Mengawali kepengurusan di IMM sebagai ketua bidang IMMawati PC IMM Kab. Bone selama setengah priode, kemudian menjadi ketua bidang Kader PC IMM Kab. Bone. Pada tahun 2005-2007 aktif di Dewan Pimpinan Daerah IMM sulsel sebagai sekretaris bidang lptek selama setengah periode, melalui hasil resuffle pimpinan di rakerpim II di Kab. Sidrap beralih amanah selaku ketua bidang Immawati sampai sekarang menggantikan Immawati Herli yang hijrah ke Jakarta sebagai sekretaris bidang Immawati PP IMM.

Sudirman



Gowa, 12 mei 1980, menamatkan pendidikan di Tombolo Pao Kab. Gowa mulai dari Sekolah Dasar sampai tingkat menengah Atas dan pada tahun 2001 terdaftar sebagai mahasiswa di Perguruan Tinggi Unismuh Makassar, Fakultas Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, membangun karier kepemimpinan mulai dari Kom. Sebagai Kabid IPTEK FAI periode tahun 2002, kemudian menjadi lembaga IPTEK di KORKOM UNISMUH tahun 2003, kemudian sekbid IPTEK PC IMM Kota Makassar 2004, Sekertaris Umum DPD IMM Sul Sel 2005-2007 (Hasil Resuffle)

Suryani



Bulukumba, 1 April 1981. Menamatkan pendidikan dasar sampai pendidikan menengah di Kab. Bulukumba. Pada tahun 2006 menjadi Sarjana Teknik pada jurusan teknik Elektro Fakultas Teknik, Islamic University of Makassar (UIM) pada tahun 2006. Membangun karir kepemimpinannya, menjadi Wakil Bendahara DPD IMM Sulsel periode 2005-2007. Sejak tahun 2006. Saat ini aktif sebagai Dosen Fakultas Teknik Unismuh Makassar dan juga sebagai staf pengajar di Perguruan Muallimat Aisyiyah Makassar. Selain di IMM pernah juga menjadi Koordinator Departemen Komunikasi Ummat di "Forum Studi Islam Ash-Shahabah" (FSIA) (2005-2006). Perintis Buletin Kampus "Imajinasi". Perintis "Forum Studi Gender Lintas Fakultas" sejak akhir semester kuliahnya. Sekarang aktif di KNPI Sulsel. Kalau

mau berkonsultasi, silahkan hubungi via HP: 081 355 156 050 atau 081944221522 atau via E-mail :
uya_engineering@yahoo.co.id (khusus mahasiswa fakultas teknik)
abimopecture_81@yahoo.com (khusus teman-teman mancanegara)
vertex_node@yahoo.com (khusus teman-teman dari berbagai elemen pemuda)

Yusran



akrab dengan nama **uccank**, Lahir di Ujung Pandang pada tanggal 19 Februari 1981, menamatkan pendidikan Strata Satu di Jurusan Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian (PKP) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar pada Mei 2005. merintis karir kepengimpinannya sebagai Kabid IPTEK Pikom IMM Pertanian Unismuh Mks (2000-2001), Ketua Umum Pikom IMM Faperta Unismuh Mks (2001-2002). Sekbid IPTEK PC. IMM Kota Mks (2003-2004), sekretaris Korkom IMM Unismuh Mks (2003-2004). sekretaris Umum PC. IMM Kota Mks (2003-2004), Ketua Lembaga Pers DPD IMM Sulsel (2003-2005), Sekbid Organisasi DPD IMM Sulsel (2005-2007) (hasil reposisi) sebelumnya menjabat sebagai Ketua Bidang Organisasi DPD IMM Sulsel selama satu tahun. Juga aktif di lembaga intra kampus sebagai Wakil Sekretaris BEM Faperta Unismuh Mks (2002-2003), Wakil Ketua BEM Faperta Unismuh Mks (2003-2004), dan Wapresma BEM Unismuh Mks (2004-2005) Selanjutnya untuk berkomunikasi dengan penulis ini melalui via tlp 0813 4376 4005 atau via e-mail : uccank_rz@yahoo.com – uccank81@gmail.com

Yusrianti Mustaming, S.Pi



Lahir di Palopo pada tanggal 24 November 1980, menyelesaikan pendidikan Menengah Pertama di Pesantren Modern Datok Sulaeman Palopo. SMUN 1 Walenrang Palopo. Strata Satu di Universitas Hasanuddin (UNHAS) Makassar pada tahun 2005, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Jurusan Perikanan. Semenjak kuliah aktif di kepengurusan Himpunan Mahasiswa Budidaya Perairan dan Rohis Perikanan. Asisten Luar Biasa di Jurusan Perikanan UNHAS periode 2002-2006. Di IMM, merintis karir sejak tahun 2002, sebagai kabid Immawati di komisiat IMM Agrokompleks, tahun 2003 sebagai Bendahara Umum di Korkom IMM UNHAS, tahun 2003-2004 sebagai Bendahara I di PC. IMM Kota Makassar, sebagai Kabid Immawati PC. IMM Kota Makassar 2004-2005, anggota Lembaga Sumber Daya Kader DPD IMM SULSEL 2003-2005, Sekbid Kader DPD IMM SULSEL 2005-2007. Dapat berkomunikasi via email : titin_imm@yahoo.co.id atau via phone 085255300136.

****disusun sesuai abjad***